QantaraLit

Abu al-Qasim Hibatullah bin al-Hasan bin
Manshur at-Thabari ar-Razi al-Lalika'i

شَرْحُ أُصُولِ اعْتِقَادِ أَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ

Syarah Ushul Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah

IMAM LALIKA'I

Jilid 04 dari 07

Penerjemah:
Muhamad Abid Hadlori

QantaraLit Seri Ke-329

Syarah Ushul Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah 04

شَرْحُ أُصُولِ اعْتِقَادِ أَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ

Penulis: Abu al-Qasim Hibatullah bin al-Hasan bin Manshur at-Thabari ar-Razi al-Lalika'i (wafat tahun 418 Hijriyah)

Penerjemah: Muhamad Abid Hadlori, S.Ag., Lc.

🌐 **Akses Terjemahan Lain:**

WhatsApp Channel | Google Drive | Telegram

Katalog Daftar E-Book | Blog Pribadi | EBS Book

🗓️ **Selesai diterjemahkan:**
17 Sya'ban 1447 H – 05 Februari 2026
📍 Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

Peringatan :

Terjemahan ini didasarkan pada teks asli buku yang memiliki tingkat kompleksitas bahasa berbeda-beda. Karena itu, beberapa kalimat dengan nuansa sastra yang tinggi mungkin belum sepenuhnya terwakili dalam terjemahan bahasa Indonesia.

✨ **Wakaf untuk Kaum Muslimin** ✨

(bebas sebar, cetak & gandakan, non-komersial)

QantaraLit

Penjelasan tentang Apa yang Ditafsirkan dari Ayat-ayat dalam Kitabullah Azza wa Jalla dan Apa yang Diriwayatkan dari Sunnah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam Penetapan Qadar dan Apa yang Dinukil dari Ijma' Para Sahabat dan Tabi'in serta Para Ulama Umat yang Menyelisihi Mereka bahwa Perbuatan-perbuatan Hamba Semuanya Diciptakan oleh Allah Azza wa Jalla, Baik Ketaatan maupun Kemaksiatan Mereka

Dan diriwayatkan hal itu dari para sahabat secara lafazh: dari Abu Bakar, Umar, Ali, Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Amr, Ubay bin Ka'ab, Abdurrahman bin Auf, Abdullah bin Zubair, Mu'adz bin Jabal, Zaid bin Tsabit, Abud Darda, Imran bin Hushain, Ubadah bin Shamit, Hudzaifah bin Yaman, Salman Al-Farisi, Jabir bin Abdullah, Hudzaifah bin Usaid, Abu Umamah, Abuth Thufail, Amr bin Ash, dan putranya Abdullah bin Amr, Aisyah.

Dan dari Thawus: Aku mendapati tiga ratus dari sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam yang berkata: Segala sesuatu dengan qadar.

Dan berkata demikian dari kalangan Tabi'in: Sa'id bin Musayyab, Qasim bin Muhammad, Salim bin Abdullah bin Umar, Sulaiman bin Yasar, Ka'ab Al-Ahbar, Umar bin Abdul Aziz, Ali bin Husain, dan putranya Muhammad bin Ali, Hasan bin Muhammad Ibnul Hanafiyyah, Umar bin Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar, Zaid bin Ali bin Husain, Ja'far bin Muhammad, Zaid bin Aslam, Wahb bin Munabbih, Atha', Thawus, Mujahid, Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi, Hasan, Muhammad bin Sirin, Abul Aliyah, Muslim bin Yasar, Abu Qilabah, Iyas bin Mu'awiyah bin Qurrah, Bakr bin Abdullah Al-Muzani, Sa'id bin Jubair, Abu Shalih, Dawud bin Abi Hind, Ayyub, Yunus, Ibnu Aun, dan Sulaiman At-Taimi.

Yunus bin Ubaid berkata: Aku mendapati Bashrah dan tidak ada di dalamnya seorang Qadari kecuali Sisuwaih, Ma'bad Al-Juhani, dan seorang yang terlaknat lagi di Bani Awanah.

Dan dari Ibnu Aun: Aku mendapati manusia dan mereka tidak berbicara kecuali tentang Ali dan Utsman, hingga muncullah orang rendah yang dikatakan kepadanya: Sisuwaih Al-Baqqal, dan ia adalah orang pertama yang berkata dengan Qadar.

Dan dari Ayyub As-Sakhtiyani: Aku mendapati manusia dan tidak ada pembicaraan mereka kecuali: Dan jika Dia berkehendak, dan jika Dia menakdirkan.

940 - Dan dari Abdullah bin Yazid bin Hurmuz: Sungguh aku mendapati dan tidak ada di Madinah seorang pun yang dituduh dengan Qadar kecuali seorang laki-laki dari Juhainah yang dikatakan kepadanya: Ma'bad.

Dan dari kalangan fuqaha: Malik bin Anas, Ibnu Abi Dzi'b, Abdul Aziz bin Abi Salamah Al-Majisyun.

Dan dari penduduk Makkah: Ibnu Juraij, Sufyan bin Uyainah, Yahya bin Sulaim Ath-Tha'ifi, Sa'ad bin Salim Al-Qaddah, Asy-Syafi'i, dan Abdullah bin Zubair Al-Humaidi.

Dan dari penduduk Mesir: Laits bin Sa'ad, Amr bin Harits Al-Mishri, Haiwah bin Syuraih, Abdullah bin Lahi'ah, Abdullah bin Wahb Al-Mishri, Asyhhab bin Abdul Aziz, Abdullah bin Abdul Hakam, Abdurrahman bin Qasim, Abu Ibrahim Al-Muzani, Harmalah bin Yahya, Rabi' bin Sulaiman Al-Muradi, Rabi' bin Sulaiman Al-Jizi, dan Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam.

Dan dari penduduk Syam: Raja' bin Haiwah, Abdullah bin Muhairiz, Az-Zuhri, Ubadah bin Nasi, Yahya bin Abi Katsir Al-

Yamami, Al-Auza'i, Sa'id bin Abdul Aziz, dan Muhammad bin Walid Az-Zubaidi.

Dan dari penduduk Irak: dari penduduk Kufah: Abdullah bin Syubrmah, Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Laila, Sufyan Ats-Tsauri, Hasan bin Shalih bin Hayy, Syarik, Abu Hanifah An-Nu'man bin Tsabit, Abu Yusuf, dan Muhammad bin Hasan.

Dan dari fuqaha penduduk Bashrah: Sawwar bin Abdullah Al-Anbari, Ubaidillah bin Hasan Al-Anbari, Mu'adz bin Mu'adz Al-Anbari, dan Utsman bin Sulaiman Al-Bati Al-Kufi yang tinggal di Bashrah.

Dan dari penduduk Baghdad: Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Abu Tsaur Ibrahim bin Khalid Al-Kalbi, dan Abu Ubaid Al-Qasim bin Sallam.

Dan dari penduduk Khurasan: Ibrahim bin Thahman, Abu Abdurrahman Abdullah bin Mubarak Al-Maruzi, Yahya bin Yahya An-Naisaburi, dan Ishaq bin Rahawaih Al-Maruzi.

Dan dari kalangan qari' dan sastrawan: Abu Amr bin Ala', Khalil bin Ahmad, Abu Amr Asy-Syaibani, dan Al-Ashma'i.

941 - Dan Ahmad bin Yahya Tsa'lab, ia berkata: Aku tidak mengetahui seorang Arab yang Qadari. Dikatakan kepadanya: Apakah terlintas di hati orang-orang Arab perkataan dengan Qadar? Ia berkata: "Berlindung kepada Allah, tidak ada di kalangan Arab kecuali yang menetapkan qadar, kebaikan dan keburukannya. Penduduk Jahiliyyah dan Islam, hal itu banyak dalam syair-syair dan ucapan-ucapan mereka."

Berkata Syaikh Abul Qasim Al-Hafizh: Dan itu adalah mazhab Ahlus Sunnah wal Jama'ah, mereka mewarisinya generasi demi

generasi dari masa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tanpa keraguan dan tanpa keragu-raguan, dan segala puji bagi Allah atas hal itu, dan aku memohon kepada Allah kesempurnaan hal itu dengan karunia dan rahmat-Nya.

Tafsir Firman-Nya Ta'ala: "Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu" (Ash-Shaffat: 96)

942 - Mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muslim bin Yahya bin Abdullah, dan Ubaidillah bin Abdullah, dan Ubaidillah bin Muhammad, mereka berkata: Mengabarkan kepada kami Husain bin Ismail, ia berkata: Menceritakan kepada kami Harun bin Ishaq, ia berkata: Menceritakan kepada kami Abu Khalid Al-Ahmar, dari Sa'ad bin Thariq, dari Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Kebaikan semuanya adalah sedekah, dan sesungguhnya Allah adalah pencipta setiap pembuat dan perbuatannya."* Dikeluarkan oleh Al-Bukhari dalam kitab penolakan terhadap Qadariyyah, dan dikeluarkan oleh Muslim dalam Shahih dari jalur ini.

943 - Mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ubaid, ia berkata: Mengabarkan kepada kami Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, ia berkata: Menceritakan kepada kami Ahmad bin Sinan, ia berkata: Menceritakan kepada kami Musa bin Ismail Al-Habli, ia berkata: Menceritakan kepada kami Marwan bin Mu'awiyah, ia berkata: Menceritakan kepada kami Abu Malik, dari Rib'i, dari Hudzaifah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Allah menciptakan setiap pembuat dan perbuatannya."* Al-Fazari berkata: Seorang laki-laki berkata: Maksudnya: **menciptakan kamu dan apa yang kamu kerjakan**.

944 - Mengabarkan kepada kami Abdul Wahid bin Ali bin Ghiyats, mengabarkan kepada kami Husain bin Yahya, menceritakan kepada kami Ibrahim bin Mujasyir, menceritakan kepada kami Ubaidah bin Humaid, ia berkata: Menceritakan kepada kami Atha' bin Saib, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas tentang ayat ini: **"Sesungguhnya Kami menyalin apa yang telah kamu kerjakan"** (Al-Jatsiyah: 29), ia berkata: Allah menulis amal-amal Bani Adam dan apa yang akan mereka kerjakan hingga hari Kiamat. Ia berkata: Dan para malaikat menyalin apa yang Bani Adam kerjakan hari demi hari, maka itulah firman-Nya: **"Sesungguhnya Kami menyalin apa yang telah kamu kerjakan"** (Al-Jatsiyah: 29).

945 - Mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ja'far An-Nahwi, ia berkata: Menceritakan kepada kami Ubaidillah bin Tsabit Al-Hariri, ia berkata: Menceritakan kepada kami Ahmad bin Manshur, ia berkata: Menceritakan kepada kami Abdullah bin Shalih, ia berkata: Menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali bin Thalhah, dari Ibnu Abbas radhiyallahu anhu **"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah para ulama"** (Fathir: 28), ia berkata: Yaitu orang-orang yang berkata: Sesungguhnya Allah atas segala sesuatu Maha Kuasa.

Dalam tafsir firman-Nya Ta'ala: **"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran"** (Al-Qamar: 49)

946 - Muhammad bin Utsman ad-Daqiqi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Manshur bin Abi al-Jahm menceritakan kepada kami, ia berkata: Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ziyad bin Ismail

al-Makhzumi, ia berkata: Muhammad bin Abbad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hurairah menceritakan kepada kami, ia berkata: Orang-orang musyrik Quraisy datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk mendebat beliau tentang takdir, maka turunlah ayat ini: **"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan dan neraka yang menyala-nyala. Pada hari mereka diseret di atas muka mereka ke dalam neraka (dikatakan kepada mereka): 'Rasakanlah sentuhan api neraka'. Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut takdir."** (Surat al-Qamar: 48-49)

947 - Muhammad bin al-Husain al-Farisi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abul Abbas Muhammad bin al-Hasan bin Ali al-Faridh menceritakan kepada kami di Mekah, ia berkata: Yazid bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: al-Husain bin Hafs menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Ziyad bin Ismail, dari Muhammad bin Abbad al-Makhzumi, dari Abu Hurairah, ia berkata: Orang-orang musyrik Quraisy datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk mendebat beliau tentang takdir, maka turunlah ayat ini: **"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan dan neraka yang menyala-nyala. Pada hari mereka diseret di atas muka mereka ke dalam neraka (dikatakan kepada mereka): 'Rasakanlah sentuhan api neraka'. Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut takdir."** (Surat al-Qamar: 48-49)

Muslim meriwayatkannya.

948 - Abdul Aziz bin Muhammad mengabarkan kepada kami, ia berkata: al-Husain bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: al-Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, ia

berkata: Marwan bin Syuja' al-Jazari menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik yaitu Ibnu Juraij, dari Atha' bin Abi Rabah, ia berkata: Aku mendatangi Ibnu Abbas ketika ia sedang menimba air zamzam dan bagian bawah pakaiannya telah basah, maka aku berkata kepadanya: Orang-orang telah membicarakan tentang takdir. Maka ia berkata: Apakah mereka benar-benar melakukannya? Aku berkata: Ya. Ia berkata: Demi Allah, ayat ini tidak turun kecuali tentang mereka: **"Rasakanlah sentuhan api neraka"** (Surat al-Qamar: 48) **"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut takdir"** (Surat al-Qamar: 49). Jangan kalian menjenguk orang sakit mereka, jangan kalian menshalati jenazah mereka, dan seandainya aku melihat salah seorang dari mereka, niscaya aku akan mencungkil matanya.

949 - Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ubaidullah bin Tsabit menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas: **"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut takdir"** (Surat al-Qamar: 49), ia berkata: Allah Subhanahu wa Ta'ala menciptakan seluruh makhluk dengan takdir dan menciptakan kebaikan dan kejahatan, maka kebaikan dari kebaikan adalah kebahagiaan dan kejahatan dari kejahatan adalah kesengsaraan.

Rangkaian riwayat dalam tafsir firman-Nya Ta'ala: **"Lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya"** (Surat asy-Syams: 8)

950 - Ja'far bin Abdullah bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Harun ar-Ruwayani mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Basysyar menceritakan

kepada kami, ia berkata: Shafwan dan Abu 'Ashim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Azrah menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin 'Aqil menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Ya'mar, dari Abu al-Aswad ad-Dili, ia berkata: Imran bin Hushain berkata kepadaku: Bagaimana menurutmu tentang apa yang dikerjakan manusia dan apa yang mereka usahakan dengan sungguh-sungguh, apakah itu sesuatu yang telah ditetapkan atas mereka dan telah berlalu atas mereka dari takdir yang telah terdahulu atau dalam hal apa yang akan mereka hadapi dari apa yang dibawa oleh nabi mereka dan ditetapkan hujah atas mereka? Aku berkata: Bahkan sesuatu yang telah berlalu atas mereka. Ia berkata: Apakah hal itu merupakan kezaliman? Maka aku sangat takut, lalu aku berkata kepadanya: Tidak ada sesuatu pun kecuali ciptaan-Nya dan milik kekuasaan-Nya **"Dia tidak ditanya tentang apa yang Dia perbuat dan merekalah yang akan ditanya"** (Surat al-Anbiya': 23). Ia berkata: *Semoga Allah memberimu taufik. Sesungguhnya aku bertanya kepadamu hanya untuk menguji akalmu. Sesungguhnya seorang laki-laki dari suku Muzainah atau Juhainah datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu tentang apa yang dikerjakan manusia dan apa yang mereka usahakan dengan sungguh-sungguh, apakah itu sesuatu yang telah ditetapkan atas mereka dan telah berlalu atas mereka dari takdir yang telah terdahulu atau dalam hal apa yang akan mereka hadapi dari apa yang dibawa oleh nabi mereka dan ditetapkan hujah atas mereka? Maka beliau bersabda: "Bahkan dalam hal sesuatu yang telah berlalu atas mereka." Ia berkata: Lalu untuk apa kami beramal? Beliau bersabda: "Barangsiapa yang Allah ciptakan untuk salah satu dari dua kedudukan, maka Dia mempersiapkannya untuknya, pembenaran hal itu ada dalam Kitabullah 'Azza wa Jalla* **"Dan jiwa**

serta penyempurnaannya, lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya" (Surat asy-Syams: 7-8)

951 - Ubaidullah bin Ahmad bin Ali mengabarkan kepada kami, ia berkata: al-Husain bin Ismail mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Isykab menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, ia berkata: Azrah bin Tsabit menceritakan kepada kami, dari (...)

952 - Dan Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin al-Hasan mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdul Malik bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, ia berkata: Azrah bin Tsabit mengabarkan kepada kami

953 - Dan Ali bin Umar bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Malik bin Muhammad memberitakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Umar mengabarkan kepada kami, ia berkata: Azrah bin Tsabit mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin 'Aqil, dari Yahya bin Ya'mar, dari Abu al-Aswad ad-Dili, ia berkata: Imran bin Hushain berkata kepadaku: Bagaimana menurutmu tentang apa yang dikerjakan manusia hari ini dan apa yang mereka usahakan, apakah itu sesuatu yang telah ditetapkan atas mereka dan telah terdahulu atau dalam hal apa yang akan mereka hadapi dari apa yang dibawa oleh nabi mereka dan ditetapkan hujah dengannya? Ia berkata: Aku berkata: Tidak, bahkan dalam hal apa yang telah ditetapkan atas mereka dan telah berlalu. Ia berkata: Apakah hal itu menjadi kezaliman? Ia berkata: Maka aku sangat takut dan aku berkata: Sesungguhnya tidak ada ciptaan kecuali ia milik Allah. Ibnu Isykab menambahkan: Dan milik kekuasaan-Nya

"Dia tidak ditanya tentang apa yang Dia perbuat dan merekalah yang akan ditanya" (Surat al-Anbiya': 23). Maka ia berkata: *Semoga Allah memberimu taufik, sesungguhnya aku hanya bermaksud menguji akalmu. Sesungguhnya seorang laki-laki dari suku Muzainah datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu tentang apa yang dikerjakan manusia hari ini dan apa yang mereka usahakan, apakah itu sesuatu yang telah ditetapkan atas mereka dan telah berlalu atau dalam hal apa yang akan mereka hadapi dari apa yang dibawa oleh nabi mereka shallallahu 'alaihi wasallam? Maka beliau bersabda: "Dalam hal apa yang telah ditetapkan atas mereka dan telah berlalu atas mereka." Maka laki-laki itu berkata: Lalu untuk apa amal perbuatan? Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang Allah ciptakan untuk salah satu dari dua kedudukan, maka Dia memperkerjakannya untuknya, dan pembenaran hal itu ada dalam Kitabullah 'Azza wa Jalla* **"Lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya"** (Surat asy-Syams: 8)

Muslim meriwayatkannya dari Ishaq bin Rahawaih, dari Utsman bin Umar.

954 - Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Yazid ar-Riyahi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Maimun al-Hadadi menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus bin 'Ubaid menceritakan kepada kami, dari al-Hasan: Tentang ayat ini **"Lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya"** (Surat asy-Syams: 8), **"Sungguh beruntung orang**

yang menyucikannya" (Surat asy-Syams: 9), **"Dan sungguh merugi orang yang mengotorinya"** (Surat asy-Syams: 10), ia berkata: al-Hasan berkata: *Sungguh beruntung jiwa yang Allah 'Azza wa Jalla bertakwa kepadanya, dan sungguh merugi jiwa yang Allah 'Azza wa Jalla sesatkan.*

955 - Muhammad bin Ja'far memberitakan kepada kami, ia berkata: Ubaidullah bin Tsabit mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas dalam firman-Nya 'Azza wa Jalla: **"Sungguh beruntung orang yang menyucikannya"** (Surat asy-Syams: 9), **"Dan sungguh merugi orang yang mengotorinya"** (Surat asy-Syams: 10), ia berkata: Sungguh beruntung orang yang Allah sucikan jiwanya, dan sungguh merugi orang yang Allah kotori jiwanya lalu Dia sesatkannya.

Dalam tafsir firman-Nya 'Azza wa Jalla **"Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan"** (Surat al-Balad: 10)

956 - al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Muhammad bin az-Zubair mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'la bin 'Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari 'Ashim, dari Zirr, dari Abdullah dalam firman-Nya: **"Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan"** (Surat al-Balad: 10), ia berkata: Kebaikan dan kejahatan.

957 - Dan al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Hamdan mengabarkan kepada kami, ia

berkata: Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari Syarik, dari Khushayf, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas dalam firman-Nya: **"Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan"** (Surat al-Balad: 10), ia berkata: Kebaikan dan kejahatan.

958 - Ubaidullah bin Ahmad bin Ali mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin al-Fadhl as-Samiri al-Hasyimi mengabarkan kepada kami, ia berkata: al-Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, ia berkata: al-Hakam bin Zhahir menceritakan kepada kami, dari as-Suddi, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas dalam firman-Nya: **"Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan"** (Surat al-Balad: 10), ia berkata: Jalan kebaikan dan jalan kejahatan.

Dan dalam firman-Nya: **"Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"** (Surat al-Baqarah: 30)

959 - al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ismail bin Muhammad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdur Razzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dan Sufyan ats-Tsauri, dari Ali bin Badzimah, dari Mujahid dalam firman-Nya: **"Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"** (Surat al-Baqarah: 30), ia berkata: Dia mengetahui dari Iblis kemaksiatan dan menciptakannya untuknya.

960 - Ali bin Umar mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ismail bin Muhammad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata:

Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ali bin Badzimah, dari Mujahid, lalu ia menyebutkannya sama.

Dalam firman-Nya Ta'ala: **"Sebagian diberi-Nya petunjuk dan sebagian lagi telah pasti kesesatan bagi mereka"** (Surat al-A'raf: 30)

961 - Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ubaidullah bin Tsabit menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas dalam firman-Nya: **"Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pula kamu akan dikembalikan). Sebagian diberi-Nya petunjuk dan sebagian lagi telah pasti kesesatan bagi mereka"** (Surat al-A'raf: 29-30), ia berkata: Sesungguhnya Allah Subhanahu permulaan penciptaan anak Adam sebagai mukmin dan kafir, kemudian Dia berfirman: **"Dialah yang menciptakan kamu, maka di antara kamu ada yang kafir dan di antara kamu ada yang mukmin"** (Surat at-Taghabun: 2), kemudian Dia akan mengembalikan mereka pada hari kiamat sebagaimana Dia memulai penciptaan mereka, mukmin dan kafir.

Dan dalam firman-Nya: **"Dan apakah orang yang telah mati kemudian dia Kami hidupkan"**

962 - Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ubaidullah bin Tsabit mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Ali bin Abi

Thalhah, dari Ibnu Abbas, dalam firman-Nya: **"Dan apakah orang yang telah mati kemudian dia Kami hidupkan"**, yaitu ia berkata: Orang yang kafir lagi sesat lalu Kami beri petunjuk **"Dan Kami jadikan baginya cahaya yang dengan cahaya itu dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia"** (Surat al-An'am: 122), yaitu yang dimaksud dengan cahaya: Al-Qur'an, barangsiapa yang membenarkannya dan beramal dengannya seperti orang yang berada dalam kegelapan, kekafiran, dan kesesatan.

Dalam firman-Nya: **"Baginya ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan dari belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah"** (Surat ar-Ra'd: 11)

963 - al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Muhammad bin Ziyad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Rauh menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Israil bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas dalam firman-Nya: **"Baginya ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan dari belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah"** (Surat ar-Ra'd: 11), ia berkata: Maka apabila takdir datang, mereka melepaskannya.

Dalam firman-Nya Ta'ala **"Yang menghalangi antara seseorang dengan hatinya"** (Surat al-Anfal: 24)

964 - Ali bin Muhammad bin Umar mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Abi Hatim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Sa'id al-Asyaj menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Fudlail menceritakan kepada kami

965 - Dan al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Hamdan mengabarkan kepada kami, ia berkata: Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari al-A'masy, dari Abdullah bin Abdullah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas dalam ayat ini ia berkata **"Yang menghalangi antara seseorang dengan hatinya"** (Surat al-Anfal: 24), ia berkata: Menghalangi antara seseorang dengan kekafiran - Ibnu Fudlail menambahkan - dan kemaksiatan kepada Allah, dan keduanya berkata: Dan Dia menghalangi antara orang kafir dengan keimanan - Ibnu Fudlail menambahkan - dan ketaatan kepada Allah.

Dalam firman-Nya: **"Dan mereka senantiasa berselisih, kecuali orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu"** (Surat Hud: 119)

966 - Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ubaid bin Tsabit menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas dalam firman-Nya: **"Dan mereka senantiasa berselisih, kecuali orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka"** (Surat Hud: 118-119), ia berkata: Dua golongan, golongan yang diberi rahmat maka tidak berselisih, dan golongan yang tidak diberi rahmat maka berselisih. **"Maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia"** (Surat Hud: 105)

967 - Ali bin Muhammad bin Umar mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Abi Hatim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Sa'id al-Asyaj menceritakan kepada kami,

Ibnu 'Ulayyah menceritakan kepada kami, dari Manshur bin Abdurrahman, ia berkata: Aku berkata kepada al-Hasan: *Dan mereka senantiasa berselisih kecuali orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu*, ia berkata: Manusia berselisih atas agama-agama yang bermacam-macam kecuali orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu, tidak berselisih. Aku berkata: *Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka*, ia berkata: Dia menciptakan golongan ini untuk surga-Nya dan golongan ini untuk neraka, dan Dia menciptakan golongan ini untuk rahmat-Nya dan golongan ini untuk azab-Nya.

968 - Muhammad bin Ali bin Mahdi memberitakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin 'Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Asyhab menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku bertanya kepada Malik tentang firman-Nya: **"Dan mereka senantiasa berselisih, kecuali orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka"** (Surat Hud: 118-119), ia berkata: Dia menciptakan mereka agar ada golongan di surga dan golongan di neraka.

Dan dalam firman-Nya Tabarakallahu wa Ta'ala: **"Orang-orang musyrik akan berkata: Seandainya Allah menghendaki, niscaya kami tidak mempersekutukan-Nya dan tidak pula nenek moyang kami"** (Surat al-An'am: 148) dan firman-Nya: **"Seandainya Allah menghendaki, niscaya kami tidak mempersekutukan-Nya dan tidak pula nenek moyang kami"** (Surat al-An'am: 148), dan firman-Nya **"Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia mengumpulkan mereka atas petunjuk"** (Surat al-An'am: 35)

969 - Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ubaidullah bin Tsabit menceritakan kepada kami, ia

berkata: Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas dalam firman-Nya: **"Seandainya Allah menghendaki, niscaya kami tidak mempersekutukan-Nya"** (Surat al-An'am: 148), ia berkata: Dan demikian pula orang-orang sebelum mereka berdusta kemudian mereka berkata: Seandainya Allah menghendaki, niscaya kami tidak mempersekutukan-Nya, maka sesungguhnya mereka berkata: Penyembahan kami kepada sesembahan mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya, maka Allah mengabarkan bahwa itu tidak mendekatkan mereka, dan firman-Nya: **"Kami tidak menyembah mereka melainkan agar mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya"** (Surat az-Zumar: 3) dan firman-Nya: **"Dan seandainya Allah menghendaki, niscaya mereka tidak mempersekutukan-Nya"** (Surat al-An'am: 107). Jalla Tsanauhu berfirman: **"Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia mengumpulkan mereka atas petunjuk"** (Surat al-An'am: 35)

970 - Ali bin Muhammad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Da'laj bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Syirawaih menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq bin Rahawaih menceritakan kepada kami, ia berkata Abdur Razzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas: bahwasanya ia mendengar seorang laki-laki berkata: Kejahatan bukan dengan takdir. Ibnu Abbas berkata: Yang memisahkan antara kami dengan ahli takdir adalah **"Orang-orang musyrik akan berkata: Seandainya Allah menghendaki, niscaya kami tidak mempersekutukan-Nya dan tidak pula nenek moyang**

kami" (Surat al-An'am: 148) hingga sampai pada firman-Nya **"Maka seandainya Dia menghendaki, niscaya Dia memberi petunjuk kepada kamu semua"** (Surat al-An'am: 149)

Ibnu Abbas berkata: Dan ketidakberdayaan serta kecerdasan adalah dengan takdir.

Firman Allah: "Barangsiapa yang menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barangsiapa yang menghendaki (kafir) biarlah dia kafir" (Surat Al-Kahfi: 29)

971 - Muhammad bin Ja'far An-Nahwi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Tsabit Al-Jazari menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas tentang firman Allah: **"Barangsiapa yang menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barangsiapa yang menghendaki (kafir) biarlah dia kafir"** (Surat Al-Kahfi: 29), dia berkata: maksudnya adalah barangsiapa yang Allah kehendaki baginya iman, maka dia akan beriman, dan barangsiapa yang Allah kehendaki untuk kafir, maka dia akan kafir, dan itulah firman-Nya: **"Dan kamu tidak dapat menghendaki (jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah"**

972 - Firman Allah: **"Atau apakah hati mereka terkunci?"**

Ali bin Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, Ali bin Muhammad Al-Mishri mengabarkan kepada kami, dia berkata: Miqdam bin Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Dzu'aib bin Imamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz bin Abi Hazim menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Sahl bin

Sa'd, dia berkata: *Rasulullah shallallahu alaihi wasallam membaca ayat ini* **"Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Quran ataukah hati mereka terkunci?"** *(Surat Muhammad: 24), dan ada seorang anak muda duduk di sisi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, maka dia berkata: Benar, demi Allah wahai Rasulullah, sesungguhnya hati-hati itu memang terkunci dan tidak ada yang membukanya kecuali Zat yang menguncinya. Ketika Umar menjadi khalifah, dia mencari anak muda itu untuk mengangkatnya menjadi pejabat dan berkata: Tidak ada yang mengatakan seperti itu kecuali orang yang berakal.*

Tentang Firman Allah: "Dan segala sesuatu telah Kami kumpulkan dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)" (Surat Yasin: 12)

973 - Al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Hamdan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid tentang firman Allah: **"Dan segala sesuatu telah Kami kumpulkan dalam Kitab yang nyata"** (Surat Yasin: 12), dia berkata: di dalam Ummul Kitab.

Tentang Firman Allah: "Allah menghapus apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)" (Surat Ar-Ra'd: 39)

974 - Al-Hasan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Hamdan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami,

dari Sufyan, dari Al-Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas tentang firman Allah Azza wa Jalla: "**Allah menghapus apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah Ummul Kitab**", dia berkata: kesengsaraan dan kebahagiaan, dan kematian.

975 - Al-Hasan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari Syarik, dari Atha' bin As-Sa'ib, dari Mujahid tentang firman Allah: "**Allah menghapus apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki)**" (Surat Ar-Ra'd: 39), dia berkata: Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menurunkan segala sesuatu yang akan terjadi pada Lailatul Qadar, lalu Dia menghapus apa yang Dia kehendaki dari takdir-takdir, ajal-ajal, dan rezeki-rezeki, kecuali kesengsaraan dan kebahagiaan, karena sesungguhnya keduanya adalah tetap.

Firman Allah Taala: "Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri" (Surat An-Nisa': 79)

976 - Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Tsabit menceritakan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas: "**Katakanlah: 'Semuanya itu dari sisi Allah'. Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?**" Artinya: kebaikan dan keburukan itu dari sisi Allah. Adapun kebaikan, maka

Allah memberimu nikmat dengannya, dan adapun keburukan, maka Allah mengujimu dengannya.

977 - Ali bin Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ali bin Muhammad bin Ahmad Al-Wa'izh menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Malik bin Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Rasydin menceritakan kepada kami, dari Baqiyyah, dari Mubasysyir bin Ubaid, dari Al-Hajjaj bin Artha'ah, dari Athiyyah Al-Aufi, dari Ibnu Abbas tentang firman Allah Azza wa Jalla: **"Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri"** (Surat An-Nisa': 79), dia berkata: ini adalah tentang perang Uhud, maksudnya: apa yang Aku bukakan bagimu dan apa yang berupa musibah adalah karena dosamu, dan Aku telah mentakdirkan itu atasmu.

978 - Muhammad bin Utsman mengabarkan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ismail, dari Abu Shalih, dia berkata: **"Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri"** (Surat An-Nisa': 79), dia berkata: karena dosamu dan Aku telah mentakdirkannya atasmu.

979 - Al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Muhammad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, **"Dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari**

(kesalahan) dirimu sendiri" (Surat An-Nisa': 79) dan Aku telah mentakdirkannya atasmu.

Tentang Firman Allah Taala: "Kalau sekiranya tidak karena ketetapan yang telah ada dari Allah" (Surat Al-Anfal: 68), dan "Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan dikembalikan)" (Surat Al-A'raf: 29), dan "Mereka itu akan memperoleh bagian dari apa yang telah mereka usahakan" (Surat Al-A'raf: 37)

980 - Abdurrahman bin Muhammad bin Khairan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al-Husain bin Ismail mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Hassan Al-Azraq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abi Al-Waddhah menceritakan kepada kami, dari Salim, dari Sa'id bin Jubair: **"Kalau sekiranya tidak karena ketetapan yang telah ada dari Allah"** (Surat Al-Anfal: 68), dia berkata: apa yang telah ditetapkan bagi ahli Badar berupa kebahagiaan.

981 - Tentang firman-Nya: **"Mereka itu akan memperoleh bagian mereka dari apa yang tertulis"** (Surat Al-A'raf: 37), dia berkata: apa yang telah ditetapkan bagi mereka berupa kebahagiaan.

982 - Tentang firman-Nya: **"Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan dikembalikan)"** (Surat Al-A'raf: 29), dia berkata: sebagaimana yang telah ditulis atasmu, demikianlah kamu akan menjadi.

Tentang Firman Allah Tabaraka wa Taala: "Demikianlah Kami masukkan (kesesatan) ke dalam hati orang-orang yang berdosa" (Surat Asy-Syu'ara': 200)

983 - Al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Musa bin Sahl menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku membaca seluruh Al-Quran kepada Al-Hasan setahun sebelum dia meninggal, dan dia menafsirkan Al-Quran berdasarkan penetapan (takdir), maka aku bertanya kepadanya tentang firman Allah: **"Demikianlah Kami masukkan (kesesatan) ke dalam hati orang-orang yang berdosa"** (Surat Asy-Syu'ara': 200), dia berkata: kesyirikan.

Firman Allah: "Padahal dahulu mereka diseru untuk bersujud ketika mereka masih sehat (di dunia)" (Surat Al-Qalam: 43)

984 - Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Tsabit menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas tentang firman Allah Taala: **"Padahal dahulu mereka diseru untuk bersujud ketika mereka masih sehat (di dunia)"** (Surat Al-Qalam: 43), dia berkata: mereka adalah orang-orang kafir yang diseru di dunia sedang mereka dalam keadaan aman, maka pada hari itu mereka diseru sedang mereka dalam keadaan takut. Kemudian Allah Subhanahu mengabarkan bahwa Dia telah menghalangi antara ahli syirik dengan ketaatan kepada-Nya di dunia dan di akhirat, karena sesungguhnya Dia berfirman: **"Mereka tidak mampu mendengar"** (Surat Hud: 20) yaitu ketaatan kepada-Nya, **"dan mereka tidak dapat melihat"** (Surat Hud: 20). Adapun di akhirat, sesungguhnya

Dia berfirman: **"Maka mereka tidak akan mampu"** (Surat Al-Qalam: 42), **"dalam keadaan pandangan mereka tunduk"** (Surat Al-Qalam: 43).

Tentang Firman Allah Taala: "Sekali-kali tidak! Sesungguhnya catatan orang yang durhaka benar-benar tersimpan dalam Sijjin" (Surat Al-Muthaffifin: 7)

985 - Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hamzah bin Al-Qasim Al-Hasyimi menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ubaidullah bin Abi Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-Mu'tamir menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Khushif: Mujahid bertanya kepada Muhammad bin Ka'b Al-Qurazhi sedang aku bersamanya tentang **"Sesungguhnya catatan orang yang durhaka benar-benar tersimpan dalam Sijjin"** (Surat Al-Muthaffifin: 7), maka Muhammad berkata: Allah Azza wa Jalla telah mencatat catatan orang-orang durhaka di bagian paling bawah bumi, maka mereka beramal dengan apa yang telah ditulis atas mereka dalam catatan itu, dan Dia mencatat catatan orang-orang yang berbakti lalu menjadikannya di Illiyin, maka mereka didatangkan hingga mereka beramal dengan apa yang telah ditulis atas mereka dalam catatan itu.

986 - Ali bin Umar bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abdullah bin Ittab menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaid bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami, dia berkata: Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Al-Hakam, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dia berkata:

"Binasalah kedua tangan Abu Lahab" (Surat Al-Masad: 1) dengan apa yang telah tertulis dari pena di Lauh Mahfuzh.

Tentang Firman Allah Taala: "Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka" (Surat Al-Anfal: 33)

Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Tsabit mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas tentang firman Allah Taala: **"Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka"** (Surat Al-Anfal: 33), maksudnya: Allah tidak akan mengazab suatu kaum sedang nabi-nabi mereka berada di tengah-tengah mereka hingga Dia mengeluarkan mereka (para nabi), kemudian Dia berfirman: **"Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun"** (Surat Al-Anfal: 33), maksudnya: dan orang yang telah ditetapkan Allah baginya untuk masuk ke dalam keimanan, dan itulah meminta ampun. Dan Dia berfirman kepada orang kafir: **"Dan Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang mukmin dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia menyisihkan yang buruk (munafik) dari yang baik (mukmin)"** (Surat Ali Imran: 179), maka Dia memisahkan ahli kebahagiaan dari ahli kesengsaraan, lalu Dia berfirman: **"Dan mengapa Allah tidak mengazab mereka?"** (Surat Al-Anfal: 34), maka Allah mengazab mereka pada hari Badar dengan pedang.

Tentang Firman Allah Tabaraka wa Taala: "Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula)" (Surat Yasin: 9)

988 - Ali bin Muhammad bin Umar mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Abi Hatim mengabarkan kepada kami, Abu Sa'id Al-Asyaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ibrahim Muhammad bin Al-Qasim Al-Asadi menceritakan kepada kami, dari Warqa', dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid: **"Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula)"** (Surat Yasin: 9), dia berkata: dari kebenaran.

989 - Muhammad bin Abi Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Makhlad mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Hani' menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Isa, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid tentang firman-Nya: **"Dan Kami jadikan hati mereka tertutup"** (Surat Al-An'am: 25), dia berkata: seperti kantong anak panah yang di dalamnya ada anak panah.

Tentang Firman Allah: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): 'Bukankah Aku ini Tuhanmu?' Mereka menjawab: 'Betul (Engkau Tuhan kami)'" (Surat Al-A'raf: 172)

990 - Ja'far bin Abdullah bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Harun Ar-Ruwayani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Isa bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Al-Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik

menceritakan kepadaku, dari Zaid bin Abi Unaisah, dari Abdul Hamid bin Abdurrahman bin Zaid bin Al-Khaththab, dia mengabarkan kepadanya dari Muslim bin Yasar Al-Juhani bahwa Umar bin Al-Khaththab ditanya tentang ayat ini: **"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka"** dan mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): **"Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Allah)"**. Maka Umar bin Al-Khaththab berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ditanya tentangnya, *maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah menciptakan Adam kemudian mengusap punggungnya dengan tangan kanan-Nya dan mengeluarkan darinya keturunannya, lalu berfirman: Aku ciptakan mereka ini untuk neraka dan dengan amalan ahli neraka mereka akan beramal." Maka seorang laki-laki bertanya: Wahai Rasulullah, lalu untuk apa amal? Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Apabila Allah menciptakan seorang hamba untuk neraka, Dia mempekerjakan dia dengan amalan ahli neraka, maka Dia memasukkannya ke neraka dengan amalan itu."*

991 - Muhammad bin Ahmad bin Ali bin Hamid Ath-Thabari mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin As-Sirri bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'qub bin Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Utsman bin Nuh Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Abdullah bin Sa'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami, dari Ar-

Rabi' bin Anas, dari Abul Aliyah Rafi', dari Ubay bin Ka'ab tentang firman Allah: **"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): 'Bukankah Aku ini Tuhanmu?' Mereka menjawab: 'Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi.' (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: 'Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Allah).'" "Atau agar kamu tidak mengatakan: 'Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?'"** (Surat Al-A'raf: 173), dia berkata: Maka Dia mengumpulkan mereka pada hari itu semuanya, semua yang akan ada sampai hari kiamat, lalu Dia menjadikan mereka berpasang-pasangan, kemudian Dia membentuk mereka, lalu Dia menghadapi mereka dan mengambil janji dan perjanjian dari mereka, dan menjadikan mereka saksi atas diri mereka sendiri: **"Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi agar di hari kiamat"** (Surat Al-A'raf: 172) sampai **"karena perbuatan orang-orang yang sesat"** (Surat Al-A'raf: 173). Dia berkata: Maka Aku menjadikan langit tujuh dan bumi tujuh sebagai saksi atas kalian, dan Aku menjadikan ayah kalian Adam sebagai saksi, jangan sampai kalian mengatakan pada hari kiamat: Sesungguhnya kami tidak mengetahui hal ini. Ketahuilah bahwa tidak ada tuhan selain Aku dan tidak ada Tuhan selain Aku, dan janganlah kalian mempersekutukan Aku dengan sesuatu apapun, dan sesungguhnya Aku akan mengutus kepada kalian para rasul yang akan mengingatkan kalian akan janji dan

perjanjian-Ku, dan Aku akan menurunkan kepada kalian kitab-kitab. Mereka berkata: Kami bersaksi bahwa Engkau Tuhan kami dan sesembahan kami, tidak ada Tuhan bagi kami selain Engkau dan tidak ada sesembahan bagi kami selain Engkau. Maka mereka mengakui kepada-Nya pada hari itu dengan ketaatan, dan ayah mereka Adam diangkat atas mereka, maka dia melihat kepada mereka dan dia melihat di antara mereka ada orang fakir, dan dia melihat di antara mereka ada para nabi bagaikan lampu-lampu yang di atas mereka ada cahaya, mereka dikhususkan dengan perjanjian lain berupa kerasulan dan kenabian, dan itulah yang difirmankan: **"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari para nabi"** (Surat Al-Ahzab: 7) sampai firman-Nya: **"dan dari kamu dan dari Nuh"** (Surat Al-Ahzab: 7) sampai firman-Nya: **"Dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang kokoh"** (Surat An-Nisa': 154), dan itulah yang difirmankan: **"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah"** (Surat Ar-Rum: 30), dan tentang hal itu Dia berfirman: **"Ini adalah peringatan dari peringatan-peringatan yang dahulu"** (Surat An-Najm: 56), Dia mengambil janji dari peringatan-peringatan yang pertama, dan tentang hal itu Dia berfirman: **"Dan Kami tidak mendapati kebanyakan mereka memenuhi janji. Dan sesungguhnya Kami mendapati kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik"** (Surat Al-A'raf: 102), dan tentang hal itu: **"Kemudian Kami utus sesudahnya rasul-rasul kepada kaum mereka, maka rasul-rasul itu datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka tidak akan beriman kepada apa yang dahulu mereka telah mendustakannya"**. Hal itu sudah ada dalam ilmu-Nya pada hari mereka mengakuinya, siapa yang

akan mendustakannya dan siapa yang akan membenarkannya, dan Isa alaihissalam termasuk dari ruh-ruh tersebut yang diambil janji dan perjanjian darinya dalam Bani Adam. Maka Allah Azza wa Jalla mengutus ruh itu kepada Maryam ketika **"dia mengasingkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur, lalu ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; maka Kami mengutus ruh Kami kepadanya, maka ia menampakkan diri di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. Maryam berkata: 'Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa.' Ia (Jibril) berkata: 'Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberikanmu seorang anak laki-laki yang suci.' Maryam berkata: 'Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!'"** (Surat Maryam: 17) sampai firman-Nya: **"Maka Maryam mengandungnya"** (Surat Maryam: 22). Dia berkata: Maka dia mengandung yang berbicara dengannya dan dia adalah ruh Isa bin Maryam.

992 - Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, dan Ubaidullah bin Tsabit mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas: **"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka"** (Surat Al-A'raf: 172), dia berkata: Sesungguhnya Allah menciptakan Adam kemudian mengeluarkan keturunannya dari tulang sulbinya seperti semut, dan Dia berfirman kepada mereka: Siapa Tuhan kalian? Mereka menjawab: Allah Tuhan kami. Kemudian Dia

mengembalikan mereka ke dalam punggungnya sampai dilahirkan orang yang telah diambil perjanjiannya, tidak bertambah dan tidak berkurang dari mereka sampai hari kiamat.

993 - Al-Hasan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Hamdan menceritakan kepada kami, dia berkata: Bisyr menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepada kami, Ibnu Ishaq menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, dari Ibnu Umar tentang firman-Nya: **Dan ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam keturunan mereka** (Al-A'raf: 172), dia berkata: Seperti sisir yang menyisir kepala.

994 - Ubaidullah bin Ahmad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Ziyad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Yahya dan Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al-Musayyab, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Setiap anak yang dilahirkan, dilahirkan atas fitrah ini, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi, sebagaimana kalian melahirkan hewan ternak, apakah kalian melihat ada yang terpotong telinganya?"* Kemudian Abu Hurairah berkata: Bacalah jika kalian mau: **Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu** (Ar-Rum: 30). Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim.

995 - Dan Ubaidullah mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ziyad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-

Auza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Az-Zuhri menceritakan kepadaku, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Setiap bayi yang dilahirkan, dilahirkan atas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi."* Al-Auza'i berkata: Dan itu semua dengan qadha dan qadar.

996 - Dan Ubaidullah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Ziyad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al-Abbas bin Al-Walid bin Mazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al-Auza'i menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Humaid bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Setiap bayi yang dilahirkan, dilahirkan atas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani."* Al-Auza'i berkata: Mereka tidak mengeluarkannya dari ilmu Allah dan kepada ilmu Allah mereka akan kembali. Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim.

997 - Abdurrahman bin Umar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Setiap yang dilahirkan, dilahirkan atas fitrah ini, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi, sebagaimana kalian melahirkan hewan ternak berupa hewan, apakah kalian melihat padanya yang terpotong telinganya hingga kalian sendirilah yang memotongnya?"* Mereka

berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang orang yang meninggal ketika masih kecil? Beliau bersabda: *"Allah lebih mengetahui apa yang akan mereka kerjakan."*

998 - Al-Qasim bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al-Asy'ats menceritakan kepada kami, Al-Qa'nabi menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Abu Az-Zinad, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Setiap bayi yang dilahirkan, dilahirkan atas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani, sebagaimana unta-unta melahirkan dari hewan yang sempurna, apakah kamu merasakan adanya yang terpotong telinganya?"* Mereka berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang orang yang meninggal ketika masih kecil? Beliau bersabda: *"Allah lebih mengetahui apa yang akan mereka kerjakan."*

999 - Ahmad bin Umar bin Muhammad Al-Ashbahani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Muhammad bin Ismail Al-Muqri Al-Adami mengabarkan kepada kami, dia berkata: Fadhl bin Sahl menceritakan kepada kami, dia berkata: Hasyim bin Al-Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami, dari Ar-Rabi' bin Anas, dari Al-Hasan, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Setiap bayi yang dilahirkan, dilahirkan atas fitrah hingga lisannya mengungkapkannya, maka dia menjadi orang yang bersyukur atau orang yang kafir."*

1000 - Al-Qasim mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad menceritakan kepada kami, Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Dibacakan kepada Al-Harits bin Miskin sedangkan aku menyaksikan: Yusuf bin Amr mengabarkan

kepadamu, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Malik, dikatakan kepadanya: Sesungguhnya ahli hawa nafsu berdalil dengan hadits ini. Malik berkata: Berdalihlah atas mereka dengan akhir hadits tersebut. Mereka berkata: Bagaimana pendapatmu tentang orang yang meninggal ketika masih kecil? Beliau bersabda: *"Allah lebih mengetahui apa yang akan mereka kerjakan."*

1001 - Al-Qasim mengabarkan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-Hasan bin Ali menceritakan kepada kami, Al-Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Hammad bin Salamah menafsirkan hadits: *"Setiap bayi yang dilahirkan, dilahirkan atas fitrah."* Dia berkata: Ini menurut kami adalah ketika Allah mengambil perjanjian dari mereka di tulang punggung ayah-ayah mereka ketika Allah berfirman: **Bukankah Aku Tuhanmu? Mereka menjawab: Benar** (Al-A'raf: 172).

Firman-Nya: Tuhanku, karena Engkau telah menyesatkanku (Al-Hijr: 39)

1002 - Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Tsabit mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas: **Karena Engkau telah menyesatkanku** (Al-A'raf: 16), dia berkata: Engkau telah menyesatkanku.

Tentang firman-Nya: Dan Allah menyesatkannya berdasarkan ilmu-Nya (Al-Jatsiyah: 23)

1003 - Dan dengan sanadnya dari Ibnu Abbas tentang firman-Nya: **Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah menyesatkannya berdasarkan ilmu-Nya** (Al-Jatsiyah: 23), Allah berfirman: Allah menyesatkannya dalam ilmu-Nya yang terdahulu.

Firman-Nya: Kalian sekali-kali tidak dapat menyesatkan (Ash-Shaffat: 162)

1004 - Dan dengan sanadnya dari Ibnu Abbas: **Kalian sekali-kali tidak dapat menyesatkan** (Ash-Shaffat: 162), Allah berfirman: Kalian tidak menyesatkan dan aku tidak menyesatkan kecuali orang yang telah Aku takdirkan bahwa dia penghuni neraka Jahim.

1005 - Muhammad bin Utsman bin Muhammad dan Muhammad bin Abdullah bin Al-Qasim mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Abdul Ghafir bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Auf Al-Himshi menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-Husain bin Hafs Al-Ashbahani menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dzar, dia berkata: Aku mendengar Umar bin Abdul Aziz berkata: Seandainya Allah menghendaki untuk tidak bermaksiat, niscaya Dia tidak menciptakan Iblis, dan sungguh telah dijelaskan untuk kalian dan diterangkan untuk kalian **Kalian sekali-kali tidak dapat menyesatkan** (Ash-Shaffat: 162) kecuali orang yang ditakdirkan untuk memasuki neraka Jahim.

(Hadits yang diriwayatkan dengan sanad lain) Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Ishaq Al-Mishri menceritakan kepada kami, dia berkata: Bakkar bin Qutaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'ammal bin Ismail menceritakan kepada kami, dia

berkata: Wuhaib bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada Al-Hasan: Untuk inikah Adam diciptakan? Maksudnya untuk langit atau untuk bumi. Maka dia berkata: Tidak, tetapi untuk bumi. Dia berkata: Aku bertanya: Bagaimana pendapatmu jika dia terhindar dari kesalahan sehingga tidak mengerjakannya, apakah dia akan dibiarkan di surga? Dia berkata: Maha Suci Allah, tidak ada pilihan baginya kecuali mengerjakannya. Dia berkata: Aku bertanya: Wahai Abu Sa'id, firman Allah Azza wa Jalla: **Kalian sekali-kali tidak dapat menyesatkan** (Ash-Shaffat: 162)? Dia berkata: Kalian sekali-kali tidak dapat menyesatkan kecuali orang yang ditakdirkan untuk memasuki neraka Jahim.

Firman-Nya: Dan Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (Al-Anbiya: 35)

1007 - Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Tsabit mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Ali, dari Ibnu Abbas: **Dan Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan** (Al-Anbiya: 35), Allah berfirman: Kami menguji kalian dengan kesulitan dan kemudahan, kesehatan dan sakit, kekayaan dan kemiskinan, halal dan haram, ketaatan dan kemaksiatan, petunjuk dan kesesatan.

Firman-Nya: Tuli, bisu, dan buta (Al-Baqarah: 18)

1008 - Dan dengan sanadnya dari Ibnu Abbas: **Tuli, bisu, dan buta** (Al-Baqarah: 18), dia berkata: Mereka tidak mendengar petunjuk, tidak melihatnya, dan tidak memahaminya.

Firman-Nya: **Dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa** (Al-Furqan: 74), yaitu: pemimpin yang dijadikan teladan dan janganlah Engkau menjadikan kami pemimpin yang sesat, karena sesungguhnya Allah berfirman kepada penghuni kesengsaraan: **Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang menyeru ke neraka** (Al-Qashash: 41).

Dan ingatlah ketika Kami mengambil perjanjian dari para nabi (Al-Ahzab: 7)

1009 - Muhammad bin Umar bin Muhammad bin Humaid mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Makhlad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Al-Hajjaj Al-Marwazi, sahabat Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal tentang firman Allah Azza wa Jalla: **Dan ingatlah ketika Kami mengambil perjanjian dari para nabi** (Al-Ahzab: 7), ini adalah hujjah atas Qadariyah. Dia berkata: **Dan darimu dan dari Nuh** (Al-Ahzab: 33), Allah mendahulukan dia atas Nuh, ini adalah hujjah atas mereka.

Tentang firman-Nya: Atau agar aku mengatakan: Sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku (Az-Zumar: 57)

1010 - Muhammad mengabarkan kepada kami, Ubaidullah mengabarkan kepada kami, Ahmad menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Ali, dari Ibnu Abbas: **Sehingga jiwa itu mengatakan: Aduhai, alangkah besarnya penyesalanku atas kelalaianku dalam sisi Allah**, **Atau agar aku mengatakan: Sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku, niscaya aku termasuk orang-orang yang bertakwa** (Az-Zumar: 57), **Atau agar**

aku mengatakan ketika melihat azab: Sekiranya aku diberi kesempatan kembali, niscaya aku akan menjadi orang yang berbuat baik (Az-Zumar: 58), yaitu: orang yang mendapat petunjuk. Maka Allah Subhanahu memberitahukan bahwa seandainya mereka dikembalikan, mereka tidak mampu mendapat petunjuk **Dan sekiranya mereka dikembalikan, niscaya mereka kembali kepada apa yang telah dilarang dari mereka dan sesungguhnya mereka adalah pendusta** (Al-An'am: 28). Allah berfirman: **Dan Kami membolak-balikkan hati dan penglihatan mereka sebagaimana mereka tidak beriman kepadanya pada kali yang pertama** (Al-An'am: 110).

1012 - Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Abi Muslim mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Al-Hasan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalaf bin Muhammad Al-Wasithi yang dikenal dengan Kardus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'qub bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ar-Rabi' bin Habib menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dia berkata: Demi Allah, kaum Qadariyah tidak mengatakan sebagaimana Allah Azza wa Jalla berfirman, tidak sebagaimana ahli surga berkata, tidak sebagaimana ahli neraka berkata, dan tidak sebagaimana saudara mereka Iblis berkata. Allah Azza wa Jalla berfirman: **Dan kamu tidak mampu menghendaki kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam**. Para malaikat berkata: **Tidak ada pengetahuan bagi kami selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami** (Al-Baqarah: 32). Syu'aib berkata: **Dan tidak mungkin bagi kami untuk kembali kepadanya kecuali jika Allah Tuhan kami menghendakinya** (Al-A'raf: 89). Ahli surga berkata: **Segala puji bagi Allah yang telah**

memberi kami petunjuk kepada ini. Dan kami tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk (Al-A'raf: 43). Ahli neraka berkata: **Kesengsaraan kami telah mengalahkan kami** (Al-Mu'minun: 106). Dan saudara mereka Iblis berkata: **Tuhanku, karena Engkau telah menyesatkanku** (Al-Hijr: 39).

1013 - Dan Al-Hasan bin Ath-Thabari mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ali bin Zaid Al-Faqih menceritakan kepada kami, dia berkata: Zakariya bin Yahya As-Saji mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ar-Rabi' berkata: Aku mendengar Asy-Syafi'i berkata: Sungguh jika seorang hamba bertemu Allah dengan setiap dosa selain syirik kepada Allah, itu lebih baik baginya daripada bertemu-Nya dengan sesuatu dari hawa nafsu ini. Itu karena dia melihat sekelompok orang yang berdebat tentang qadar di hadapannya, maka Asy-Syafi'i berkata: Allah memberitahukan dalam kitab-Nya bahwa kehendak adalah bagi-Nya bukan bagi makhluk-Nya, dan kehendak adalah kehendak Allah. Allah Azza wa Jalla berfirman: **Dan kamu tidak mampu menghendaki kecuali apabila dikehendaki Allah**. Maka Allah memberitahukan kepada makhluk-Nya bahwa kehendak adalah milik-Nya, dan dia menetapkan qadar.

Firman-Nya: Dan setiap manusia telah Kami lekatkan nasibnya di lehernya (Al-Isra: 13)

1014 - Abdullah bin Muslim mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al-Husain bin Ismail mengabarkan kepadaku, Sa'id bin Yahya menceritakan kepada kami, Marwan bin Muawiyah menceritakan kepada kami, Al-Hasan bin Amr menceritakan kepada kami, dari Al-Hakam, dari Mujahid tentang firman-Nya: **Dan setiap manusia telah Kami lekatkan nasibnya di lehernya** (Al-Isra:

13), dia berkata: Tertulis dalam sebuah lembaran di lehernya: celaka atau bahagia.

Firman-Nya: Dan barangsiapa yang Allah kehendaki untuk menyesatkannya, maka kamu tidak akan mampu menolak sesuatu pun dari Allah (Al-Ma'idah: 41)

1015 - Muhammad bin Ja'far memberitakan kepada kami, Ubaidullah bin Tsabit memberitakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas tentang firman-Nya: **Dan barangsiapa yang Allah kehendaki untuk menyesatkannya, maka kamu tidak akan mampu menolak sesuatu pun dari Allah** (Al-Ma'idah: 41), Allah berfirman: Barangsiapa yang Allah kehendaki kesesatannya, kamu tidak dapat berbuat apa-apa untuknya.

Firman-Nya: Sesungguhnya yang demikian itu ada dalam sebuah kitab. Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah (Al-Hajj: 70)

1016 - Abdul Wahid bin Abdul Aziz mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Al-Hasan Asy-Syarqi menceritakan kepada kami, dia berkata: Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Khallad bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam bin Sa'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Telah sampai kepada kami bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan dibuka pada akhir zaman pintu dari qadar yang tidak dapat ditutup oleh sesuatu pun. Cukup bagi kalian darinya bahwa kalian*

mengatakan: ***Tidakkah kamu mengetahui bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Sesungguhnya yang demikian itu ada dalam sebuah kitab. Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah*** *(Al-Hajj: 70)*."

Tentang firman-Nya: Apakah orang-orang kafir di antara kamu lebih baik daripada mereka itu? (Al-Qamar: 43)

1017 - Muhammad bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Suwaid yaitu Ibnu Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Sawwar bin Mush'ab menceritakan kepada kami, dari Abu Hamzah, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Al-Aqib dan As-Sayyid datang, keduanya adalah pemimpin Nasrani di Najran, lalu keduanya berbicara di hadapan Nabi shallallahu alaihi wasallam dengan perkataan yang keras tentang qadar, sedangkan Nabi shallallahu alaihi wasallam diam tidak menjawab mereka dengan sesuatu pun hingga keduanya pergi. Maka Allah Taala menurunkan: **Apakah orang-orang kafir di antara kamu lebih baik daripada mereka itu?** (Al-Qamar: 43), yaitu: orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat-Nya sebelum kalian **Ataukah kamu mempunyai jaminan pembebasan dalam kitab-kitab** (Al-Qamar: 43) yang pertama, dalam kitab pertama **Ataukah mereka mengatakan: Kami adalah golongan yang bersatu yang pasti menang** (Al-Qamar: 44) hingga firman-Nya: **Dan sungguh telah Kami binasakan orang-orang yang serupa dengan kamu** (Al-Qamar: 51), yaitu: orang-orang yang kafir dan mendustakan qadar sebelum kalian **Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?** (Al-Qamar: 15), maksudnya: yang mengingat **Dan segala yang mereka perbuat ada dalam kitab-kitab** (Al-Qamar: 52) yang pertama, yaitu: Ummul Kitab **Dan segala yang kecil maupun yang**

besar adalah tertulis (Al-Qamar: 53), maksudnya: dicatat, hingga akhir surah. Dia berkata: Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam keluar, lalu naik mimbar, lalu memuji Allah dan menyanjung-Nya, kemudian merentangkan tangan kanannya, lalu bersabda: *"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kitab dari Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang untuk ahli surga dengan nama-nama mereka, nama-nama ayah mereka, suku-suku mereka, dan kabilah-kabilah mereka, dikumpulkan orang pertama mereka hingga yang terakhir, tidak dikurangi dari mereka dan tidak ditambah kepada mereka. Tuhan kalian telah selesai. Dan sungguh ahli kebahagiaan ditempuh jalan kesengsaraan hingga dikatakan: Seakan-akan mereka adalah mereka, bahkan mereka adalah mereka, betapa miripnya mereka dengan mereka, bahkan mereka adalah mereka. Lalu apa yang telah ditetapkan Allah untuk mereka dari kebahagiaan mengembalikan mereka, maka dia beramal dengan amalan ahli surga lalu memasukinya sebelum kematiannya dalam waktu singkat seperti memerah unta betina. Dan sungguh ahli kesengsaraan ditempuh jalan ahli kebahagiaan hingga dikatakan: Seakan-akan mereka adalah mereka, bahkan mereka adalah mereka, betapa miripnya mereka dengan mereka, bahkan mereka adalah mereka. Lalu apa yang telah ditetapkan Allah untuk mereka mengembalikan mereka, maka dia beramal dengan amalan ahli neraka lalu memasukinya walaupun sebelum kematiannya dalam waktu singkat seperti memerah unta betina. Maka penghuni surga dimeteraikan baginya dengan amalan ahli surga walaupun dia beramal dengan amalan ahli neraka. Dan penghuni neraka dimeteraikan baginya dengan amalan ahli neraka walaupun dia beramal dengan amalan ahli surga."* Kemudian Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Amalan-amalan tergantung pada penutupnya."*

Firman-Nya yang Maha Berkah: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku (Adz-Dzariyat: 56)

1018 - Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Muhammad bin Abi Sa'dan Al-Baghdadi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Bakar bin Sahl menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Salim menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Atha', dari Ibnu Abbas tentang firman-Nya: **Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku** (Adz-Dzariyat: 56), dia berkata: Aku tidak menciptakan mereka atas apa yang telah Aku ciptakan dari ketaatan dan kemaksiatan-Ku, dari kesengsaraan dan kebahagiaan-Ku.

1019 - Telah menceritakan kepada kami Mahdi bin Muhammad bin Mahdi al-Attar an-Naisaburi dari lafaznya, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yaqub bin Yusuf, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ali bin Maimun, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Muhammad al-Ghilabi, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Wahb Abdul Aziz bin Abdullah, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Hilal ar-Rasibi, dari Qatadah, dari Abu Hassan al-A'raj, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Allah menciptakan Yahya bin Zakariya di dalam perut ibunya dalam keadaan beriman, dan menciptakan Fir'aun di dalam perut ibunya dalam keadaan kafir."*

1020 - Abu Wahb berkata: Dan telah menceritakan kepadaku Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari Najiyah, dari Abdullah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, serupa dengan itu.

1021 - Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Umar bin Muhammad al-Ashbahani, dia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Ishaq al-Marwazi, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ayyub, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdul Mannan bin Harun az-Zaraidi di Baghdad, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Tharif, dari Qatadah, dari Abu Hassan al-A'raj, dari Najiyah bin Ka'b, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Allah menciptakan Yahya bin Zakariya di dalam perut ibunya dalam keadaan beriman, dan menciptakan Fir'aun di dalam perut ibunya dalam keadaan kafir."*

Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: **Mereka itulah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri** (Surah al-An'am: 12). Telah mengabarkan kepada kami Syaikh Abu Bakar Ahmad bin Ali bin al-Husain bin Zakariya ath-Thuraitsitsi, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Syaikh Abu al-Qasim Hibatullah bin al-Husain bin Manshur ath-Thabari al-Hafizh, dia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ja'far, dia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Muawiyah, dari Ali, dari Ibnu Abbas tentang firman-Nya: **Mereka itulah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarga mereka pada hari kiamat**, dia berkata: Mereka adalah orang-orang kafir yang Allah ciptakan untuk neraka dan Allah ciptakan neraka untuk mereka, maka dunia

telah hilang dari mereka dan surga telah diharamkan bagi mereka. Allah berfirman: **Dia telah merugi dunia dan akhirat** (Surah al-Hajj: 11). Dan firman-Nya: **Tuhanmu tidak mengindahkan kamu sedikitpun kalau bukan karena doa (ibadah) kamu** (Surah al-Furqan: 77).

1023 - Yang artinya: kalau bukan karena iman kalian. Maka Allah mengabarkan kepada orang-orang kafir bahwa Dia tidak membutuhkan mereka ketika Dia tidak menciptakan mereka sebagai orang-orang yang beriman. Dan seandainya Dia membutuhkan mereka, niscaya Dia akan menjadikan iman itu dicintai oleh mereka sebagaimana Dia menjadikannya dicintai oleh orang-orang yang beriman.

Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: **Sama saja bagi mereka apakah kamu memberi peringatan kepada mereka ataukah kamu tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman** (Surah al-Baqarah: 6).

1024 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Tsabit, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Manshur, telah menceritakan kepada kami Abu Shalih, telah menceritakan kepada kami Muawiyah, dari Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas tentang firman-Nya: **Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, apakah kamu memberi peringatan kepada mereka ataukah tidak kamu memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman** (Surah al-Baqarah: 6), dan firman-Nya: **Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia mengumpulkan mereka atas petunjuk** (Surah al-An'am: 35), dan firman-Nya: **Dan barangsiapa yang Dia kehendaki untuk menyesatkannya, niscaya Dia jadikan dadanya sempit lagi sesak** (Surah al-An'am: 125), dan

firman-Nya: **Mereka tidak akan beriman kecuali jika Allah menghendaki** (Surah al-An'am: 111), dan firman-Nya: **Dan tidak ada seorangpun yang akan beriman kecuali dengan izin Allah** (Surah Yunus: 100), dan firman-Nya: **Dan kalau Kami menghendaki, niscaya Kami berikan kepada setiap jiwa petunjuknya** (Surah as-Sajdah: 13), dan firman-Nya: **Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya** (Surah Yunus: 99), dan firman-Nya: **Kami telah jadikan belenggu di leher mereka** (Surah Yasin: 8), dan firman-Nya: **Yang telah Kami lalaikan hatinya dari mengingat Kami** (Surah al-Kahfı: 28), dan firman-Nya: **Maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia** (Surah Hud: 105), dan yang serupa dengan ayat-ayat ini dari al-Quran, dan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sangat ingin agar semua manusia beriman dan mengikutinya dalam petunjuk. Maka Allah mengabarkan kepadanya bahwa tidak akan beriman kecuali orang yang telah ditetapkan baginya kebahagiaan dari Allah dalam catatan pertama, dan tidak akan sesat kecuali orang yang telah ditetapkan baginya kecelakaan dari Allah dalam catatan pertama. Kemudian Allah berfirman kepada Nabi-Nya shallallahu 'alaihi wasallam: **Boleh jadi kamu akan membunuh dirimu (karena kesedihan), lantaran mereka tidak beriman** (Surah asy-Syu'ara: 3). Allah berfirman: **Jika Kami kehendaki, niscaya Kami turunkan kepada mereka dari langit suatu mukjizat, maka tetaplah tengkuk mereka tunduk kepadanya** (Surah asy-Syu'ara: 4). Kemudian Allah berfirman: **Rahmat apa saja yang Allah bukakan untuk manusia, maka tidak ada yang dapat menahannya, dan apa yang Dia tahan maka tidak ada yang dapat melepaskannya sesudah itu** (Surah Fathir: 2). Dan Allah berfirman: **Tidak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan itu** (Surah Ali Imran: 128).

Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: **Dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan takdir-takdirnya dengan serapi-rapinya** (Surah al-Furqan: 2).

1025 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdullah bin Yusuf, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Yunus bin Abdul A'la, dia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb.

1026 - Dan telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Ahmad, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Ziyad, telah menceritakan kepada kami Yunus bin Abdul A'la, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Haiwah, dia berkata: Telah menceritakan kepadaku Abu Hani al-Khaulani, dari Abu Abdurrahman al-Hubuli, dari Abdullah bin Amru, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Allah telah menulis takdir seluruh makhluk sebelum Dia menciptakan langit dan bumi selama lima puluh ribu tahun, dan Arasy-Nya di atas air."* Dikeluarkan oleh Muslim dalam Shahih.

1027 - Telah mengabarkan kepada kami Ja'far bin Abdullah bin Yaqub, dia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Harun ar-Ruyani, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ishaq, telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Isa, telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Ziyad bin Sa'd, dari Amru bin Muslim, dari Thawus, dia berkata: Aku menjumpai beberapa orang dari sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang mengatakan: Segala sesuatu dengan takdir. Dan aku mendengar Abdullah bin Umar berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Segala sesuatu dengan takdir, bahkan*

kelemahan dan kecerdasan." Dikeluarkan oleh Muslim dalam Shahih.

1028 - Telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muslim bin Yahya, dan Ubaidullah bin Ahmad bin Ali, dan Abdussalam bin Ali bin Muhammad bin Umair, mereka berkata: Telah menceritakan kepada kami al-Husain bin Ismail, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Umar bin Abi Madz'aq, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Idris, telah menceritakan kepada kami Rabi'ah, dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dari al-A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah, dan pada keduanya ada kebaikan. Maka bersemangatlah dalam hal-hal yang bermanfaat bagimu, dan mintalah pertolongan kepada Allah Tabaraka wa Ta'ala dan janganlah engkau lemah. Dan jika menimpamu sesuatu, maka janganlah engkau mengatakan: Seandainya aku berbuat begini dan begitu. Tetapi katakanlah: Takdir Allah, dan apa yang Dia kehendaki maka Dia lakukan. Karena seandainya akan membuka pintu amalan setan."* Dikeluarkan oleh Muslim.

1029 - Telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Ahmad, telah mengabarkan kepada kami al-Husain bin Ismail, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Ahmad al-Jawaribi al-Wasithi, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Yaqub bin Muhammad yaitu az-Zuhri, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz yaitu Ibnu Muhammad ad-Darawardi, dari Umar bin Abi Amru, dari al-A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya nazar tidak menakdirkan bagi anak Adam sesuatu yang Allah belum takdirkan baginya, tetapi nazar itu bertepatan*

dengan takdir sehingga mengeluarkan dari orang yang kikir apa yang tidak ingin dia keluarkan." Dikeluarkan oleh Muslim.

1030 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Umar bin Muhammad bin Humaid, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdullah al-Wakil, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami al-Abbas bin Yazid, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah.

1031 - Dan telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin al-Husain al-Farisi, dia berkata Muhammad bin Umair al-Bazzaz di Mesir, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Yunus bin Abdul A'la, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Sufyan.

1032 - Dan telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ubaidullah bin al-Qasim, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far bin Yazid, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Harb, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah, dari Amru, dari Thawus: Dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Adam berdebat dengan Musa. Musa berkata: Wahai Adam, engkau adalah bapak kami yang mengeluarkan kami dari surga. Maka Adam berkata: Wahai Musa, engkau adalah orang yang Allah pilih dengan kalam-Nya dan Dia tulis untukmu Taurat dengan tangan-Nya, apakah engkau mencela aku atas perkara yang telah Allah takdirkan atasku sebelum Dia menciptakanku selama empat puluh tahun? Dia berkata: Maka Adam mengalahkan Musa dalam berdebat."* Lafaznya milik Ali bin Harb. Dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

1033 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Mahdi al-Anbari, dia berkata: Telah menceritakan

kepada kami Ahmad bin Amru al-Madani, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Yunus bin Abdul A'la, dia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb, dia berkata: Telah mengabarkan kepadaku Yunus bin Yazid, dari Ibnu Syihab, dari Humaid bahwa dia mendengar Abu Hurairah menceritakan dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yaitu serupa dengan hadits ini - Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Adam berdebat dengan Musa di hadapan Tuhan mereka, maka Adam mengalahkan Musa dalam berdebat. Musa berkata: Engkau yang Allah ciptakan dengan tangan-Nya dan Dia tiupkan kepadamu dari ruh-Nya dan Dia sujudkan kepadamu malaikat-malaikat-Nya dan Dia tinggalkan engkau di surga-Nya, kemudian engkau turunkan manusia dengan kesalahanmu ke bumi? Adam berkata kepada Musa: Engkau adalah orang yang Allah pilih dengan risalah-risalah-Nya dan kalam-Nya, dan Dia berikan kepadamu lembaran-lembaran yang di dalamnya penjelasan segala sesuatu, dan Dia dekatkan engkau dengan berbisik, maka berapa tahunkah engkau dapati Allah menulis Taurat sebelum aku diciptakan? Musa berkata: Empat puluh tahun. Adam berkata: Maka apakah engkau dapati di dalamnya: Dan Adam mendurhakai Tuhannya, maka sesatlah ia (Surah Thaha: 121)? Dia berkata: Ya. Dia berkata: Maka apakah engkau mencela aku karena aku mengerjakan perbuatan yang Allah tulis atasku sebelum Dia menciptakanku selama empat puluh tahun? Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Maka Adam mengalahkan Musa dalam berdebat."* Dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dari hadits berbicara dengan az-Zuhri.

1034 - Telah mengabarkan kepada kami Abdurrahman bin Umar, dia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ja'far, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin

Abdullah bin Yazid, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, dia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Ma'mar, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Adam berdebat dengan Musa. Musa berkata: Engkau adalah Adam yang menyesatkan manusia dan mengeluarkan mereka dari surga ke bumi? Maka Adam berkata kepadanya: Engkau adalah Musa yang Allah Azza wa Jalla berikan kepadamu segala sesuatu dan Allah pilih engkau atas manusia dengan risalah-Nya? Dia berkata: Ya. Dia berkata: Apakah engkau mencela aku atas perkara yang telah ditulis sebelum aku melakukannya dan sebelum aku diciptakan, maka Adam mengalahkan Musa dalam berdebat."* Keduanya mengeluarkannya bersama-sama.

Telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muslim bin Yahya, telah mengabarkan kepada kami al-Husain bin Ismail, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin al-Miqdam, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Bisyr bin al-Mufadhdhal, dari Dawud, dari Amir, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Adam mengalahkan Musa dalam berdebat. Dia berkata: Engkau adalah Adam bapak manusia yang membuat manusia celaka dan mengeluarkan mereka dari surga? Maka dia berkata: Ya, engkau adalah Musa yang Allah pilih engkau atas manusia dengan risalah-risalah-Nya dan dengan kalam-Nya? Dia berkata: Benar. Dia berkata: Tidakkah engkau dapati dalam apa yang diturunkan kepadamu bahwa Dia akan mengeluarkanku darinya sebelum Dia memasukkanku ke dalamnya? Dia berkata: Maka Adam mengalahkan Musa."*

1036 - Telah mengabarkan kepada kami Isa bin Ali, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Muhammad al-Baghawi,

dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Hadbah bin Khalid, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Humaid, dari al-Hasan, dari Jundub atau yang lainnya, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Adam bertemu dengan Musa, maka Musa berkata: Engkau adalah Adam yang Allah ciptakan dengan tangan-Nya dan Dia tinggalkan engkau di surga-Nya dan Dia sujudkan kepadamu malaikat-malaikat-Nya, kemudian engkau lakukan apa yang engkau lakukan dan engkau keluarkan keturunanmu dari surga? Dia berkata: Dan engkau adalah Musa yang Allah pilih engkau dengan risalah-risalah-Nya dan berbicara kepadamu dan membacakan kepadamu Taurat, maka manakah yang lebih dahulu aku atau catatan? Maka dia berkata: Bahkan catatan. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Maka Adam mengalahkan Musa dalam berdebat."*

1037 - Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin al-Qasim, dia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu Bisyr Mukram bin Bakr bin Mahmud bin Mukram, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaidullah bin Abi Dawud al-Munadi, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Yunus bin Muhammad, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Mu'tamir bin Sulaiman, dari ayahnya, dari Yahya bin Ya'mar, dia berkata: Ada seorang laki-laki dari Juhaynah yang di dalamnya ada kesembronoan dan dia sering menyerang tetangganya, kemudian dia membaca al-Quran dan menghitung bagian warisan dan bercerita kepada manusia, kemudian dari urusannya dia mengklaim bahwa amal itu adalah hidung (terserah), siapa yang mau beramal kebaikan dan siapa yang mau beramal keburukan. Dia berkata: Maka aku bertemu

dengan Abu al-Aswad ad-Duali lalu aku sebutkan hal itu kepadanya, maka dia berkata: Dia berbohong, kami tidak melihat seorangpun dari sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang tidak menetapkan takdir. Kemudian aku berhaji bersama Humaid bin Abdurrahman al-Humairi, maka ketika kami menunaikan haji kami dan kami berkata: Kami akan datang ke Madinah dan menemui sahabat-sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu kami bertanya kepada mereka tentang takdir. Maka ketika kami datang ke Madinah, kami bertemu dengan beberapa orang dari Anshar tetapi kami tidak bertanya kepada mereka, kami berkata: Sampai kami bertemu dengan Ibnu Umar atau Abu Said al-Khudri. Dia berkata: Maka kami bertemu dengan Ibnu Umar dan kami mengapitnya aku dan temanku. Dia berkata: Maka aku berdiri di sebelah kanannya dan dia berdiri di sebelah kirinya. Dia berkata: Aku berkata: Apakah kamu yang bertanya kepadanya atau aku yang bertanya? Dia berkata: Tidak, tetapi aku yang bertanya, karena aku lebih fasih lisannya darinya. Dia berkata: Aku berkata: Wahai Abu Abdurrahman, sesungguhnya ada orang-orang di Iraq yang telah membaca al-Quran dan menghitung bagian warisan dan bercerita kepada manusia, mereka mengklaim bahwa amal itu adalah hidung (terserah), siapa yang mau beramal kebaikan dan siapa yang mau beramal keburukan. Dia berkata: Maka jika kalian bertemu dengan yang demikian maka katakanlah: Ibnu Umar berkata: Dia berlepas diri dari kalian dan kalian berlepas diri darinya, Ibnu Umar berlepas diri dari kalian dan kalian berlepas diri darinya. Demi Allah, seandainya salah seorang dari mereka datang dengan amal sebesar gunung Uhud, tidak akan diterima darinya hingga dia beriman dengan takdir. Sungguh telah menceritakan kepadaku Umar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bahwa Musa bertemu dengan Adam, maka dia berkata:

Wahai Adam, engkau yang Allah ciptakan dengan tangan-Nya dan Dia sujudkan kepadamu malaikat-malaikat dan Dia tinggalkan engkau di surga, maka demi Allah seandainya bukan karena apa yang engkau lakukan, tidak akan masuk seorangpun dari keturunanmu ke dalam neraka. Dia berkata: Maka dia berkata: Wahai Musa, engkau adalah orang yang Allah pilih engkau dengan risalah-risalah-Nya dan dengan kalam-Nya, apakah engkau mencela aku dengan apa yang telah ditulis atasku sebelum aku diciptakan? Maka mereka berdebat kepada Allah, maka Adam mengalahkan Musa dalam berdebat, maka mereka berdebat kepada Allah, maka Adam mengalahkan Musa dalam berdebat, maka mereka berdebat kepada Allah, maka Adam mengalahkan Musa dalam berdebat. Sungguh telah menceritakan kepadaku Umar bahwa ada seorang laki-laki di akhir masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka dia berkata: Wahai Rasulullah, bolehkah aku mendekat darimu? Beliau bersabda: *"Ya."* Dia berkata: Maka dia datang hingga meletakkan tangannya di atas lututnya, maka dia berkata: Apa itu Islam? Beliau bersabda: *"Islam adalah bahwa engkau menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan engkau mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan berpuasa di bulan Ramadhan, dan berhaji ke Baitullah."* Dia berkata: Maka jika aku melakukan itu apakah aku telah masuk Islam? Beliau bersabda: *"Ya."* Dia berkata: Engkau benar. Dia berkata: Maka orang-orang mulai heran terhadapnya, mereka berkata: Lihatlah dia, dia bertanya kepadanya kemudian membenarkannya. Dia berkata: Maka apa itu ihsan? Beliau bersabda: *"Bahwa engkau menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, karena jika engkau tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu."* Dia berkata: Maka jika aku melakukan itu apakah aku telah berbuat ihsan? Beliau bersabda:

"Ya." Dia berkata: Engkau benar. Dia berkata: Maka orang-orang mulai heran, mereka berkata: Lihatlah dia, dia bertanya kepadanya kemudian membenarkannya. Dia berkata: Maka apa itu iman? Beliau bersabda: *"Bahwa engkau beriman kepada Allah dan hari akhir dan malaikat-malaikat dan kitab-kitab dan para nabi dan surga dan neraka dan kebangkitan setelah kematian dan takdir seluruhnya."* Dia berkata: Maka jika aku melakukan itu apakah aku telah beriman? Beliau bersabda: *"Ya."* Dia berkata: Engkau benar. Dia berkata: Maka orang-orang mulai heran dan berkata: Lihatlah bagaimana dia bertanya kepadanya kemudian membenarkannya. Dia berkata: Maka kapan hari kiamat? Beliau bersabda: *"Yang ditanya tidak lebih tahu tentangnya daripada yang bertanya."* Dia berkata: Maka apa tanda-tandanya? Beliau bersabda: *"Bahwa seorang perempuan melahirkan tuannya, dan bahwa engkau melihat orang-orang yang bertelanjang kaki, bertelanjang badan, papa, tuli, bisu menjadi raja-raja yang berlomba-lomba dalam membangun bangunan."* Kemudian dia pergi, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertemu dengan Umar setelah itu, lalu beliau bersabda: *"Tahukah kalian siapa laki-laki yang datang kepada kalian?"* Beliau bersabda: *"Sesungguhnya dia adalah Jibril yang datang kepada kalian untuk mengajarkan kepada kalian agama kalian."* Dikeluarkan oleh Muslim, dari Hajjaj bin asy-Sya'ir, dari Yunus bin Muhammad, dari al-Mu'tamir.

1038

Ja’far bin Abdullah bin Ya’qub memberitahu kami, ia berkata: Muhammad bin Harun ar-Ruyani memberitahu kami, ia berkata: Abu Said al-Asyajj menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Fudlail menceritakan kepada kami, dari Atha' bin as-Sa'ib, dari Muharib bin Ditsar, dari Ibnu Buraidah, ia berkata:

Kami datang ke Madinah lalu menemui Abdullah bin Umar, kami berkata: Wahai Abu Abdurrahman, kami berasal dari negeri suatu kaum yang mengklaim bahwa tidak ada takdir. Maka ia berkata: Apakah dari kalangan Muslim yang shalat menghadap kiblat? Kami menjawab: Ya, dari kalangan yang shalat menghadap kiblat. Ia berkata: Maka ia marah hingga aku berharap seandainya aku tidak menanyakan hal itu kepadanya. Kemudian ia berkata: Jika kamu bertemu dengan mereka, beritahukanlah bahwa Abdullah bin Umar berlepas diri dari mereka dan mereka berlepas diri darinya. Kemudian ia berkata: Jika kamu mau, kami ceritakan kepadamu tentang Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Aku berkata: Silakan. Ia berkata: Kami berada di sisi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, lalu datanglah seorang laki-laki yang bagus pakaiannya, harum baunya, tampan wajahnya. Ia berkata: Assalamu alaikum wahai Rasulullah. Beliau bersabda: *"Wa alaikum."* Ia berkata: Wahai Rasulullah, bolehkah aku mendekat kepadamu? Beliau bersabda: *"Mendekatlah."* Kami berkata: Kami belum pernah melihat seorang laki-laki sebaik hari ini yang lebih bagus pakaiannya, lebih harum baunya, lebih tampan wajahnya, dan lebih menghormati Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Kemudian ia berkata: Wahai Rasulullah, bolehkah aku mendekat kepadamu? Beliau bersabda: *"Ya."* Maka ia mendekat sedikit. Kami berkata seperti ucapan kami tadi. Kemudian untuk ketiga kalinya ia berkata: Bolehkah aku mendekat kepadamu wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Ya."* Maka ia mendekat hingga menempelkan lututnya pada lutut Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Ia berkata: Wahai Rasulullah, apakah Islam? Beliau bersabda: *"Engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, berhaji ke Baitullah, dan mandi dari junub."* Ia berkata: Engkau benar. Kami berkata: Kami belum pernah melihat seorang laki-laki seperti hari ini seolah-

olah ia mengajari Rasulullah. Ia berkata: Apakah iman? Beliau bersabda: *"Bahwa engkau beriman kepada Allah dan rasul-Nya, hari akhir, para malaikat, kitab-kitab, para nabi, dan takdir semuanya, baik dan buruknya, manisnya dan pahitnya."* Ia berkata: Engkau benar. Kami berkata: Demi Allah, kami belum pernah melihat seperti hari ini, demi Allah seolah-olah ia mengajari Rasulullah. Ia berkata: Wahai Rasulullah, kapan hari Kiamat? Beliau bersabda: *"Orang yang ditanya tidak lebih tahu tentangnya daripada yang bertanya."* Kemudian ia pergi. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Bawalah laki-laki itu kepadaku."* Kami semua berdiri mencari laki-laki itu, namun kami tidak menemukannya. Maka Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ini adalah Jibril yang datang untuk mengajarkan kepada kalian agama kalian. Tidaklah ia datang kepadaku dalam suatu wujud melainkan aku mengenalinya sebelum kedatangannya yang ini."*

1039

Ali bin Muhammad bin Umar memberitahu kami, ia berkata: Abdurrahman bin Abi Hatim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Harb al-Maushili menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Fudlail menceritakan kepada kami, Atha' bin as-Sa'ib memberitahu kami, dari Muharib bin Ditsar, dari Ibnu Buraidah, dari Yahya bin Ya'mar, ia berkata: Kami datang ke Madinah lalu bertemu Ibnu Umar, kami berkata: Sesungguhnya kami suatu kaum yang mengembara di muka bumi, lalu kami bertemu kaum yang mengklaim bahwa tidak ada takdir. Lalu ia menyebutkan hadits tersebut. Syaikh Abu al-Qasim al-Hafizh berkata: Ini lebih tepat kebenarannya daripada hadits al-Asyajj, dan hadits Ibnu Buraidah diriwayatkan dari Alqamah bin Martsad dan lainnya, dari Yahya bin Ya'mar.

1040

Isa bin Ali bin Isa memberitahu kami, ia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz al-Baghawi memberitahu kami, ia berkata: Ali bin al-Ja'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Zuhair bin Muawiyah memberitahu kami dari al-A'masy, dari Zaid bin Wahb, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menceritakan kepada kami, dan beliau adalah yang benar lagi dibenarkan.

1041

Muhammad bin Abdurrahman memberitahu kami, ia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz memberitahu kami, ia berkata: Muhammad bin Ziyad bin Farwah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Syihab al-Hannat menceritakan kepada kami, dari al-A'masy, dari Zaid bin Wahb, dari Ibnu Mas'ud: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menceritakan kepadaku.

1042

Abdul Aziz bin Muhammad bin Ahmad memberitahu kami, ia berkata: Husain bin Ismail memberitahu kami, ia berkata: Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir menceritakan kepada kami, dari al-A'masy, dari Zaid bin Wahb, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menceritakan kepada kami, dan beliau adalah yang benar dan dibenarkan: *"Sesungguhnya penciptaan salah seorang dari kalian dikumpulkan di dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal darah seperti itu, kemudian menjadi segumpal daging seperti itu, kemudian diutus kepadanya malaikat."* Dalam hadits Zuhair: *"Kemudian Allah mengutus kepadanya malaikat dengan empat kalimat: rezekinya, amalnya, ajalnya, dan*

celaka atau bahagia. Maka demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya," dalam hadits Abu Syihab: *"Maka demi Dzat yang tidak ada tuhan selain-Nya, sesungguhnya salah seorang dari kalian beramal dengan amalan ahli surga hingga tidak ada jarak antara dia dan surga kecuali sehasta, kemudian menimpanya apa yang telah ditetapkan baginya dalam Kitab, maka ia beramal dengan amalan ahli neraka lalu memasukinya. Dan sesungguhnya salah seorang dari kalian beramal dengan amalan ahli neraka hingga tidak ada jarak antara dia dan neraka kecuali sehasta, kemudian menimpanya apa yang telah ditetapkan baginya dalam Kitab, maka ia beramal dengan amalan ahli surga lalu memasukinya."* Redaksinya adalah hadits Jarir kecuali apa yang telah aku jelaskan. Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan semua ulama sepakat tentang keshahihannya.

1043

Abdurrahman bin Ahmad al-Qazwini memberitahu kami, ia berkata: Ali bin Ahmad bin Muhammad yang dikenal dengan Baluwiyah al-Qazwini menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ali al-Hasan bin Ali bin Nashr yaitu at-Tusi menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Yazid al-Asfathi al-Bashri ahli hadits Bashrah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku bermimpi melihat Nabi shallallahu alaihi wasallam, lalu aku berkata: Wahai Rasulullah, telah diceritakan dari Abdullah bin Mas'ud yang mengatakan: Yang benar lagi dibenarkan telah menceritakan kepadaku - maksudnya hadits tentang takdir. Maka beliau bersabda: *"Ya, demi Allah yang tidak ada tuhan selain-Nya, aku telah menceritakannya. Semoga Allah merahmati Abdullah bin Mas'ud karena ia menceritakannya, semoga Allah merahmati Zaid bin Wahb karena ia menceritakannya, semoga Allah merahmati al-*

A'masy karena ia menceritakannya, semoga Allah merahmati siapa yang menceritakannya sebelum al-A'masy, dan semoga Allah merahmati siapa yang menceritakannya setelah al-A'masy."

1044

Ibnu Qutaibah berkata dalam kitab Mukhtalif al-Hadits: Diceritakan dari Abu al-Hudzail al-Allaf bahwa ketika diriwayatkan kepadanya dari Abdullah bin Mas'ud hadits ini, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud telah berdusta atas Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Dan Abu al-Hudzail si kafir yang mengingkari telah berdusta, semoga Allah melaknatnya.

1045

Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub memberitahu kami, ia berkata: Abdurrahman bin Abi Hatim memberitahu kami, ia berkata: Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar.

1046

Isa bin Ali memberitahu kami, ia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz al-Baghawi memberitahu kami, ia berkata: Dawud bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Muslim menceritakan kepada kami, dari Amr: Aku mendengar Abu at-Tufail berkata: Hudzaifah bin Asid berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila telah berlalu pada nuthfah empat puluh lima malam, malaikat berkata* - dalam hadits Ibnu Uyainah *maka ia berkata: Wahai Tuhanku, celaka atau bahagia? Maka Allah Azza wa Jalla berfirman, lalu keduanya menulisnya. Malaikat berkata: Laki-laki*

atau perempuan? Maka Allah memutuskan dan malaikat menulis. Ia berkata: Amalnya dan ajalnya, maka Allah memutuskan dan malaikat menulis. Kemudian ia melipat lembaran itu, maka tidak ditambahi dan tidak dikurangi darinya." Diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Ibnu Uyainah.

1047

Abdurrahman bin Muhammad bin Khairan dan Ubaidullah bin Ahmad bin Ali memberitahu kami, keduanya berkata: Ahmad bin Ali bin al-Ala memberitahu kami, ia berkata: Abu al-Asy'ats menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, ia berkata: Abu az-Zubair menceritakan kepadaku, dari Abu at-Tufail, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata: *Orang yang celaka adalah yang celaka di perut ibunya, dan orang yang bahagia adalah yang mengambil pelajaran dari orang lain.* Aku berkata: Celakalah setan, apakah seseorang menjadi bahagia atau celaka sebelum ia beramal? Maka aku mendatangi Hudzaifah bin Asid dan memberitahunya tentang apa yang dikatakan Ibnu Mas'ud. Ia berkata: Tidakkah akan aku beritahu kepadamu tentang apa yang aku dengar dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam? Aku berkata: Tentu. Ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila nuthfah telah menetap di dalam rahim selama empat puluh dua pagi, turunlah malaikat penjaga rahim, lalu ia menciptakan tulangnya, dagingnya, pendengarannya, dan penglihatannya. Kemudian ia berkata: Wahai Tuhanku, celaka atau bahagia? Maka Tuhanmu memutuskan apa yang Dia kehendaki dan malaikat menulis dalam lembaran, tidak ditambah dan tidak dikurang*." Redaksi keduanya berdekatan. Diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Ibnu Juraij.

1048

Ja'far bin Abdullah bin Ya'qub memberitahu kami, ia berkata: Muhammad bin Harun ar-Ruyani memberitahu kami, ia berkata: Amr bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Dawud menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami.

1049

Ahmad bin Ubaid memberitahu kami, ia berkata: Ali bin Abdullah bin Mubasysyir memberitahu kami, ia berkata: Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaidullah bin Abi Bakr bin Anas menceritakan kepada kami, dari Anas, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah telah menugaskan seorang malaikat pada rahim, maka ia berkata: Wahai Tuhanku, nuthfah, segumpal darah, wahai Tuhanku segumpal daging. Apabila Allah hendak menetapkan penciptaannya, ia berkata: Wahai Tuhanku, laki-laki atau perempuan? Celaka atau bahagia? Berapa rezekinya? Berapa ajalnya? Maka ditulislah hal itu sementara ia masih dalam perut ibunya."* Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari hadits Hammad bin Zaid.

1050

Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Zaid an-Naisaburi memberitahu kami, ia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Muslim menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus bin Yazid menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab bahwa Abdurrahman

bin Hunaidah menceritakan kepadanya bahwa Abdullah bin Umar berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda.

1051

Muhammad bin al-Husain al-Farisi memberitahu kami, ia berkata: Ahmad bin Said ats-Tsaqafi memberitahu kami, ia berkata: Muhammad bin Yahya adz-Dzuhli menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, ia berkata: al-Laits menceritakan kepadaku, ia berkata: Yunus bin Yazid menceritakan kepadaku, dari Ibnu Syihab bahwa Abdurrahman bin Hunaidah memberitahunya dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila Allah menciptakan jiwa, malaikat penjaga rahim berkata dengan menawarkan: Wahai Tuhanku, laki-laki atau perempuan? Maka Allah memutuskan kepadanya perintah-Nya. Kemudian ia berkata: Wahai Tuhanku, celaka atau bahagia? Maka Allah memutuskan kepadanya perintah-Nya, kemudian ditulislah di antara kedua matanya apa yang akan dialaminya hingga goresan yang menggoresnya."* Ini adalah redaksi hadits Abu Shalih dan hadits Yunus berdekatan dengannya.

1052

Ubaidullah bin Ahmad memberitahu kami, ia berkata: Husain bin Ismail memberitahu kami, ia berkata: Abu al-Asy'ats menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Amir menceritakan kepada kami.

1053

Ubaidullah memberitahu kami, ia berkata: Ahmad bin al-Ala memberitahu kami, ia berkata: Abu al-Asy'ats menceritakan

kepada kami, ia berkata: Abu Amir menceritakan kepada kami, dari az-Zubair bin Abdullah, Ja'far bin Mush'ab menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Urwah bin az-Zubair menceritakan dari Aisyah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah ketika hendak menciptakan makhluk, mengutus seorang malaikat lalu ia masuk ke dalam rahim. Ia berkata: Wahai Tuhanku, apa? Maka Allah berfirman: Anak laki-laki atau perempuan atau apa yang Dia kehendaki untuk diciptakan dalam rahim. Maka ia berkata: Wahai Tuhanku, celaka atau bahagia? Maka Allah berfirman, lalu ia berkata: Celaka atau bahagia. Ia berkata: Wahai Tuhanku, berapa ajalnya? Maka Allah berfirman: Sekian dan sekian. Ia berkata: Bagaimana ciptaannya, bagaimana sifat-sifatnya? Maka Allah berfirman: Begini dan begini. Maka tidak ada sesuatu pun melainkan ia diciptakan bersamanya dalam rahim."* Redaksi keduanya berdekatan dan redaksinya adalah untuk Ahmad.

1054

Ubaidullah bin Ahmad memberitahu kami, ia berkata: Ali bin Muhammad bin al-Jahm memberitahu kami, ia berkata: Muhammad bin al-Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin al-Mubarak menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami.

1055

Ahmad bin Muhammad at-Tusi memberitahu kami, ia berkata: Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ali bin Maimun menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin al-Mubarak al-Bashri menceritakan kepada kami.

1056

Ubaidullah bin Muhammad bin Ja'far memberitahu kami, ia berkata: Kakekku Muhammad bin Abdullah bin Amrawiyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Khaitsamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin al-Mubarak menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dari Muhammad, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Orang yang bahagia adalah yang bahagia di perut ibunya."* Redaksi keduanya sama.

1057

Ahmad bin Ubaid memberitahu kami, ia berkata: Ali bin Abdullah bin Mubasysyir memberitahu kami, ia berkata: Abdul Hamid bin Bayan menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Ubaidillah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Orang yang celaka adalah yang celaka di perut ibunya, dan orang yang bahagia adalah yang bahagia di perut ibunya."*

1058

Ahmad bin Ubaid memberitahu kami, Ali memberitahu kami, ia berkata: Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub bin Muhammad az-Zuhri menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz bin Imran menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Mush'ab bin Jamil bin Manzhur menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Uqbah bin Amir al-Juhani, ia berkata: Kami bersama Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam perang Tabuk, lalu beliau tertidur melewatkan shalat Subuh

hingga matahari terbit. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bangun lalu mengerjakannya, kemudian meneruskan sisa harinya dan malamnya hingga pagi hari di Tabuk, lalu beliau berkhutbah kepada kami. Dalam khutbahnya beliau bersabda: *"Orang yang celaka adalah yang celaka di perut ibunya, dan orang yang bahagia adalah yang mengambil pelajaran dari orang lain."*

1059

Muhammad bin Abdurrahman memberitahu kami, ia berkata: Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Muslim bin Syubaib menceritakan kepada kami, ia berkata: Zaid bin Yahya bin Ubaid ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalid bin Shabih yaitu Khalid bin Yazid dinisbatkan kepada kakeknya menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Ubaidillah yaitu Ibnu Abi al-Muhajir ad-Dimasyqi bahwa Ummu ad-Darda menceritakan kepadanya, ia berkata: Abu ad-Darda menceritakan kepada kami, Nabi kami shallallahu alaihi wasallam memberitahu kami, beliau bersabda: *"Allah Azza wa Jalla telah menyelesaikan untuk setiap hamba dari lima perkara: ajalnya, rezekinya, tempat berbaringnya, pengaruhnya, dan celaka atau bahagia."*

1060

Ali bin Muhammad bin Umar memberitahu kami, ia berkata: Ahmad bin Khalid al-Hazuri memberitahu kami, ia berkata: Muhammad bin Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Ja'far, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: **Apabila nuthfah jatuh dalam rahim, ia tinggal selama empat bulan sepuluh hari, kemudian ditiupkan kepadanya ruh. Kemudian tinggal selama**

empat puluh malam, kemudian diutus kepadanya malaikat lalu mencucuknya di lekuk tengkuknya dan menuliskan celaka atau bahagia.

1061 - Dan Ali bin Ibrahim bin Al-Mu'alla At-Tuwinzi menceritakan, dia berkata: Saya mendengar Abu Al-Hasan Ali bin Ubaid Al-Hafizh berkata: Saya mendengar Abu Abdillah bin Abi Khaitsamah berkata: Saya mendengar Amr bin Ali Al-Fallas berkata: Saya turun dari Surra Man Ra'a (Samarra) menuju Baghdad untuk suatu keperluanku. Sementara aku berjalan di sebagian jalan, tiba-tiba aku melihat sebuah tengkorak yang telah lapuk. Lalu aku mengambilnya, dan ternyata di dahinya tertulis "celaka" dengan huruf ya yang miring ke belakang. Kami diberitahu oleh Ja'far bin Abdullah bin Ya'qub, dia berkata: Muhammad bin Harun Ar-Ruyani memberitahu kami, dia berkata: Amr bin Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al-A'masy.

1063 - Dan Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub memberitahu kami, dia berkata: Muhammad bin Qarin bin Al-Abbas memberitahu kami, dia berkata: Abu Hatim menceritakan kepada kami, dia berkata: Adam menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al-A'masy, dia berkata: Saya mendengar Sa'd bin Ubaidah menceritakan dari Abu Abdurrahman, dari Ali, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berada di sebuah pemakaman, lalu beliau mengambil sesuatu dan mulai menggoreskannya ke tanah, kemudian berkata: *"Tidak ada seorang pun dari kalian melainkan telah ditetapkan tempatnya di neraka dan tempatnya di surga."* Mereka berkata: Wahai Rasulullah, mengapa kami tidak mengandalkan saja catatan

kami dan meninggalkan amal? Maka beliau berkata: *"Beramallah, karena setiap orang dimudahkan untuk apa dia diciptakan. Adapun orang yang termasuk ahli kebahagiaan, maka dia dimudahkan untuk amal ahli kebahagiaan. Dan adapun orang yang termasuk ahli kecelakaan, maka dia dimudahkan untuk amal ahli kecelakaan."* Kemudian beliau membaca: **"Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami akan memudahkannya ke jalan kemudahan. Dan adapun orang yang kikir dan merasa cukup (dengan dirinya sendiri), dan mendustakan pahala yang terbaik, maka Kami akan memudahkannya ke jalan kesukaran."** (Al-Lail: 5-10). Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dari Adam, dan Muslim dari hadits Syu'bah.

1064 - Isa bin Ali memberitahu kami, dia berkata: Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi memberitahu kami, dia berkata: Abu Bakar bin Abi Syaibah memberitahu kami, dia berkata: Abu Al-Ahwash menceritakan kepada kami, dari...

1065 - Dan Abdurrahman bin Umar memberitahu kami, dia berkata: Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub memberitahu kami, dia berkata: Kakekku Ya'qub bin Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al-Ahwash menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Sa'd bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dari Ali, dia berkata: Kami keluar bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, lalu kami sampai di Baqi' Al-Gharqad. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam duduk, kemudian kami duduk di sekelilingnya. Beliau mengambil sebuah ranting, lalu menggoreskannya ke tanah, kemudian mengangkat kepalanya dan berkata: *"Tidak ada seorang pun dari kalian, dari jiwa yang berjiwa,*

melainkan telah diketahui tempatnya dari surga atau neraka, celaka atau bahagia." Maka seorang laki-laki berkata: Wahai Rasulullah, mengapa kami tidak meninggalkan amal dan menerima saja catatan kami? Barangsiapa di antara kami termasuk ahli kebahagiaan, maka dia akan menuju kebahagiaan. Dan barangsiapa di antara kami termasuk ahli kecelakaan, maka dia akan menuju kecelakaan? Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata: *"Beramallah, karena setiap orang dimudahkan. Barangsiapa termasuk ahli kecelakaan, maka dia dimudahkan untuk amalnya. Dan barangsiapa termasuk ahli kebahagiaan, maka dia dimudahkan untuk amalnya."* Kemudian Rasulullah shallallahu alaihi wasallam membaca: **"Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami akan memudahkannya ke jalan kemudahan. Dan adapun orang yang kikir dan merasa cukup (dengan dirinya sendiri), dan mendustakan pahala yang terbaik, maka Kami akan memudahkannya ke jalan kesukaran."** (Al-Lail: 5-10). Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Bakar.

1066 - Ubaidullah bin Ahmad memberitahu kami, dia berkata: Ahmad bin Al-Ala' memberitahu kami, dia berkata: Ahmad bin Al-Miqdam memberitahu kami.

1067 - Dan Abdullah bin Muslim bin Yahya memberitahu kami, dia berkata: Al-Husain bin Ismail memberitahu kami, dia berkata: Ahmad bin Al-Miqdam menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Saya mendengar Abu Sufyan menceritakan dari Abdullah bin Dinar menceritakan dari Abdullah bin Umar bahwa dia berkata: Turunlah ayat **"Sebagian mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia."** (Hud: 105). Maka Umar berkata: Wahai Nabiyullah,

untuk apa kami beramal? Apakah atas perkara yang sudah selesai? Ataukah belum selesai? Beliau berkata: *"Tidak, atas perkara yang sudah selesai dan pena sudah berjalan dengannya. Tetapi setiap orang dimudahkan."* **"Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik, maka Kami akan memudahkannya ke jalan kemudahan. Dan adapun orang yang kikir dan merasa cukup (dengan dirinya sendiri), dan mendustakan pahala yang terbaik, maka Kami akan memudahkannya ke jalan kesukaran."** (Al-Lail: 5-10).

1068 - Ja'far bin Abdullah bin Ya'qub memberitahu kami, dia berkata: Muhammad bin Harun Ar-Ruyani memberitahu kami, dia berkata: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari...

1069 - Dan Ubaidullah bin Ahmad bin Asad Al-Wasithi memberitahu kami, dia berkata: Al-Husain bin Ismail memberitahu kami, dia berkata: Muhammad bin Al-Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Yazid Ar-Risyk, dia berkata: Saya mendengar Mutharrif, dari Imran bin Hushain bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam ditanya atau dikatakan kepada beliau: Apakah ahli surga dikenali dari ahli neraka? Beliau berkata: *"Ya."* Dikatakan: Lalu untuk apa orang yang beramal beramal? Beliau berkata: *"Ya, setiap orang dimudahkan untuk apa dia diciptakan atau dimudahkan."* Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

1070 - Muhammad bin Abdurrahman bin Al-Abbas memberitahu kami, dia berkata: Abu Bakar Muhammad bin Ibrahim bin Nairuz menceritakan kepada kami secara imla', dia berkata:

Amr bin Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-Hasan bin Habib bin Nadbah menceritakan kepada kami, dia berkata: Rauh bin Al-Qasim menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Suraqah, dia berkata: Saya berkata: Wahai Nabiyullah, beritahukan kepada kami tentang agama kami seakan-akan kami melihatnya. Apakah untuk apa pena sudah berjalan dengannya dan takdir sudah tetap dengannya mereka beramal? Beliau berkata: *"Beramallah, karena setiap orang dimudahkan untuk apa dia diciptakan."* Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim.

1071 - Muhammad bin Abdurrahman memberitahu kami, dia berkata: Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi memberitahu kami, dia berkata: Ishaq bin Ibrahim Al-Marwazi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Marzuq Abu Bakar, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Suraqah berkata: Wahai Rasulullah, ceritakan kepada kami tentang agama kami seakan-akan kami baru saja memulai amal sekarang. Apakah untuk apa pena sudah berjalan dengannya dan kitab sudah berjalan dengannya, atau kami beramal untuk apa kami mulai? Beliau berkata: *"Setiap orang dimudahkan untuk apa dia diciptakan."* Suraqah berkata: *Engkau tidak lebih berhak untuk bersungguh-sungguh daripada aku sekarang.*

1072 - Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad memberitahu kami, dia berkata: Yusuf bin Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Kakekku Ishaq bin Al-Bahlul menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami.

1073 - Dan Muhammad bin Umar bin Muhammad bin Humaid memberitahu kami, dia berkata: Ahmad bin Abdullah Al-Wakil memberitahu kami, dia berkata: Ahmad bin Budail

menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: Thalhah bin Yahya menceritakan kepada kami, dari bibinya Aisyah binti Thalhah, dari Aisyah Ummul Mukminin, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dipanggil ke pemakaman seorang anak laki-laki dari Anshar. Maka saya berkata: Wahai Rasulullah, beruntunglah anak ini, seekor burung pipit dari burung-burung pipit surga, tidak pernah menemui kejelekan dan tidak pernah melakukannya. Beliau berkata: *"Atau selain itu. Sesungguhnya Allah Ta'ala menciptakan untuk surga penduduk, Dia menciptakan mereka untuknya sementara mereka masih dalam tulang punggung ayah-ayah mereka. Dan Dia menciptakan untuk neraka penduduk sementara mereka masih dalam tulang punggung ayah-ayah mereka."* Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Bakar dari Waki'.

1074 - Muhammad bin Abdurrahman memberitahu kami, dia berkata: Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi memberitahu kami, dia berkata: Suwaid bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'tamir menceritakan kepada kami.

1075 - Dan Al-Hasan bin Utsman memberitahu kami, dia berkata: Ahmad bin Al-Hasan memberitahu kami, dia berkata: Sulaiman bin Al-Asy'ats menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-Qa'nabi menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'tamir menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Raqabah bin Musqalah, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata: *"Anak laki-laki yang dibunuh oleh Khidhir diciptakan kafir. Seandainya dia hidup, niscaya dia akan menyusahkan kedua orang tuanya dengan kedurhakaan dan kekufuran."* Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Dawud dari Al-Qa'nabi.

1076 - Isa bin Ali memberitahu kami, dia berkata: Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi memberitahu kami, dia berkata: Ahmad bin Manshur menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-Hasan Al-Asyib dan Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dan lafadz untuk Al-Asyib, dari Fudlail bin Marzuq, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau berkata: *"Orang yang meninggal pada masa fatrah (antara dua nabi), orang yang gila, dan bayi."* Beliau berkata: *Orang yang meninggal pada masa fatrah berkata: Tidak datang kepadaku kitab dan tidak datang rasul.* Kemudian beliau membaca ayat ini: **"Dan seandainya Kami binasakan mereka dengan azab sebelum itu."** (Thaha: 134) sampai akhir ayat. *Dan orang gila berkata: Dia tidak menjadikan bagiku akal untuk memahami kebaikan dan kejelekan.* Beliau berkata: *Dan bayi berkata: Aku tidak mencapai masa baligh.* Beliau berkata: *Maka diangkatkan untuk mereka api, lalu dikatakan: Kembalikanlah atau masukilah! Maka akan mengembalikannya atau memasukinya orang yang dalam ilmu Allah adalah bahagia seandainya dia mencapai amal. Dan akan menahan darinya orang yang dalam ilmu-Nya adalah celaka seandainya dia mencapai amal.* Beliau berkata: *Maka Allah berfirman: Aku yang kalian durhakakan, bagaimana dengan rasul-rasul-Ku yang datang kepada kalian dengan yang gaib?*"

1077 - Muhammad bin Abdurrahman bin Al-Abbas memberitahu kami, dia berkata: Yahya bin Muhammad bin Sha'id memberitahu kami, dia berkata: Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Asad bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Salim menceritakan kepada kami dari...

1078 - Dan Abdullah bin Muslim bin Yahya memberitahu kami, dia berkata: Al-Husain bin Ismail memberitahu kami, dia berkata: Ali bin Ahmad Al-Marqi menceritakan kepada kami, dia berkata: Asad bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Salim menceritakan kepada kami, dari Al-Mu'tamir. Dan hadits Ibnu Sha'id dari Sulaiman, dari Abu Al-Asyhab, dari Abdurrahman bin Maisarah, dari Rabi'ah bin Yazid, dari Abu Idris, dari Ibnu Ad-Dailami, dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash, dia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk, lalu menjadikan mereka dalam satu kegelapan. Kemudian Dia mengambil dari cahaya-Nya dan melemparkannya ke atas kegelapan itu. Maka barangsiapa terkena cahaya itu, dia mendapat petunjuk. Dan barangsiapa luput darinya, dia sesat."*

1079 - Al-Hasan bin Utsman memberitahu kami, dia berkata: Ismail bin Muhammad memberitahu kami, dia berkata: Ibrahim bin Hani menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Ma'bad menceritakan kepada kami, dia berkata: Baqiyyah bin Al-Walid menceritakan kepada kami, dari Al-Auza'i, dia bercerita kepadaku: Rabi'ah bin Yazid bercerita kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Ad-Dailami bercerita kepadaku, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala menciptakan makhluk dalam kegelapan, kemudian melemparkan kepada mereka dari cahaya-Nya. Maka barangsiapa terkena sesuatu dari itu pada hari itu, dia mendapat petunjuk. Dan barangsiapa luput darinya, dia sesat. Maka oleh karena itu aku berkata: Pena telah kering atas ilmu Allah Azza wa Jalla."*

1080 - Ahmad bin Ubaid memberitahu kami, dia berkata: Ali bin Abdullah bin Mubasysyir memberitahu kami, dia berkata: Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Abdurrahman Al-Muqri menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Abi Ayyub menceritakan kepada kami, dari Ayyasy bin Ayyasy, dari Malik bin Abdullah bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata kepada Ibnu Mas'ud: *"Jangan memperbanyak kekhawatiranmu. Apa yang ditakdirkan akan terjadi, dan apa yang direzekikan akan datang kepadamu."*

1081 - Ahmad memberitahu kami, dia berkata: Ali bin Abdullah memberitahu kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far Laquluq menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Rasyid bin Sa'd, dari Abdurrahman bin Abi Qatadah As-Sulami: Dia mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Adam diciptakan dan keturunan dikeluarkan dari punggungnya. Maka Allah berfirman: Ini di surga dan Aku tidak peduli, dan ini di neraka dan Aku tidak peduli."* Dikatakan: Untuk apa kami beramal? Beliau berkata: *"Atas tempat-tempat takdir."*

1082 - Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Ziyad An-Naisaburi memberitahu kami, dia berkata: Abu Bakar Muhammad bin Hamdun bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa bin Ahmad bin Ward An Al-Balkhi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Al-Furat Al-Mishri menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalid bin Abdurrahman Abu Al-Haitsam menceritakan kepada kami, dari Simak bin Harb, dari Thariq bin Syihab, dari Umar, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata: *"Aku diutus sebagai penyeru dan penyampai, dan*

tidak ada bagiku dari petunjuk sedikitpun. Dan Iblis diciptakan sebagai penghias (kejahatan), dan tidak ada baginya dari kesesatan sedikitpun."

1083 - Ahmad bin Umar bin Muhammad Al-Ashbahani memberitahu kami, dia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Ziyad memberitahu kami, dia berkata: Mauhab bin Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb memberitahu kami, dia berkata: Abdurrahman bin Salman memberitahu kami, darinya yaitu dari Uqail, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam keluar, lalu mendengar beberapa orang dari para sahabatnya membicarakan (takdir). Maka beliau berkata: *"Sesungguhnya kalian telah masuk ke dalam dua cabang yang sangat dalam kedalamannya yang dengannya binasalah Ahli Kitab sebelum kalian."* Dan sungguh telah dikeluarkan dengannya sebuah kitab, beliau berkata sambil membaca: *"Ini adalah kitab dari Allah Ar-Rahman Ar-Rahim, di dalamnya tertulis nama-nama ahli surga dengan nama-nama mereka, nama-nama ayah-ayah mereka, kabilah-kabilah mereka, dan keluarga-keluarga mereka secara lengkap sampai yang terakhir dari mereka, tidak berkurang seorang pun dari mereka."* **"Segolongan masuk surga dan segolongan masuk neraka."** (Asy-Syura: 7).

1084 - Isa bin Ali memberitahu kami, dia berkata: Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi memberitahu kami, dia berkata: Ali bin Al-Ja'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ghassan memberitahu kami.

1085 - Dan Umar bin Zakkar At-Tammar memberitahu kami, dia berkata: Husain bin Muhammad bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata:

Muhammad bin Mutharrif Abu Ghassan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Hazim menceritakan kepada kami, dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam.

1086 - Dan Muhammad bin Abdurrahman memberitahu kami, dia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Ziyad memberitahu kami, dia berkata: Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami dari bukunya dalam kitab Al-Qadar, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, dan lafadz hadits untuk Ali bin Al-Ja'd: *"Sesungguhnya seorang hamba beramal dengan apa yang dilihat manusia sebagai amal ahli surga, padahal dia termasuk ahli neraka. Dan sesungguhnya dia beramal dengan apa yang dilihat manusia sebagai amal ahli neraka, padahal dia termasuk ahli surga. Dan sesungguhnya amal-amal itu (dinilai) dengan penutupnya."* Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

1087

Isa bin Ali mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdul A'la bin Hammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Wuhaib menceritakan kepada kami, dia berkata: Humaid menceritakan kepada kami, dari Anas, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Janganlah kalian terburu-buru menilai seseorang hingga kalian melihat apa yang menjadi penutup hidupnya."*

1088

Ahmad bin Umar mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Ziyad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Syaiban Ar-Ramli menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Maimun Al-Qaddah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah menceritakan kepada kami, dari Nafi, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam keluar sambil menggenggam dua hal di tangannya. Kata Ibnu Umar: Kemudian beliau membuka tangan kanannya dan bersabda: *"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kitab dari Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang berisi nama-nama penghuni surga beserta jumlah mereka, kemuliaan mereka, dan nasab mereka, yang telah ditetapkan bagi mereka hingga hari kiamat, tidak akan ditambah dan tidak akan dikurangi satu orang pun dari mereka. Sungguh seorang hamba bisa ditempuh jalannya orang-orang celaka sehingga dikatakan: mereka termasuk golongan mereka, mereka mereka, kemudian satu di antara mereka meraih kebahagiaannya meskipun sebelum kematiannya hanya sebentar waktu unta untuk minum. Dan sungguh orang-orang celaka bisa ditempuh jalan kebahagiaan sehingga dikatakan: mereka termasuk golongan mereka, mereka mereka, kemudian satu di antara mereka meraih kecelakaannya meskipun sebelum kematiannya hanya sebentar waktu unta untuk minum."* Ibnu Umar berkata: Kemudian beliau membuka tangan kirinya dan bersabda: *"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kitab dari Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang untuk penghuni neraka beserta jumlah mereka, kemuliaan mereka, dan nasab mereka, yang telah ditetapkan bagi mereka hingga hari kiamat, tidak akan ditambah dan tidak akan dikurangi satu orang pun dari mereka. Dan sungguh orang yang bahagia bisa ditempuh jalan kecelakaan sehingga dikatakan:*

mereka termasuk golongan mereka, mereka mereka, kemudian satu di antara mereka meraih kebahagiaannya meskipun sebelum kematiannya hanya sebentar waktu unta untuk minum. Dan sungguh orang-orang celaka bisa ditempuh jalan kebahagiaan sehingga dikatakan: mereka termasuk golongan mereka, mereka mereka, kemudian satu di antara mereka meraih kecelakaannya meskipun sebelum kematiannya hanya sebentar waktu unta untuk minum." Kemudian Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Amal itu dengan penutupnya, amal itu dengan penutupnya."*

1089

Ahmad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdullah bin Mubasysyir mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Humaid mengabarkan kepada kami, dari Anas, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Janganlah kalian terburu-buru menilai seseorang hingga kalian melihat apa yang menjadi penutup hidupnya, karena sesungguhnya seorang pelaku amal bekerja suatu masa dari umurnya atau periode dari waktu hidupnya dengan amal saleh, seandainya dia meninggal dalam keadaan itu maka dia masuk surga, kemudian dia berubah dan bekerja dengan amal buruk. Dan sesungguhnya seorang hamba bekerja suatu masa dari umurnya dengan amal buruk, seandainya dia meninggal dalam keadaan itu maka dia masuk neraka, lalu dia berubah dan bekerja dengan amal saleh. Dan apabila Allah menghendaki kebaikan bagi seorang hamba, maka Dia mempergunakannya sebelum kematiannya."* Ditanyakan: Wahai Rasulullah, bagaimana Dia mempergunakannya? Beliau bersabda: *"Dia memberikan taufik*

kepadanya untuk amal saleh, kemudian mewafatkannya dalam keadaan itu."

1090

Ahmad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ali bin Abdullah bin Mubasysyir mengabarkan kepada kami, dia berkata: Jabir bin Kurdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Said mengabarkan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam ditanya tentang anak-anak kaum musyrikin, beliau bersabda: *"Allah ketika menciptakan mereka lebih mengetahui apa yang akan mereka kerjakan."* Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

1091

Muhammad bin Ubaidillah bin Al-Hajjaj mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Al-Husain mengabarkan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Al-Asy'ats menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Wahhab bin Najdah menceritakan kepada kami, dia berkata: Baqiyyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Dan Harun bin Marwan Ar-Raqqi dan Katsir bin Ubaid menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami—maknanya satu—dari Muhammad bin Ziyad, dari Abdullah bin Abi Qais, dari Aisyah, dia berkata: Aku bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana dengan anak-anak kaum mukmin? Beliau bersabda: *"Mereka mengikuti ayah mereka."* Aku bertanya: Wahai Rasulullah, tanpa amal? Beliau bersabda: *"Allah Azza wa Jalla lebih mengetahui apa yang akan mereka kerjakan."* Aisyah berkata: Aku bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana dengan anak-anak kaum musyrikin? Beliau bersabda:

"Mereka mengikuti ayah mereka." Aku bertanya: Tanpa amal? Beliau bersabda: *"Allah Azza wa Jalla lebih mengetahui apa yang akan mereka kerjakan."*

1092-1093

Muhammad bin Abdurrahman bin Al-Abbas mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Sulaiman Abu Yahya Ar-Razi menceritakan kepada kami, dari Abu Sinan.

Dan Muhammad bin Abdurrahman bin Al-Abbas mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Ziyad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al-Azhar Ahmad bin Al-Azhar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami bahwa dia berkata: Abu Sinan menceritakan kepada kami, dari Wahb bin Khalid Al-Himshi, dari Ibnud-Dailami, dia berkata: Timbul dalam hatiku sesuatu tentang takdir, maka aku mendatangi Ubay bin Ka'ab lalu aku berkata: Wahai Abu Al-Mundzir, sesungguhnya telah timbul dalam hatiku sesuatu tentang takdir, dan aku khawatir hal itu akan membinasakan agama atau urusanku, maka ceritakanlah kepadaku sesuatu tentang hal itu semoga Allah memberi manfaat kepadaku. Maka dia berkata: Seandainya Allah menyiksa penduduk langit-Nya dan penduduk bumi-Nya, niscaya Dia menyiksa mereka dan Dia tidak zalim kepada mereka. Dan seandainya Dia merahmati mereka, maka rahmat-Nya lebih baik bagi mereka daripada amal mereka. Dan seandainya engkau memiliki sebesar gunung Uhud atau sebesar gunung Uhud emas lalu engkau infakkan di jalan Allah, maka Allah tidak akan menerima darimu hingga engkau beriman kepada takdir, dan

engkau tahu bahwa apa yang menimpamu tidak akan meleset darimu dan apa yang meleset darimu tidak akan menimpamu. Maka sesungguhnya jika engkau meninggal dalam keadaan tidak seperti ini, engkau akan masuk neraka. Dan tidak apa-apa engkau mendatangi saudaraku Abdullah bin Mas'ud dan bertanya kepadanya. Maka aku mendatangi Abdullah bin Mas'ud lalu aku bertanya kepadanya, maka dia berkata seperti itu. Lalu dia berkata: Dan tidak apa-apa engkau mendatangi Hudzaifah bin Al-Yaman lalu bertanya kepadanya. Maka aku mendatangi Hudzaifah lalu aku bertanya kepadanya, maka dia berkata seperti apa yang mereka katakan. Dan dia berkata: Seandainya engkau mendatangi Zaid bin Tsabit lalu bertanya kepadanya. Maka dia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya seandainya Allah menyiksa penduduk langit-Nya dan penduduk bumi-Nya, niscaya Dia menyiksa mereka dan Dia tidak zalim kepada mereka. Dan seandainya Dia merahmati mereka, maka rahmat-Nya lebih baik bagi mereka daripada amal mereka. Dan seandainya engkau memiliki gunung Uhud atau sebesar gunung Uhud emas lalu engkau infakkan di jalan Allah, Allah tidak akan menerimanya darimu hingga engkau beriman kepada takdir dan engkau tahu bahwa apa yang menimpamu tidak akan meleset darimu dan apa yang meleset darimu tidak akan menimpamu. Dan sesungguhnya jika engkau meninggal dalam keadaan tidak seperti ini, engkau akan masuk neraka."* Dan lafaznya adalah hadits Abu Al-Azhar, sedangkan hadits Ibnu Abi Syaibah dari perkataan Zaid bin Tsabit hingga akhir hadits.

1094-1095

Ahmad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ali bin Abdullah bin Mubasysyir mengabarkan kepada kami, dia

berkata: Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Kahmas bin Al-Hasan menyanadinya kepada Ibnu Abbas. Dan Hammam bin Yahya Al-Muhallimi menyanadinya kepada Ibnu Abbas, dia berkata: Abdullah bin Lahi'ah dan Nafi bin Yazid menceritakan kepadaku, dari Qais bin Hajjaj Ar-Ruqi, dari Hanasy, dari Ibnu Abbas, dan aku tidak menghapal hadits ini dari hadits itu, bahwa Ibnu Abbas berkata: Aku pernah membonceng di belakang Nabi shallallahu alaihi wasallam, lalu beliau bersabda: *"Wahai anak muda, atau wahai pemuda, maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat?"*

Dan Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Mahdi Al-Anbari mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Amr bin Muhammad Al-Madani menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah dan Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Qais bin Hajjaj, dari Hanasy bin Abdullah, dari Abdullah bin Abbas, dia berkata: Pada suatu hari aku membonceng Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, lalu beliau melepaskan tangannya ke belakang, kemudian bersabda: *"Wahai anak muda, maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang dengan kalimat itu Allah memberi manfaat kepadamu? Jagalah Allah niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu. Apabila engkau meminta pertolongan maka mintalah pertolongan kepada Allah. Dan apabila engkau meminta maka mintalah kepada Allah. Pena telah terangkat dan lembaran telah kering. Seandainya umat ini bersungguh-sungguh untuk memberi manfaat kepadamu dengan sesuatu yang telah Allah tulis untukmu (mereka tidak mampu), dan*

seandainya umat ini bersungguh-sungguh untuk memberi mudarat kepadamu dengan sesuatu yang telah Allah tulis atasmu (mereka tidak mampu)." Dan Ibnu Wahb menambahkan dalam hadits yang lain: *"Kenalilah Allah di waktu lapang niscaya Dia akan mengenalimu di waktu sempit. Dan ketahuilah bahwa kesabaran atas apa yang engkau benci adalah kebaikan yang banyak, dan bahwa kemenangan bersama kesabaran, dan bahwa kelapangan bersama kesempitan, dan bahwa bersama kesulitan ada kemudahan."*

1096

Muhammad bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Al-Walid Abu Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Maimun bin Atha' Abu Ayyub At-Tammar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Zaid bin Jud'an menceritakan kepada kami, dari Abu Nadhrah, dari Abu Said, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda kepada Abdullah bin Abbas: *"Wahai anak muda atau wahai pemuda, maukah aku ajarkan kepadamu semoga Allah memberi manfaat kepadamu. Jagalah Allah niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah niscaya Dia akan ada di hadapanmu. Apabila engkau meminta maka mintalah kepada Allah. Dan apabila engkau meminta pertolongan maka mintalah pertolongan kepada Allah. Kenalilah Allah di waktu lapang niscaya Dia akan mengenalimu di waktu sempit. Pena telah berjalan dengan apa yang akan terjadi. Maka seandainya manusia berkumpul untuk memberimu sesuatu yang tidak Allah berikan kepadamu, mereka tidak mampu melakukannya. Dan seandainya manusia berkumpul untuk menghalangimu dari sesuatu yang Allah takdirkan untukmu dan tuliskan untukmu, mereka tidak mampu. Maka beribadahlah*

kepada Allah dengan kesabaran bersama keyakinan. Dan sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

1097

Isa bin Ali mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ali bin Al-Ja'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Wahid bin Sulaim Al-Bashri menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Atha' bin Abi Rabah berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Ubadah bin Ash-Shamit: Bagaimana wasiat ayahmu ketika kematian mendatanginya? Dia berkata: Ayahku terus berkata: Wahai anakku, bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa engkau tidak akan bertakwa kepada Allah dan tidak akan mencapai ilmu hingga engkau beribadah kepada Allah semata dan engkau beriman kepada takdir, baik dan buruknya. Aku berkata: Wahai ayahku, bagaimana caranya aku beriman kepada takdir baik dan buruknya? Dia berkata: Engkau tahu bahwa apa yang menimpamu tidak akan meleset darimu, dan apa yang meleset darimu tidak akan menimpamu. Maka jika engkau meninggal dalam keadaan tidak seperti ini, engkau akan masuk neraka. Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya hal pertama yang Allah ciptakan adalah pena, lalu Dia berfirman kepadanya: Tulislah. Maka pena itu berkata: Apa yang aku tulis? Maka mengalirlah pada saat itu apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi hingga selama-lamanya."*

1098

Muhammad bin Utsman Ad-Daqiqi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdul Ghafir bin Salamah menceritakan kepada

kami, dia berkata: Yahya bin Utsman menceritakan kepada kami, dia berkata: Baqiyyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar Al-Ansi menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abi Habib, dan Muhammad bin Yazid Al-Mishri, mereka berdua berkata: Nafi menceritakan kepada kami, dari Ibnu Umar, dia berkata: Ummu Salamah berkata: Wahai Rasulullah, tidakkah jiwamu setiap tahun sakit karena kambing beracun yang engkau makan itu? Beliau bersabda: *"Tidaklah menimpaku sesuatu pun darinya kecuali hal itu telah ditulis atasku sejak Adam masih dalam tanah liatnya."*

1099

Ubaidullah bin Ahmad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Hamid Muhammad bin Harun Al-Hadhrami mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Abi Isra'il dan Muhammad bin Ziyad bin Ubaidillah Az-Ziyadi menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata: Hassan bin Ibrahim Al-Kirmani menceritakan kepada kami, dia berkata: Athiyyah bin Athiyyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Atha' bin Abi Rabah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku sedang duduk di sisi Said bin Al-Musayyab, lalu mereka menyebut orang-orang yang mengatakan: Sesungguhnya Allah menakdirkan segala sesuatu kecuali perbuatan-perbuatan. Kata Atha': Maka demi Allah, aku tidak pernah melihat Said marah semarah itu hingga hampir berdiri. Lalu dia berkata: Kemudian dia diam, lalu berkata: Apakah mereka mengatakannya? Demi Allah, sungguh aku pernah mendengar hadits tentang mereka yang cukup bagi mereka sebagai keburukan, celakalah mereka seandainya mereka tahu. Kata Atha': Aku berkata: Semoga Allah merahmatimu, apa itu? Kata Atha': Maka dia memandangku dan sebagian kemarahannya telah reda, lalu berkata: Rafi bin Khadij menceritakan kepadaku bahwa

dia mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda—dan dia menyebut seperti hadits setelahnya.

1100

Dan Ubaidullah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al-Hasan bin Ash-Shabbah Al-Bazzar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Yazid Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Syu'aib menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku berada di sisi Said bin Al-Musayyab, lalu seorang laki-laki datang kepadanya dan berkata: Sesungguhnya orang-orang mengatakan Allah menakdirkan segala sesuatu kecuali perbuatan-perbuatan. Kata Amr: Maka dia marah dengan kemarahan yang belum pernah dia marah seperti itu hingga hampir berdiri, kemudian berkata: Mereka melakukannya, celakalah mereka seandainya mereka tahu. Adapun aku, sungguh aku pernah mendengar hadits tentang mereka yang cukup bagi mereka sebagai keburukan. Aku berkata: Dan apa itu wahai Abu Muhammad, semoga Allah merahmatimu? Dia berkata: Rafi bin Khadij menceritakan kepadaku, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Akan ada dalam umatku suatu kaum yang mengkafirkan Allah dan Al-Quran sedangkan mereka tidak sadar."* Kata perawi: Aku bertanya: Mereka mengatakan apa wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Mereka mengatakan: Kebaikan dari Allah dan keburukan dari Iblis. Dan mereka membaca kitab Allah atas dasar itu, dan mereka mengkafirkan Allah dan Al-Quran setelah iman dan pengetahuan. Maka betapa hebatnya apa yang umatku temui dari mereka berupa permusuhan dan kebencian, kemudian pemutarbalikan terjadi pada mereka secara umum, mereka itulah kera dan babi, kemudian terjadi*

pembelokan (bumi), hanya sedikit yang selamat dari mereka. Orang mukmin pada hari itu sedikit, kegembiraannya sedikit, kesedihannya berat." Kemudian Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menangis hingga kami menangis karena tangisannya. Ditanyakan: Wahai Rasulullah, apa tangisan ini? Beliau bersabda: *"Rahmat bagi mereka yang celaka. Sesungguhnya di antara mereka ada yang bersungguh-sungguh dan di antara mereka ada yang beribadah, dan mereka bukan orang pertama yang mendahului dalam mengatakannya dan sempit dadanya memikulnya. Sesungguhnya kebanyakan yang binasa dari Bani Israil karena mendustakan takdir."* Ditanyakan: Wahai Rasulullah, lalu apa iman kepada takdir? Beliau bersabda: *"Engkau beriman kepada Allah semata dan engkau beriman kepada surga dan neraka, dan engkau tahu bahwa Allah menciptakan keduanya sebelum penciptaan makhluk, kemudian Dia menciptakan makhluk untuk keduanya, kemudian Dia jadikan siapa yang Dia kehendaki dari mereka untuk surga dan Dia jadikan siapa yang Dia kehendaki dari mereka untuk neraka. Dan setiap orang beramal atas urusan yang telah selesai darinya dan akan menuju kepada apa yang diciptakan untuknya. Allah dan Rasul-Nya benar."* Dan ini adalah lafaz hadits Ibnu Lahi'ah.

1101

Muhammad bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Suwaid bin Said menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'aib bin Bakkar menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Dawud Az-Zahrani menceritakan kepadaku, dia berkata: Abbad bin Abbad Al-Muhallibi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Abdus Salam menceritakan kepada kami, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia

berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda kepada Abu Bakar: *"Seandainya Allah menghendaki agar tidak ada yang bermaksiat kepada-Nya, niscaya Dia tidak menciptakan Iblis."*

1102 - Muhammad bin al-Husain al-Farisi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Sa'id ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Yahya adz-Dzuhli menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdur Razzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari az-Zuhri, dan dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, keduanya berkata: Isa bin Maryam bertemu dengan Iblis, lalu berkata: Tidakkah kamu tahu bahwa tidak akan menimpamu kecuali apa yang telah ditakdirkan untukmu? Iblis berkata: Naiklah ke puncak gunung ini lalu jatuhkan dirimu darinya dan lihatlah apakah kamu akan hidup atau tidak? Ibnu Thawus berkata dari ayahnya, ia berkata: Tidakkah kamu tahu bahwa Allah Ta'ala berfirman: Janganlah hamba-Ku mencoba-Ku, sesungguhnya Aku berbuat apa yang Aku kehendaki. Az-Zuhri berkata: Sesungguhnya seorang hamba tidak boleh mencoba Tuhannya, tetapi Allah yang menguji hamba-Nya. Ia berkata: Maka Isa mengalahkannya.

1103 - Ja'far bin Abdullah bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Harun ar-Ruwiyani mengabarkan kepada kami, ia berkata: Amr bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Umar bin Ali bin Muqaddam menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Abi Bakr bin Ubaidillah menyebutkan dari Ismail bin Muhammad bin Sa'd, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Di antara kebahagiaan seorang muslim adalah meminta petunjuk kepada Tuhannya dan ridha dengan apa yang telah ditakdirkan-Nya, dan di*

antara kesengsaraan seorang hamba adalah meninggalkan istikharah dan tidak ridha setelah datangnya takdir."

1104 - Ahmad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Abdullah bin Mubasysyir mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin 'Aun menceritakan kepada kami, ia berkata: Syarik menceritakan kepada kami, dari Manshur.

1105 - Dan Muhammad bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ishaq bin Bahlul mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dari Warqa', dari Manshur, dari Rib'iy, dari Ali, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tidaklah beriman salah seorang di antara kalian hingga ia beriman kepada empat perkara: Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan bahwa aku adalah utusan Allah yang diutus dengan kebenaran, dan bangkit setelah mati, dan takdir."*

1106 - Ja'far bin Abdullah bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Harun ar-Ruwiyani mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Mu'ammar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ikrimah bin Utsman menceritakan kepada kami, dari Syaddad, ia berkata: Aku keluar bersama Ibnu Umar ke pasar, dan kebanyakan ucapannya kepada orang yang ditemuinya adalah: Salam alaykum, berlindunglah kepada Allah dari takdir yang buruk. Ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan beriman orang yang tidak beriman kepada takdir, baik dan buruknya."*

1107 - Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Abi Muslim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin al-Hasan mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ubaidillah bin Abi Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Ismail bin Abi al-Hakam ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Hazim menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Sahl bin Sa'd as-Sa'idi, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah beriman seorang hamba hingga ia beriman kepada takdir, baik dan buruknya."*

1108 - Muhammad bin Abi Bakr mengabarkan kepada kami, ia berkata: al-Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub ad-Dauraqiy menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'aib bin Harb menceritakan kepada kami, ia berkata: Hisyam bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah beriman salah seorang di antara kalian hingga ia beriman kepada takdir, baik dan buruknya."*

1109 - Abdurrahman bin Umar bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ismail bin Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Ahmad Abu Amr as-Salami menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Malik Abu Malik menceritakan kepada kami, ia berkata: Ismail bin Abdurrahman al-Ansiy menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abdurrahman bin Ubaid bin Nufai' bahwa ia berada di masjid Kufah melihat ruku' dhuha dan mencegah pada siang hari. Ketika ia sedang duduk, tiba-tiba orang-orang bergegas ke satu sudut masjid. Ia berkata: Maka aku pun bergegas bersama orang-orang yang bergegas, dan ternyata ada seorang laki-laki berlutut mengenakan kancing dan selendang, dan ia berkata: al-Mush'ab

bin Sa'd bin Abi Waqqash mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar ayahku meriwayatkan dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Empat perkara, barangsiapa memilikinya maka ia adalah mukmin, dan barangsiapa datang dengan tiga dan menyembunyikan satu maka ia telah kafir: kesaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan bahwa ia (Muhammad) diutus setelah kebangkitan dari kematian, dan iman kepada takdir baik dan buruknya. Barangsiapa datang dengan tiga dan menyembunyikan satu maka ia telah kafir."*

1110 - Muhammad bin al-Husain al-Farisi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Sa'id ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Yahya adz-Dzuhli menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu al-Mughirah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: az-Zuhri menceritakan kepada kami, dari Ibnu Hulbus, dari Abu Idris, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Empat golongan tidak akan masuk surga: orang yang durhaka, pecandu, dukun, dan pendusta takdir."*

1111 - Muhammad bin Utsman ad-Daqiqiy mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdul Ghafir bin Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Utsman bin Sa'id bin Katsir menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Humair menceritakan kepada kami, dari Bisyr bin Jabalah, dari Kulaib bin Wa'il, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa mendustakan takdir atau berdebat mengenainya maka ia telah kafir, atau mendustakan apa yang aku bawa atau mengingkari apa yang diturunkan kepadaku."*

1112 - al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Musa bin Harun Abu Isa ath-Thusiy menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus bin Ubaidillah al-Umairiy menceritakan kepada kami, dari Sufyan ats-Tsauriy, dari Umar bin Muhammad seorang laki-laki dari keturunan Umar bin al-Khaththab. Sufyan berkata: Aku bertemu dengannya di salah satu benteng Syam, dari seorang laki-laki, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Sesungguhnya Allah mengaitkan takdir dengan tauhid, maka barangsiapa mendustakan takdir maka ia telah merusak tauhid.

Rangkaian riwayat tentang apa yang diriwayatkan dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa kemusyrikan pertama yang muncul dalam Islam adalah (paham tentang) takdir

1113 - Muhammad bin Abdurrahman bin al-Abbas mengabarkan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, ia berkata: al-Abbas bin al-Walid bin Yazid di Beirut menceritakan kepada kami.

1114 - Dan Muhammad bin al-Husain al-Farisi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far bin Millas menceritakan kepada kami, ia berkata: al-Abbas bin al-Walid menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Syu'aib bin Syabur mengabarkan kepada kami, ia berkata: Umar bin Yazid al-Bashriy mengabarkan kepadaku, dari Amr bin Muhajir penjaga Umar bin Abdul Aziz, dari Yahya bin al-Qasim, dari ayahnya, dari kakeknya Abdullah bin Amr bin al-Ash, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Tidaklah binasa suatu umat melainkan karena syirik kepada Allah, dan tidaklah berbuat syirik suatu umat hingga awal kemusyrikannya adalah mendustakan takdir."* Lafazh keduanya sama.

1115 - Muhammad bin al-Husain al-Farisi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Sa'id ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Yahya adz-Dzuhli menceritakan kepada kami, ia berkata: Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, dari Ibnu al-Mubarak, dari Yahya bin Ayyub, ia berkata: Maslamah bin Ali menceritakan kepadaku bahwa az-Zubaidiy menceritakan kepadanya bahwa az-Zuhri menceritakan kepadanya, dari Umar bin Abdul Aziz bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah binasa suatu umat melainkan karena syirik, dan tidaklah berbuat syirik suatu umat melainkan awal kemusyrikannya adalah mendustakan takdir."*

1116 - Abdurrahman bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ismail al-Farisi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Baqiyyah menceritakan kepada kami, dari al-Auza'iy, ia berkata: al-Ala' bin al-Hajjaj menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ubaid al-Makkiy, dari Ibnu Abbas bahwa seorang laki-laki datang kepada kami yang mendustakan takdir, maka ia berkata: Tunjukkan aku kepadanya, dan ia pada hari itu buta. Mereka berkata kepadanya: Apa yang akan kamu lakukan terhadapnya? Ia berkata: Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, jika aku dapat menguasainya, sungguh aku akan menggigit hidungnya hingga memutuskannya, dan jika lehernya jatuh di tanganku, sungguh aku akan menghancurkannya, karena aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Seolah-olah aku melihat wanita-wanita Bani Fahm mengelilingi al-Khazraj dengan pantat mereka beradu dalam keadaan musyrik, dan ini adalah kemusyrikan*

pertama dalam Islam. Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, tidaklah akan berhenti pemikiran buruk mereka hingga mereka mengeluarkan Allah dari takdir kebaikan sebagaimana mereka mengeluarkan-Nya dari takdir keburukan."

1117 - Muhammad bin al-Husain al-Farisi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Yahya adz-Dzuhli menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Jamil al-Marwaziy menceritakan kepada kami, ia berkata: Ghalib bin Tamim mengabarkan kepadaku, dari Mani' Abu Khalid, dari az-Zuhri, dari seorang laki-laki Anshar bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Pembicaraan terakhir tentang takdir adalah untuk orang-orang yang paling jahat dari umat ini di akhir zaman."*

Rangkaian riwayat tentang apa yang diriwayatkan dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam larangan membicarakan takdir dan berdebat mengenainya serta perintah untuk diam darinya

1118 - Muhammad bin Muhammad bin Umar bin Ahmad bin Khusyaisy al-Baghdadiy di Ray mengabarkan kepada kami ketika ia datang kepada kami, ia berkata: Ali bin Muhammad al-Mishriy menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, ia berkata: Asad bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Mathar, dan Humaid, dan Dawud bin Abi Hind, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya Abdullah bin Amr.

1119 - al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin al-Hasan mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin al-Hasan at-Turkiy menceritakan kepada

kami, ia berkata: Abdullah bin Sawwar menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Mathar al-Warraq, dan Humaid, dan Amir al-Ahwal, dan Dawud bin Abi Hind, dan Qatadah, dan Tsabit mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya Abdullah bin Amr bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam keluar menemui para sahabat dan mereka sedang berselisih tentang takdir, yang ini menyebutkan ayat dan yang itu menyebutkan ayat, seolah-olah biji delima meledak di wajahnya, lalu beliau bersabda: *"Dengan ini kalian diperintahkan - atau - dengan ini kalian ditugaskan"* - Asad menambahkan dalam haditsnya -: *"agar kalian saling membenturkan Kitabullah sebagiannya dengan sebagian yang lain, lihatlah kepada apa yang diperintahkan kepada kalian maka ikutilah, dan apa yang dilarang darinya maka tinggalkanlah."* Lafazh keduanya hampir sama.

1120 - Ubaidillah bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: al-Husain bin Ismail mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Amr bin al-Abbas menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Adiy menceritakan kepada kami, ia berkata: Shalih bin Abi al-Ahmar menceritakan kepada kami, dari az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdillah, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Ada sekelompok orang di pintu salah satu kamar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang berselisih tentang al-Quran, maka keluarlah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan mengenakan kain dan wajahnya berubah, lalu beliau bersabda: *"Wahai kaum, dengan ini umat-umat terdahulu binasa. Sesungguhnya al-Quran diturunkan agar sebagiannya membenarkan sebagian yang lain dan tidak mendustakan sebagian yang lain."*

1121 - Ubaidillah bin Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Yazid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Abi Arubah, dari Qatadah, dari Sa'id bin al-Musayyab, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Pembicaraan di masjid adalah sia-sia kecuali membaca al-Quran, dan mengingat Allah Azza wa Jalla, atau bertanya tentang kebaikan. Dan barangsiapa berbicara tentang takdir di dunia akan ditanya tentangnya pada hari kiamat, jika ia salah maka ia binasa, dan barangsiapa tidak membicarakannya tidak akan ditanya tentangnya pada hari kiamat."*

1122 - Ahmad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Muhammad bin Dawud bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Dawud al-Qanthuriy menceritakan kepada kami, ia berkata: Adam bin Abi Iyas menceritakan kepada kami, ia berkata: al-Haitsam bin Jamil menceritakan kepada kami, dari Abu Bakr Imran al-Qashir, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Janganlah kalian berbicara tentang sesuatu pun mengenai takdir, karena ia adalah rahasia Allah maka janganlah kalian membocorkan rahasia Allah."*

1123 - Ubaidillah bin Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu ath-Thayyib bin as-Sandiy mengabarkan kepada kami, ia berkata: Musa bin al-Hasan al-Jalajiliy menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Bakr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakr Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia mengangkat hadits kepada Ali bahwa ia bertanya kepadanya dan berkata: Wahai Abu al-Hasan, apa pendapatmu tentang takdir? Ia berkata: Jalan yang gelap

maka janganlah kamu memasukinya. Ia berkata: Wahai Abu al-Hasan, apa pendapatmu tentang takdir? Ia berkata: Lautan yang besar maka janganlah kamu mengarunginya. Ia berkata: Wahai Abu al-Hasan, apa pendapatmu tentang takdir? Ia berkata: Rahasia Allah maka janganlah kamu membebankan dirimu dengannya.

1124 - Ahmad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Abdullah bin Mubasysyir mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Abdurrahman al-Muqri' menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Abi Ayyub menceritakan kepada kami, dari Atha' bin Dinar, dari Hakim bin Syuraik, dari Yahya bin Maimun al-Hadramiy, dari Rabi'ah al-Jursyiy, dari Abu Hurairah, dari Umar, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Janganlah kalian bergaul dengan ahli takdir (Qadariyah) dan janganlah kalian berdebat dengan mereka."*

1125 - Abdurrahman bin Ubaidillah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin al-Hasan mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abdullah bin al-Walid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Dawud, dari Ibnu Sirin, ia berkata: Jika ahli takdir bukan termasuk orang-orang yang membahas ayat-ayat Allah, maka aku tidak tahu siapa mereka.

1126 - Muhammad bin al-Husain al-Farisi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Sa'id ats-Tsaqafı mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Yahya adz-Dzuhli menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Ali an-Nufailiy menceritakan kepada kami, ia berkata: Bayh bin Muhammad menceritakan kepada kami, perawi selain an-Nufailiy

berkata: al-Qusyairiy dari Qasim. An-Nufailiy berkata: dari Ibnu Hazzan, dari az-Zuhri, dari Hulbus bin Wabshah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Pintu kemusyrikan yang terbuka bagi ahli shalat adalah mendustakan takdir, maka janganlah kalian berdebat dengan mereka sehingga kemusyrikan mereka mengalir melalui tangan kalian.

1127 - Telah memberitakan kepada kami Ali bin Ahmad bin Abdan, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Ubaid bin Ismail, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Hasan bin Ali bin Mutawakkil, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ashim, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Jarir bin Hazim, dari Abu Raja', ia berkata: Saya mendengar Ibnu Abbas ketika ia berkhutbah di atas mimbar di Basrah berkata: Tidak akan senantiasa urusan umat ini mendekati (kebenaran) atau lurus selama mereka tidak membahas tentang anak-anak dan takdir, atau sampai mereka membahas tentang anak-anak dan takdir.

1128 - Telah memberitakan kepada kami Isa bin Ali bin Muhammad bin Abdurrahman, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Nashr at-Tammar, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Muafa bin Imran, dari Qasim bin Habib, dari Nizar bin Hayyan, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Takutlah kalian terhadap takdir ini, karena sesungguhnya ia adalah cabang dari agama Nasrani."* Dan Ibnu Abbas berkata: Takutlah kalian terhadap irja' (paham Murji'ah) ini karena sesungguhnya ia adalah cabang dari agama Nasrani.

1129 - Telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Ahmad at-Thusi, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ya'qub, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Utbah, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Baqiyyah, dari Abul Ala, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda...

1130 - Dan telah memberitakan kepada kami Hasan bin Utsman, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Hasan, ia berkata: Telah dibacakan kepada Muhammad bin Ismail dan saya mendengar, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Abdurrahman, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Syu'aib bin Syabur, dari Harun, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Kebinasaan umatku dalam fanatisme kesukuan, Qadariyyah, dan periwayatan tanpa penelitian yang cermat."*

1131 - Telah memberitakan kepada kami Ali bin Umar bin Ibrahim, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Ittab, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Hasyim, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Hassan as-Samti, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Marwan bin Syuja' Abu Amr, dari Salim bin Ajlan al-Afthas, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Tidaklah seseorang berlebihan dalam (membahas) takdir melainkan ia keluar dari Islam.

1132 - Telah memberitakan kepada kami Ja'far bin Abdullah bin Ya'qub, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Harun ar-Ruyani, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ziyad, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Hassan bin Ibrahim, dari Muhammad bin Fadhl bin

Athiyyah, dari Kurz bin Wabrah al-Haritsi, dari Muhammad bin Ka'b al-Quradhi, ia berkata: Qadariyyah disebutkan di hadapan Abdullah bin Umar, ia berkata: Apabila tiba hari kiamat, manusia dikumpulkan di satu dataran, lalu penyeru berseru yang didengar oleh orang-orang terdahulu dan terkemudian: Di mana para musuh Allah? Maka berdirilah kaum Qadariyyah.

1133 - Telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Abi Muslim, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Hasan, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ali, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Sa'id, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Mu'tamir bin Sulaiman, dari Ishaq bin Abdullah, dari Abdullah bin Harits, ia berkata: Saya mendengar Ibnu Abbas berkata: Sesungguhnya Bani Israil berada di atas syariat dan jalan yang jelas, menang atas orang-orang yang memusuhi mereka, hingga mereka berselisih tentang takdir. Ketika mereka berselisih, mereka berbeda pendapat, saling membenci, saling melaknat, dan menghalalkan kehormatan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Maka Allah menguasakan musuh mereka atas mereka, lalu mereka dirobek-robek dengan segala robekan.

1134 - Telah memberitakan kepada kami Ali bin Umar, telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Ittab, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ubaid bin Abdul Wahid, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Nu'aim bin Hammad, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Mubarak, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Ja'far bin Burqan, dari Maimun bin Mihran, ia berkata: Ibnu Abbas berkata kepadaku: Hafalkanlah dariku tiga perkara: Jauhilah mempelajari ilmu perbintangan karena ia mengajak kepada perdukunan, jauhilah

takdir karena ia mengajak kepada kezindikan, dan jauhilah mencela salah seorang dari sahabat Muhammad shallallahu alaihi wasallam, nanti Allah akan melemparkanmu di neraka dengan wajahmu.

Paparan Tentang Apa yang Diriwayatkan dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, Para Sahabat, dan Tabi'in dalam Menjauhi Ahli Qadar dan Seluruh Ahli Bid'ah

1135 - Telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman bin Abbas, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Ziyad, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Yunus bin Abdul A'la, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahb, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku Abu Shakhr Humaid bin Ziyad, dari Nafi', ia berkata: Ketika kami berada di sisi Abdullah bin Umar, datanglah seseorang lalu berkata: Sesungguhnya si fulan menyampaikan salam kepadamu, untuk seorang laki-laki dari penduduk Syam. Maka Ibnu Umar berkata: Sesungguhnya telah sampai kepadaku bahwa ia telah membuat perkara baru (bid'ah), jika demikian maka janganlah kamu bacakan salamku kepadanya. Saya mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan ada di umatku pemutarbalikan bentuk (fisik), dan kehancuran (bencana dari langit), dan itu ada pada kaum Zindiq dan Qadariyyah."*

1136 - Telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Abdullah bin Muhammad al-Baghawi, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Dawud bin Rasyid, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Makki, dari Ju'aid bin Abdurrahman, dari Yazid bin Khushayf, dari Sa'ib bin Yazid: Umar bin Khaththab didatangi, lalu dikatakan: Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya

kami bertemu seorang laki-laki yang menanyakan tentang takwil Al-Quran. Maka Umar berkata: Ya Allah, temukanlah aku dengannya. Ia berkata: Maka ketika Umar suatu hari sedang duduk memberi makan manusia, tiba-tiba datanglah seorang laki-laki dengan mengenakan pakaian dan sorban, lalu ia makan siang sampai selesai. Ketika selesai ia berkata: Wahai Amirul Mukminin: **"Demi (angin) yang menerbangkan dengan kuat,"** (Adz-Dzariyat: 1), **"dan (awan) yang mengandung hujan,"** (Adz-Dzariyat: 2). Maka Umar berkata: Engkaulah orangnya. Lalu ia berdiri mendekatinya dan menyingsingkan lengannya, lalu ia terus memukul-mukulnya hingga sorbannya jatuh. Maka ia berkata: Demi Dzat yang jiwa Umar di tangan-Nya, seandainya aku mendapatimu berambut gundul niscaya aku pukul kepalamu. Pakaikanlah dia pakaian dan angkatlah dia di atas pelana (unta), kemudian keluarkanlah dia hingga kalian membawanya ke negerinya, lalu hendaklah seseorang berdiri sebagai khatib lalu berkata: Sesungguhnya Shubaigh mencari ilmu, lalu ia keliru. Maka Shubaigh tidak berhenti berada di tengah kaumnya hingga ia meninggal, dan ia adalah pemimpin kaumnya.

1137 - Telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Ubaid, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Miqdam, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid...

1138 - Dan telah memberitakan kepada kami Abdullah bin Ahmad, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Ali bin Ala, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abul Asy'ats, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, dari Zaid bin Hazim, dari Sulaiman bin Yasar bahwa seorang

laki-laki dari Bani Ghunaim yang dipanggil Shubaigh bin Asl datang ke Madinah, dan ia memiliki buku-buku. Lalu ia mulai menanyakan tentang ayat-ayat mutasyabih Al-Quran kepada mereka. Hal itu sampai kepada Umar, maka ia mengutus (orang) kepadanya, dan ia telah menyiapkan untuknya pelepah-pelepah kurma. Ketika ia masuk menemuinya, ia duduk. Ia berkata: Siapa kamu? Ia berkata: Aku adalah hamba Allah, Shubaigh. Umar berkata: Dan aku adalah hamba Allah, Umar. Lalu ia memberi isyarat kepadanya, lalu ia memukulnya dengan pelepah-pelepah itu, dan ia terus memukulnya hingga melukai kepalanya, dan darah mengalir di wajahnya. Maka ia berkata: Cukup wahai Amirul Mukminin, demi Allah sungguh telah hilang apa yang aku rasakan di kepalaku. Dan lafazh ini adalah hadits Ibnu Mubasysyir.

1139 - Telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Ubaid, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Miqdam, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid...

1140 - Dan telah memberitakan kepada kami Ubaidullah bin Ahmad, telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Ali bin Ala, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abul Asy'ats, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Qathan bin Ka'b, ia berkata: Saya mendengar seorang laki-laki dari Bani Ajl yang dipanggil fulan bin Zur'ah menceritakan dari ayahnya, ia berkata: Sungguh aku pernah melihat Shubaigh bin Asl di Basrah seolah-olah ia seperti unta yang berkudis. Ia datang ke halaqah-halaqah (majelis ilmu), maka setiap kali ia duduk di suatu halaqah, mereka berdiri dan meninggalkannya. Jika ia duduk bersama kaum yang tidak

mengenalnya, penduduk halaqah lain memanggil mereka: Sumpah Amirul Mukminin (harus meninggalkannya). Lafazh keduanya adalah satu.

1141 - Telah memberitakan kepada kami Hasan bin Utsman, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Ismail bin Muhammad, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Manshur, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Ibnu Uyainah, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Amr, ia berkata: Ketika Thawus sedang thawaf mengelilingi Ka'bah, ia bertemu Ma'bad al-Juhani. Maka Thawus berkata kepadanya: Apakah kamu Ma'bad? Ia berkata: Ya. Ia berkata: Maka Thawus berpaling kepada mereka lalu berkata: Ini adalah Ma'bad, maka hinalah dia.

1142 - Telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Khalil, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Adiy, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Muslim, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Hani, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Marhum bin Abdul Aziz, ia berkata: Saya mendengar ayahku dan pamanku berkata: Kami mendengar Hasan melarang duduk bersama Ma'bad al-Juhani dan ia berkata: Janganlah kalian duduk bersamanya karena sesungguhnya ia adalah orang sesat yang menyesatkan.

1143 - Telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Ubaid, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Husain, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Zuhair, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bakkar, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Anbasah

bin Abdul Wahid, dari Hanzhalah bin Abi Sufyan, ia berkata: Aku pernah melihat Thawus apabila Qatadah datang kepadanya, ia lari darinya, dan Qatadah berpandangan tentang takdir.

1144 - Telah memberitakan kepada kami Qasim bin Ja'far, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Isa bin Ibrahim bin Isa ash-Shaidalani, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Qasim bin Nashr, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Aun Abu Utsman al-Hasyimi, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Yasa' bin Mughirah, ia berkata: Anas bin Sirin berkata kepadaku: Janganlah kamu duduk bersama Qadariyyah dan janganlah kamu mendengar ucapannya.

1145 - Telah memberitakan kepada kami Abdurrahman bin Umar secara ijazah, telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku Ya'qub bin Syaibah, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Syabuyah al-Maruzi, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, ia berkata: Malik berkata: Bagaimana (keadaan) laki-laki Ma'mar? Andaikan bukan karena ia berpandangan (mengambil) tafsir Qatadah.

1146 - Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Sahl, telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Hasan, telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Musa, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur, dari Abdul Aziz bin Muhammad ad-Darawardi, dari Abu Suhail, ia berkata: Janganlah kamu memulai salam kepada Qadariyyah, jika mereka memberi salam kepadamu maka katakan: Wa'alaika (dan atasmu).

1147 - Telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Abdullah al-Ashbahani, ia berkata: Telah memberitakan kepada

kami Abdurrahman bin Abi Hatim, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Umar bin Syabbah, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Ashim, ia berkata: Ibnu Abi Ruwad berkata: Sungguh telah datang kepada kalian seekor banteng, berhati-hatilah jangan sampai ia menanduk kalian dengan kedua tanduknya - maksudnya Tsaur bin Yazid. Asy-Syaikh Abul Qasim berkata: Dan ia adalah seorang Qadariyyah.

1148 - Telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Ali bin Nadhr, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Ali bin Abdullah bin Mubasysyir, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Hatim Muhammad bin Idris, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan Abu Ahmad, ia berkata: Saya mendengar Mu'ammal bin Ismail berkata di lebih dari satu majelis: Ia menghadap kepada kami (berkata): Aku bersumpah atas setiap ahli bid'ah, Jahmiyyah, atau Rafidhah, atau Qadariyyah, atau Murji'ah yang mendengar dariku, demi Allah seandainya aku mengenal kalian niscaya aku tidak menceritakan (hadits) kepada kalian.

1149 - Telah memberitakan kepada kami Hasan bin Utsman, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Hamdan, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hasan, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdush-Shamad Mardawaih, ia berkata: Saya mendengar Fudhail - yakni Ibnu Iyadh - berkata: Barangsiapa duduk bersama ahli bid'ah maka waspadalah terhadapnya, dan barangsiapa duduk bersama ahli bid'ah tidak akan diberi hikmah, dan aku lebih suka ada benteng dari besi antaraku dan ahli bid'ah. Makan di tempat Yahudi dan Nasrani lebih aku sukai daripada makan di tempat ahli bid'ah.

Paparan Tentang Apa yang Diriwayatkan dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa Qadariyyah adalah Majusi Umat Ini, dan Tentang Mengkafirkan Mereka, Melaknat Mereka, dan Berlepas Diri dari Mereka

1150 - Telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman bin Abbas, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Dawud bin Rasyid, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Zakariya bin Manzhur, dari Abu Hazim, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Sesungguhnya Qadariyyah adalah Majusi umat ini. Jika mereka sakit maka janganlah kalian menjenguk mereka, dan jika mereka mati maka janganlah kalian menyaksikan (menshalatkan) mereka."*

1151 - Telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman, telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepada kami Dawud bin Rasyid, dari Sahl bin Sa'd, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Qadariyyah adalah Majusi umat ini. Apabila mereka sakit maka janganlah kalian menjenguk mereka, dan jika mereka mati maka janganlah kalian menyaksikan (menshalatkan) mereka."*

1152 - Telah memberitakan kepada kami Ali bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Mahdi, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Muhammad bin Harun, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Umayyah, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Hujain bin Mutsanna, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sabiq al-Madani, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Setiap umat ada Majusinya, dan Majusi umatku adalah Qadariyyah. Jika mereka sakit maka janganlah*

kalian menjenguk mereka, dan jika mereka mati maka janganlah kalian menyaksikan (menshalatkan) mereka."

1153 - Telah memberitakan kepada kami Abdullah bin Muhammad bin Ja'far, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdul Ghafir bin Salamah, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Tsauban Mizdad bin Jamil, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Muafa bin Imran, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Syu'aib bin Razin, dari Umar maula Ghufrah, dari Umar bin Muhammad bin Zaid, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, ia bersabda: *"Akan ada di umat ini suatu kaum yang berkata: Tidak ada takdir. Mereka itulah Majusi umat ini."*

1154 - Telah memberitakan kepada kami Ali bin Muhammad bin Abdullah bin Mahdi al-Anbari, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Muhammad bin Harun, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Syaiban, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maimun, dari Raja' Abul Harits, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Orang-orang yang mendustakan takdir, jika mereka sakit maka janganlah kalian menjenguk mereka, dan jika mereka mati maka janganlah kalian menshalatkan mereka."*

1155 - Telah memberitakan kepada kami Ubaidullah bin Ahmad, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Husain bin Ismail, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Hasan bin Ali ash-Shada'i, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Fadhl bin Dukain, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Umar bin Muhammad, dari Umar maula Ghufrah, dari seorang laki-laki dari Anshar, dari Hudzaifah, ia berkata: Rasulullah shallallahu

alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya setiap umat ada Majusinya, dan Majusi umat ini adalah Qadariyyah. Jika mereka sakit maka janganlah kalian menjenguk mereka, dan jika mereka mati maka janganlah kalian menyaksikan (menshalatkan) mereka. Mereka adalah pengikut Dajjal, dan hak atas Allah bahwa Dia akan menggabungkan mereka dengannya."*

1156 - Telah memberitakan kepada kami Ali bin Umar bin Ibrahim, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Ismail bin Muhammad, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abbas bin Muhammad, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bisyr, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Salam bin Abi Amrah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dua golongan dari umatku tidak memiliki bagian dalam Islam: Murji'ah dan Qadariyyah."*

1157 - Telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Ahmad at-Thusi, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Ya'qub, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Utbah, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Baqiyyah, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Ja'far al-Azdi, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Laila, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dua golongan dari umatku tidak akan datang kepadaku di telaga: Qadariyyah dan Murji'ah."*

1158 - Ja'far bin Abdullah bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Harun mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Abdullah az-Ziyadi menceritakan kepada kami, ia berkata: Hassan bin Ibrahim menceritakan kepada kami.

1159 - Dan Muhammad bin Utsman ad-Daqiqi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Harun al-Hadhrami menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, ia berkata: Hassan bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin al-Fadhl bin Athiyyah, dari Kurz bin Wabarah al-Haritsi, dari Muhammad bin Ka'ab al-Qurazhi, ia berkata: Kaum Qadariyah disebutkan di hadapan Abdullah bin Umar, maka ia berkata: Kaum Qadariyah telah dilaknat oleh tujuh puluh nabi, di antaranya Nabi kita shallallahu alaihi wasallam.

1161 - Ali bin Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ishaq bin Ibrahim bin Jabir menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, dari Ishaq bin Rafi', dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Kaum Majusi umat ini adalah kaum Qadariyah. Ia berkata: Ibnu Abi Hazim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Ibnu Umar, ia berkata: Kaum Qadariyah adalah Majusi umat ini, maka jika mereka sakit jangan kalian jenguk, dan jika mereka mati jangan kalian saksikan (jenazahnya).

1162 - Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ismail bin Muhammad mengabarkan kepada kami, ia berkata: al-Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, ia berkata: Marwan bin Syuja' al-Jazari menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik yaitu Ibnu Juraij, dari Atha', ia berkata: Aku mendatangi Ibnu Abbas dan ia sedang mengambil air di sumur zamzam, pakaian bawahnya telah basah, maka aku berkata: Mereka telah berbicara tentang takdir, maka ia berkata: Apakah

mereka telah melakukannya? Aku berkata: Ya, ia berkata: Demi Allah, tidaklah ayat ini turun kecuali tentang mereka **"Rasakan sentuhan api neraka Saqar. Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut takdir"** (Surat al-Qamar: 49). Mereka adalah sejahat-jahat umat ini, jangan kalian jenguk orang sakit mereka, dan jangan kalian shalati jenazah mereka. Jika aku diberikan kesempatan melihat salah seorang dari mereka, maka aku akan mencungkil matanya dengan kedua jariku ini.

1163 - Muhammad bin Abdurrahman bin Ja'far dan Abdullah bin Ahmad al-Muqri mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Ali mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ziyad bin Ayyub mengabarkan kepada kami, ia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hasyim mengabarkan kepada kami, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Kaum Qadariyah disebutkan di hadapannya, maka ia berkata: Seandainya aku melihat salah seorang dari mereka, niscaya aku gigit hidungnya. Ia berkata: Mujahid berkata: Ibnu Umar berkata: Barangsiapa di antara kalian melihat salah seorang dari mereka, maka hendaklah ia berkata: Sesungguhnya Ibnu Umar berlepas diri dari kalian.

1164 - Ahmad bin al-Faraj mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Ahmad bin Tsabit mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Amr bin Abi Madz'ur menceritakan kepada kami, ia berkata: Bisyr bin al-Mufadhdhal menceritakan kepada kami, dari Manshur bin Abdurrahman, dari asy-Sya'bi, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata: Aku berlepas diri dari orang yang tidak beriman kepada takdir.

1165 - Dan Ubaidullah bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ali bin al-'Ala mengabarkan kepada

kami, ia berkata: Abdul Wahhab al-Warraq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Rawwad mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, Atha' mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: Perkataan kaum Qadariyah adalah kekufuran, perkataan kaum Haruriyah adalah kesesatan, dan perkataan kaum Syi'ah adalah kebinasaan.

1166 - Abdul Aziz bin Muhammad dan al-Qasim bin Ja'far mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: al-Hasan bin Yahya bin Abbas mengabarkan kepada kami, ia berkata: al-Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Tsabit al-Jazari menceritakan kepada kami, dari Ikrimah bin Ammar, ia berkata: Salim bin Abdullah bin Umar biasa melaknat kaum Qadariyah.

1167 - al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Hamzah bin al-Abbas menceritakan kepada kami, ia berkata: Abbas ad-Dauri menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ishaq al-Hadhrami menceritakan kepada kami, ia berkata: Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar al-Qasim dan Sulaiman yaitu Ibnu Yasar melaknat kaum Qadariyah. al-Qasim bin Ja'far mengabarkan kepada kami, ia berkata: al-Hasan bin Yahya menceritakan kepada kami, ia berkata: al-Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Tsabit menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Abi Ishaq, dari al-Walid bin Ziyad, dari Mujahid, ia berkata: Mereka memulai dengan menjadi kaum Murji'ah, kemudian menjadi kaum Qadariyah, kemudian menjadi kaum Majusi.

1169 - Ali bin Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Muhammad bin Ahmad al-Mishri menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada

kami, ia berkata: Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Majid bin Abi Rawwad menceritakan kepada kami, dari ayahnya, ia berkata: Aku berada di sisi Nafi' mawla Ibnu Umar, lalu datang seorang laki-laki yang bertanya tentang sesuatu, maka ia berkata kepadanya: Aku akan memberikan fatwa kepadamu wahai Qadari.

1170 - Ahmad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin al-Husain mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Abi Khaitsamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Fudhail bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, ia berkata: Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Abu Sinan al-Qasamli, dari Wahb bin Munabbih, ia berkata: Aku telah membaca lebih dari sembilan puluh kitab dari kitab-kitab Allah, di antaranya tujuh puluh kitab yang terbuka di gereja-gereja, dan lebih dari dua puluh kitab yang tidak diketahui kecuali oleh sedikit manusia, dan aku dapati di dalamnya kalimat-kalimat: Barangsiapa menyerahkan kepada dirinya sendiri sesuatu dari kehendak, maka sungguh ia telah kafir.

1171 - Muhammad bin Abi Bakr mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Khalid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu al-Qasim Ja'far bin Muhammad bin Ali al-Mu'addib menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad yaitu Ibnu Humaid ar-Razi menceritakan kepada kami, ia berkata: Hakkam bin Salm menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku bertanya kepada Sufyan ats-Tsauri yaitu tentang hadits ini: *"Dua golongan tidak memiliki bagian dalam Islam"* ia berkata: Mereka adalah orang-orang yang berkata: Iman adalah ucapan, dan kaum yang mengira bahwa tidak ada takdir.

1172 - Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Abi Muslim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin al-Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: al-Hasan bin Isa bin Masarjis mawla Abdullah bin al-Mubarak menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Qirath menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Thahman berkata: Kaum Jahmiyah adalah kafir dan kaum Qadariyah adalah kafir.

Pembahasan tentang apa yang diriwayatkan dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam doa-doa yang dinukil darinya dalam menetapkan takdir

1173 - Ahmad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Abdullah bin Mubasysyir mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami.

1174 - Dan Ahmad bin al-Farh dan Ali bin Muhammad bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ahmad bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Umar bin Syabbah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abu al-Ahwash, dari Abdullah bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam biasa berdoa: *"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, kesucian, dan kecukupan"* lafazh keduanya sama. Diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Isa.

1175 - Muhammad bin Abdullah bin al-Husain mengabarkan kepada kami, al-Husain bin Ibrahim al-Iskaf menceritakan kepada

kami pada tahun 319 (tiga ratus sembilan belas), ia berkata: Muhammad bin Tharif menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Buraid bin Abi Maryam, dari Abu al-Hawra' as-Sa'di, ia berkata: Aku berkata kepada al-Hasan bin Ali: Apa yang engkau hafal dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam? Ia berkata: Ya, aku mendengarnya dan beliau mengajari kami: *"Ya Allah, beri aku petunjuk sebagaimana Engkau memberi petunjuk kepada orang-orang yang Engkau beri petunjuk, peliharalah aku sebagaimana Engkau memelihara orang-orang yang Engkau pelihara, berilah aku kesejahteraan sebagaimana Engkau memberi kesejahteraan kepada orang-orang yang Engkau beri kesejahteraan, berkahilah bagiku apa yang Engkau berikan, dan lindungilah aku dari keburukan apa yang Engkau takdirkan, sesungguhnya Engkau yang menentukan takdir dan tidak ada yang menentukan takdir atas-Mu, maka sesungguhnya tidaklah hina orang yang Engkau jadikan wali, Maha Suci Engkau dan Maha Tinggi"*

1176 - Isa bin Ali mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Muhammad al-Baghawi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Dawud bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu al-Ahwash menceritakan kepada kami.

1177 - Dan Ahmad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Abdullah bin Mubasysyir mengabarkan kepada kami, ia berkata: al-Hasan bin Shalih al-Bazzar menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu al-Walid ath-Thayalisi berkata: Abu al-Ahwash menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Buraid bin Abi Maryam, dari Abu al-Hawra', dari al-Hasan bin Ali, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengajariku kalimat-kalimat yang aku ucapkan dalam qunut witir:

"Ya Tuhanku, beri aku petunjuk sebagaimana Engkau memberi petunjuk kepada orang-orang yang Engkau beri petunjuk, sejahterakanlah aku sebagaimana Engkau menyejahterakan orang-orang yang Engkau sejahterakan, peliharalah aku sebagaimana Engkau memelihara orang-orang yang Engkau pelihara, berkahilah bagiku apa yang Engkau berikan, dan lindungilah aku dari keburukan apa yang Engkau takdirkan, sesungguhnya Engkau yang menentukan takdir dan tidak ada yang menentukan takdir atas-Mu, tidaklah hina orang yang Engkau jadikan wali, Maha Suci Engkau dan Maha Tinggi"

1178 - Ali bin Muhammad bin Umar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Abi Hatim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman bin Yazid Abu al-Mutsanna al-Ka'bi menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Ibrahim bin Uqbah, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya bahwa al-Hasan bin Ali mengajarkan, dari Aisyah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau mengajarinya doa ini pada waktu witir: *"Ya Allah, beri aku petunjuk sebagaimana Engkau memberi petunjuk kepada orang-orang yang Engkau beri petunjuk, sejahterakanlah aku sebagaimana Engkau menyejahterakan orang-orang yang Engkau sejahterakan, berkahilah bagiku apa yang Engkau berikan, dan lindungilah aku dari keburukan apa yang Engkau takdirkan, sesungguhnya Engkau yang menentukan takdir dan tidak ada yang menentukan takdir atas-Mu, sesungguhnya tidaklah hina orang yang Engkau jadikan wali, dan tidaklah mulia orang yang Engkau musuhi, Maha Suci Engkau dan Maha Tinggi"*

1179 - Ahmad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Abdullah bin Mubasysyir mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, ia berkata: Zakariya bin Shubayh menceritakan kepada kami, ia berkata: Shalih bin Umar menceritakan kepada kami, ia berkata: Dawud bin Abi Hind mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Sa'id, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Seorang laki-laki datang ke Makkah di awal Islam, dan ia dari suku Azd Syanu'ah, dan ia biasa meruqyah dari penyakit angin ini, lalu ia melihat orang-orang bodoh yang memanggil Nabi shallallahu alaihi wasallam dan berkata: Orang gila. Maka ia berkata: Seandainya aku bertemu dengan laki-laki ini. Ia berkata: Maka ia bertemu dengannya, lalu ia berkata: Wahai Muhammad, sesungguhnya aku adalah laki-laki jika aku meruqyah dari penyakit angin ini, sembuh atas tanganku siapa yang dikehendaki, maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya dan memohon pertolongan kepada-Nya, barangsiapa yang Allah beri petunjuk maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk, dan aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya, amma ba'du (selanjutnya)"* Maka ia berkata: Ulangi bagiku kalimat-kalimat ini, lalu beliau mengulanginya. Ia berkata: Sungguh aku telah mendengar perkataan tukang sihir, perkataan dukun, dan perkataan penyair, aku tidak pernah mendengar seperti kalimat-kalimatmu ini, dan sungguh aku telah mencapai dasar lautan, tunjukkan tanganmu kepadaku agar aku membai'atmu atas Islam. Beliau bersabda: *"Dan atas kaummu"* Ia berkata: Dan atas kaumku. Diriwayatkan oleh Muslim.

1180 - Muhammad bin al-Husain mengabarkan kepada kami, Muhammad bin al-Qasim bin Ka'ab al-Bazzar mengabarkan kepada kami, ia berkata: Humaid bin ar-Rabi' menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata: Sumayy mawla Abu Bakr bin Abdurrahman menceritakan kepada kami.

1181 - Dan Muhammad bin Abdullah al-Ju'fi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ali mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin al-Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Musaddad menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan yaitu Ibnu 'Uyainah menceritakan kepada kami, dari Sumayy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Berlindunglah kalian dari kesulitan bencana, tertimpa kesengsaraan, buruknya takdir, dan kesombongan musuh"* Diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Musaddad, dan Muslim dari Zuhair bin Harb.

1182 - Muhammad bin al-Husain al-Farisi dan Muhammad bin Abi Bakr mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Mukhlad menceritakan kepada kami, ia berkata: al-Abbas bin Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ashim menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin al-Harits, dari Zaid bin Arqam. Dan dari Ashim, dari Abu Utsman, dari Zaid bin Arqam, ia berkata: Aku tidak akan mengatakan kepada kalian kecuali apa yang biasa dikatakan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: *"Ya Allah, berikanlah kepada jiwaku ketakwaannya, Engkau adalah sebaik-baik yang mensucikannya, dan Engkau adalah walinya dan maulanya, Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari jiwa yang tidak pernah kenyang,*

dari hati yang tidak khusyuk, dan dari doa yang tidak dikabulkan" Diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Bakr dan Ishaq bin Numair dari Abu Mu'awiyah.

1183 - Ali bin Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, Ali bin Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepadaku, ia berkata: al-Laits bin Sa'ad mengabarkan kepadaku, dari Khalid bin Yazid, dari Sa'id bin Abi Hilal, dari Abu al-Mushaffa, dari Ibnu Abi Laila al-Anshari, ia mengabarkan kepadanya dari Ibnu Mas'ud, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau biasa berdoa: *"Ya Allah, jagalah aku dengan Islam saat aku berdiri, jagalah aku dengan Islam saat aku duduk, jagalah aku dengan Islam saat aku tidur, dan jangan Engkau patuhi dalam diriku musuh dan orang yang dengki, Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dari setiap kebaikan yang perbendaharaannya di tangan-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari setiap kejahatan yang perbendaharaannya di tangan-Mu"*

1184 - Ja'far bin Abdullah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Harun ar-Ruyani mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalaf bin al-Walid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Syabib bin Syaibah, dari al-Hasan, dari Imran bin Hushain, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata kepada Abu al-Hushain: *"Berapa tuhan yang engkau sembah hari ini?"* Ia berkata: Tujuh: enam di bumi dan satu di langit. Beliau bersabda: *"Mana di antara mereka yang engkau anggap untuk ketakutan dan harapanmu?"* Ia berkata: Yang di langit. Beliau bersabda: *"Sungguh*

jika engkau masuk Islam, aku akan mengajarimu kalimat-kalimat yang bermanfaat bagimu" Maka ketika ia masuk Islam, ia menagih janji itu kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam, lalu beliau bersabda: *"Ucapkanlah: Ya Allah, ilhamkanlah kepadaku petunjukku dan lindungilah aku dari keburukan diriku"*

1185 - Ahmad bin Muhammad bin al-Jarrah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Hamid Muhammad bin Harun al-Hadhrami dan Abu Ali Muhammad bin Sulaiman al-Maliki menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Bundar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Ziyad, dari Abdullah bin Ziyad, dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam biasa berdoa: *"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kesehatan, kesejahteraan, amanah, akhlak yang baik, dan ridha dengan takdir"*

1186 - Ubaidullah bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Harun al-Hadhrami menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin az-Zubair al-Makki menceritakan kepada kami, ia berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Ibnu 'Uyainah: Wahai Abu Muhammad, di sini ada orang yang mendustakan takdir. Ia berkata: Apa yang ia katakan? Aku mendengar seorang Arab Badui di Arafah berkata: Ya Allah, kepada-Mu aku keluar dan Engkau yang mengeluarkanku, dan kepada-Mu aku datang dan Engkau yang mendatangkanku, maka aku menaati-Mu dengan perintah-Mu dan bagi-Mu nikmat atas diriku, dan aku bermaksiat kepada-Mu dengan ilmu-Mu maka bagi-Mu hujjah atas diriku, maka aku memohon kepada-Mu dengan wajibnya hujjah-Mu atas diriku

dan terputusnya hujjahku semoga Engkau tidak mengembalikanku hari ini kecuali dengan dosa yang diampuni.

1187 - Dan Ubaidullah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Muhammad bin al-Jahm menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Muhammad bin 'Amrus menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan bin 'Uyainah berkata: Aku mendengar seorang Arab Badui yang bertawakal kepada Baitullah berkata: Ya Tuhanku, siapa yang lebih berhak dengan kesalahan dan kekurangan selain aku sedangkan Engkau telah menciptakanku lemah, dan siapa yang lebih berhak dengan pengampunan selain Engkau sedangkan takdir-Mu meliputi, aku menaati-Mu dengan perintah-Mu maka nikmat adalah milik-Mu, dan aku bermaksiat kepada-Mu dengan ilmu-Mu maka hujjah adalah milik-Mu, maka aku memohon kepada-Mu dengan terputusnya hujjahku dan wajibnya hujjah-Mu, dan dengan kefakiranku kepada-Mu dan kekayaan-Mu dariku semoga Engkau mengampuni bagiku apa yang menimpaku dari (pelanggaran) larangan-Mu.

1188 - Ali bin Umar bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Salamah al-Azdi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Kamil al-Qurasyi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan ats-Tsauri mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar seorang Arab Badui dan ia sedang berbaring di Arafah dan ia berkata: Ya Allah, siapa yang lebih berhak dengan kesalahan dan kekurangan selain aku, sedangkan Engkau telah menciptakanku lemah, dan siapa yang lebih berhak dengan pengampunan atas diriku selain Engkau, ilmu-Mu dalam

ketentuan yang terdahulu, dan perintah-Mu kepadaku meliputi, aku menaati-Mu dengan izin-Mu dan nikmat adalah milik-Mu, dan aku bermaksiat kepada-Mu dengan ilmu-Mu dan hujjah adalah milik-Mu, maka aku memohon kepada-Mu dengan wajibnya rahmat-Mu dan terputusnya hujjahku dan dengan kefakiranku kepada-Mu dan kekayaan-Mu dariku semoga Engkau mengampuni dan merahmatiku. Ya Allah, aku tidak berbuat baik hingga Engkau memberiku, dan aku tidak berbuat buruk hingga Engkau tetapkan atas diriku. Ya Allah, sesungguhnya kami menaati-Mu dan dengan nikmat-Mu dalam perkara yang paling Engkau cintai yaitu kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan kami tidak bermaksiat kepada-Mu dengan nikmat-Mu dalam perkara yang paling Engkau benci yaitu kemusyrikan, maka ampunilah apa yang ada di antara keduanya. Ya Allah, sesungguhnya Engkau adalah penghibur para penghibur bagi wali-wali-Mu dan yang paling dekat dengan mencukupi orang-orang yang bertawakal kepada-Mu, Engkau menyaksikan mereka dalam hati nurani mereka dan Engkau mengetahui rahasia-rahasia mereka, dan rahasiaku bagi-Mu Ya Allah terbuka, dan aku kepada-Mu tersiksa. Ketika keterasingan membuatku sunyi, maka zikir kepada-Mu menghiburku, dan ketika kesedihan membebani aku, aku berlindung kepada-Mu meminta perlindungan dengan-Mu dengan ilmu bahwa tali kendali urusan-urusan di tangan-Mu dan bahwa sumbernya dari takdir-Mu.

1189 - Ubaydullah bin Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Yunus menceritakan kepada kami, ia berkata: Rafi' bin Dahiyah al-Musli menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaydullah bin al-Hasan, hakim Bashrah,

menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku memiliki seorang budak perempuan non-Arab yang cantik, dan aku sangat mengaguminya. Pada suatu malam ia tidur di sampingku, lalu aku terbangun dan tidak menemukannya, aku merabanya tapi tidak menemukannya dan aku berkata "celaka". Ketika aku menemukannya, ternyata ia sedang sujud sambil berkata: "Dengan cinta-Mu kepadaku, ampunilah aku." Ia berkata: Aku berkata kepadanya: "Jangan berkata demikian, katakanlah: dengan cintaku kepada-Mu." Maka ia berkata: "Wahai orang bodoh, cinta-Nya kepadaku mengeluarkanku dari kemusyrikan menuju Islam, dan cinta-Nya kepadaku membangunkan mataku sedangkan mata-Mu tertidur." Ia berkata: Aku berkata: "Pergilah, kamu bebas karena Allah." Ia berkata: "Wahai tuanku, engkau telah berbuat buruk kepadaku, tadinya aku memiliki dua pahala dan sekarang menjadi satu pahala."

Paparan tentang apa yang diriwayatkan dan apa yang dilakukan berdasarkan kesepakatan para sahabat mengenai ayat-ayat tentang takdir, yaitu ketika Umar bin al-Khaththab semoga Allah meridhainya keluar dari Madinah menuju Syam bersama mayoritas kaum Muhajirin dan Anshar hingga tiba di Damaskus, lalu terjadi wabah thaun di Syam. Umar khawatir jika ia membawa para sahabat Rasulullah shallallahu 'alayhi wasallam (ke sana), maka ia meminta nasihat para sahabat yang bersamanya dari kaum Muhajirin dan Anshar serta orang-orang yang berilmu yang ada di Syam. Mereka berbeda pendapat hingga datanglah Abdurrahman bin 'Auf yang meriwayatkan kepadanya dari Nabi shallallahu 'alayhi wasallam: *"Jika kalian mendengar wabah di suatu negeri, jangan kalian memasukinya, dan jika wabah terjadi di suatu negeri sementara kalian berada di sana, jangan kalian keluar*

untuk melarikan diri." Maka Umar memuji Allah, kemudian pulang dan berkhutbah di depan pintu Jabiyah untuk menceritakan kepada mereka dan memberitahukan sebab kepulangan mereka. Ia berkata dalam khutbahnya: sebagaimana yang Allah turunkan dalam kitab-Nya dan yang diperintahkan Rasul-Nya sebagai pembukaan khutbah: "Barang siapa yang Allah sesatkan maka tidak ada pemberi petunjuk baginya, dan barang siapa yang Allah beri petunjuk maka tidak ada yang menyesatkannya." Maka patriark Nasrani berkata: "Sesungguhnya Allah tidak menyesatkan seorang pun," dua atau tiga kali. Para sahabat mengingkari hal itu dua kali. Maka Umar berkata kepada para sahabat Rasulullah shallallahu 'alayhi wasallam: "Apa yang ia katakan?" Mereka berkata: "Wahai Amirul Mukminin, ia mengira bahwa Allah tidak menyesatkan seorang pun." Umar berkata: "Kamu berbohong, bahkan Allah menciptakanmu dan Allah menyesatkanmu, kemudian Dia mematikanmu lalu memasukkanmu ke neraka jika Allah menghendaki. Demi Allah, kalau bukan karena perjanjian denganmu, niscaya aku penggal lehermu." Ia berkata: Maka orang-orang bubar dan tidak ada dua orang pun yang berbeda pendapat tentang takdir.

Syaikh Abul Qasim al-Hafizh berkata: Jika ada konsensus di dunia ini yang tersebar tanpa pengingkaran, maka itu ada dalam masalah ini. Barang siapa yang menyelisihi pendapat ini maka ia adalah penentang yang menyimpang, ancaman berlaku baginya dan ia termasuk dalam firman Allah: **"Dan barang siapa yang menentang Rasul setelah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami**

masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali." (An-Nisa: 115)

1190 - Isa bin Ali bin Isa mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz mengabarkan kepada kami, ia berkata: Mush'ab bin Abdullah az-Zubairi menceritakan kepada kami, ia berkata: Malik bin Anas menceritakan kepada kami.

1191 - Dan Ja'far bin Abdullah bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Harun mengabarkan kepada kami, ia berkata: 'Amr bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku membaca di hadapan Malik bin Anas. Dan Abdurrahman bin Umar bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, ia berkata: Kakekku Ya'qub bin Syaibah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, dan Abdullah bin Maslamah al-Qa'nabi menceritakan kepada kami, dari Malik, dari az-Zuhri, dari Abdul Hamid bin Abdurrahman bin Zaid bin al-Khaththab, dari Abdullah bin Abdullah bin al-Harits bin Naufal, dari Abdullah bin Abbas bahwa Umar bin al-Khaththab semoga Allah meridhainya keluar menuju Syam hingga ketika ia berada di Sargh, para panglima pasukan Abu Ubaidah dan kawan-kawannya menemuinya dan memberitahukan kepadanya bahwa wabah telah terjadi di Syam. Ibnu Abbas berkata: Maka Umar berkata: "Panggillah kaum Muhajirin yang pertama," lalu ia memanggil mereka dan meminta nasihat mereka serta memberitahukan kepada mereka bahwa wabah telah terjadi di Syam, maka mereka berbeda pendapat dalam urusan itu. Sebagian dari mereka berkata: "Engkau keluar untuk suatu urusan dan kami

tidak melihat bahwa engkau harus kembali darinya," dan sebagian lain berkata: "Bersamamu ada sisa orang-orang dan para sahabat Rasulullah shallallahu 'alayhi wasallam, kami tidak melihat bahwa engkau membawa mereka menghadapi wabah ini." Maka Umar berkata: "Tinggalkanlah aku," kemudian berkata: "Panggilkan untukku kaum Anshar," maka mereka memanggil mereka, lalu ia meminta nasihat mereka dan mereka menempuh jalan kaum Muhajirin, berbeda pendapat seperti perbedaan mereka. Maka ia berkata: "Tinggalkanlah aku," kemudian berkata: "Panggilkan untukku orang-orang tua Quraisy yang ada di sini dari golongan Muhajirin Fathul Makkah," maka mereka memanggil mereka dan ia meminta nasihat mereka, tidak ada dua orang pun dari mereka yang berbeda pendapat, mereka berkata: "Kami berpendapat bahwa engkau kembali bersama orang-orang dan tidak membawa mereka menghadapi wabah ini." Maka Umar mengumumkan kepada orang-orang: "Aku akan berangkat pagi hari dengan kendaraan, maka berangkatlah kalian dengannya." Abu Ubaidah berkata: "Wahai Amirul Mukminin, apakah lari dari takdir Allah?" Ia berkata: "Seandainya selain engkau yang mengatakannya wahai Abu Ubaidah, ya, kami lari dari takdir Allah 'azza wa jalla menuju takdir Allah. Bagaimana menurutmu jika engkau memiliki unta lalu turun di suatu lembah yang memiliki dua sisi, salah satunya subur dan yang lain tandus, bukankah jika engkau menggembalakan di yang subur maka engkau menggembalanya dengan takdir Allah, dan jika engkau menggembalakan di yang tandus maka engkau menggembalanya dengan takdir Allah?" Ia berkata: Lalu datanglah Abdurrahman bin 'Auf yang sedang tidak ada untuk suatu keperluannya, maka ia berkata: "Aku memiliki ilmu tentang ini: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alayhi wasallam bersabda: *'Jika kalian mendengarnya di suatu negeri maka jangan kalian*

memasukinya, dan jika ia terjadi di suatu negeri sementara kalian berada di sana, jangan kalian keluar untuk melarikan diri darinya.'" Ia berkata: Maka Umar memuji Allah 'azza wa jalla kemudian pulang. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

1193 - Abdullah bin Muhammad bin Ja'far dan Ubaydullah bin Ahmad bin Ali memberitakan kepada kami, al-Husayn bin Isma'il memberitakan, ia berkata: Muhammad bin Abdullah al-Makhrami mengabarkan kepada kami, ia berkata: Waki' menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Habib bin Abi Tsabit, dari Ibrahim bin Sa'd, dari Sa'd bin Malik, Khuzaimah bin Tsabit, dan Usamah bin Zaid, mereka berkata: Rasulullah shallallahu 'alayhi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya thaun ini adalah azab dan sisa azab yang dengannya suatu kaum diazab. Jika ia terjadi di suatu negeri sementara kalian tidak berada di sana, jangan memasukinya, dan jika ia terjadi di suatu negeri sementara kalian berada di sana, jangan keluar darinya untuk melarikan diri."*

1194 - Muhammad bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz mengabarkan kepada kami, ia berkata: Dawud bin Rasyid menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalaf yaitu Ibnu Khalifah menceritakan kepada kami, dari Laits bin Abi Sulaim, dari 'Atha', dari Ibnu Umar, ia berkata: Barang siapa lari dari thaun maka ia adalah pendusta.

1195 - Ahmad bin Muhammad bin 'Urwah ad-Darimi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, ia berkata: Wahb bin Baqiyyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Khalid yaitu Ibnu Abdullah menceritakan kepada kami, dari Isma'il bin Hammad, dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, ia berkata: Nabi shallallahu 'alayhi wasallam pernah...

1196 - Dan Ahmad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Abdullah bin Mubasysyir mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Sinan mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad az-Zubairi menceritakan kepada kami, ia berkata: Isra'il menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Abul Ahwash dan Abu Ubaidah, dari Abdullah bahwa Rasulullah shallallahu 'alayhi wasallam mengajarkan kami khutbah hajat: *"Segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya, dan berlindung kepada-Nya dari kejahatan diri kami. Barang siapa yang Allah beri petunjuk maka tidak ada yang menyesatkannya, dan barang siapa yang Allah sesatkan maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya."*

1197 - Al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Hamdan mengabarkan kepada kami, ia berkata: Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah bin 'Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari Khalid al-Hadzdza', dari Abdul A'la, dari Abdullah bin al-Harits bin Naufal, ia berkata: Umar bin al-Khaththab berkhutbah di Jabiyah, ia bertasyahhud kemudian berkata: "Barang siapa yang Allah sesatkan maka tidak ada pemberi petunjuk baginya," dan patriark berada di hadapannya, kemudian ia berkata: "Tidak, sesungguhnya Allah tidak menyesatkan seorang pun." Maka Umar berkata: "Apa yang ia katakan?" Mereka enggan memberitahukan kepadanya, kemudian ia mengulangi: "Barang siapa yang Allah sesatkan maka tidak ada pemberi petunjuk baginya." Maka patriark mengibaskan pakaiannya mengingkari apa yang dikatakan Umar. Ia berkata:

"Sesungguhnya Allah tidak menyesatkan seorang pun," dua atau tiga kali. Maka Umar berkata: "Apa yang ia katakan?" Mereka berkata: "Wahai Amirul Mukminin, ia mengira bahwa Allah tidak menyesatkan seorang pun." Maka Umar berkata: "Kamu berbohong wahai musuh Allah, bahkan Allah menciptakanmu, dan Allah menyesatkanmu, kemudian mematikanmu lalu memasukkanmu ke neraka jika Allah menghendaki. Demi Allah, kalau bukan karena perjanjian denganmu, niscaya aku penggal lehermu. Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk dan berfirman ketika menciptakan Adam, menaburkan keturunannya di tangan-Nya dan menulis ahli surga dan apa yang mereka kerjakan, serta menulis ahli neraka dan apa yang mereka kerjakan, kemudian berfirman: ini untuk ini, dan ini untuk ini." Maka orang-orang bubar dan tidak ada dua orang pun yang berbeda pendapat tentang takdir, dan sesungguhnya sebelum itu ada orang-orang yang ragu-ragu tentangnya.

1198 - Muhammad bin Ali bin an-Nadhr mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Abdullah bin Mubasysyir mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin 'Abadah menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan ats-Tsauri mengabarkan kepada kami, dari Khalid al-Hadzdza', dari Abdullah bin al-Harits, ia berkata: Umar bin al-Khaththab berdiri berkhutbah di Jabiyah, ia berkata dalam khutbahnya: "Barang siapa yang Allah beri petunjuk maka tidak ada yang menyesatkannya, dan barang siapa yang Allah sesatkan maka tidak ada pemberi petunjuk baginya," dan patriark berada di sisinya yaitu mendengar apa yang ia katakan. Ia berkata: Maka ia mengibaskan pakaiannya seperti orang yang mengingkari. Maka Umar berkata: "Apa yang ia

katakan?" Ia berkata: "Wahai Amirul Mukminin, ia mengira bahwa Allah tidak menyesatkan seorang pun." Ia berkata: "Kamu berbohong wahai musuh Allah, bahkan Allah menciptakanmu dan Dia menyesatkanmu dan Dia memasukkanmu ke neraka jika Allah menghendaki. Demi Allah, kalau bukan karena perjanjian denganmu, niscaya aku penggal lehermu. Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk lalu menciptakan ahli surga dan apa yang mereka kerjakan, dan menciptakan ahli neraka dan apa yang mereka kerjakan." Ia berkata: "Ini untuk ini, dan ini untuk ini."

1199 - Ali bin Muhammad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Da'laj bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: al-Fadhl bin al-Habbab al-Jumaḥi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Majid bin Sa'id bin Ubaydullah bin Abdul A'la al-Kuraizi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaydullah bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, dari ayahnya Abdul A'la yaitu Ibnu Abdullah bin 'Amir bin Kuraiz, dari Abdullah bin al-Harits bin Naufal, ia berkata: Aku menyaksikan Umar bin al-Khaththab berkhutbah kepada orang-orang di Jabiyah, ia berkata: "Barang siapa yang Allah beri petunjuk maka tidak ada yang menyesatkannya, dan barang siapa yang Allah sesatkan maka tidak ada pemberi petunjuk baginya." Ia berkata: Dan patriark berdiri di hadapannya. Ia berkata: "Barkast barkast" (mungkin maksudnya: berbohong). Ia berkata: Maka patriark mengulanginya. Ia berkata: Maka Umar berkata pada ketiga kalinya: "Apa yang dikatakan musuh Allah?" Ia berkata: "Ia berkata: Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk dan tidak menyesatkan." Ia berkata: "Bahkan Allah menciptakanmu dan Allah menyesatkanmu dan Allah menelungkupkanmu di neraka atas hidungmu. Demi Allah, kalau bukan karena engkau memiliki

perjanjian yang telah berlalu, niscaya aku penggal lehermu." Maka orang-orang bubar pada hari itu dan tidak ada dua orang pun yang berbeda pendapat tentang takdir.

1200 - Muhammad bin al-Husayn bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ja'far bin Nushair menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq bin Ibrahim bin Jabir menceritakan kepada kami di Mesir, ia berkata: Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, ia berkata: Malik dan Ibnu Abi az-Zinad menceritakan kepada kami, dari Ziyad bin Sa'd, dari 'Amr bin Muslim, dari Thawus al-Yamani, ia berkata: Aku mendapati tiga ratus dari sahabat Rasulullah shallallahu 'alayhi wasallam yang berkata: Segala sesuatu dengan takdir. Dan aku mendengar Abdullah bin Umar berkata: Rasulullah shallallahu 'alayhi wasallam bersabda: *"Segala sesuatu dengan takdir hingga kelemahan dan kecerdasan."* Dan yang ada dalam al-Muwaththa' dari Malik, dari Ziyad bin Sa'd, dari 'Amr, dari Thawus, ia berkata: Aku mendapati orang-orang dari sahabat Rasulullah shallallahu 'alayhi wasallam... Dan telah diriwayatkan oleh Muslim - dan riwayatnya telah disebutkan sebelumnya.

1201 - Ali bin Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, Ali bin Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ishaq bin Ibrahim bin Jabir menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, ia berkata: Malik menceritakan kepada kami, ia berkata: Ziyad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dari 'Amr bin Dinar, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin az-Zubair berkata dalam khutbahnya: Sesungguhnya Allah 'azza wa jalla adalah Pemberi Petunjuk, Pembuat Fitnah (Penyesat).

1202 - Ali bin Muhammad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Isma'il bin Muhammad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ubaydullah bin Abi Dawud menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: al-Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Yahya bin Ya'mar, ia berkata: Ada seorang laki-laki dari Juhaynah yang tolol, ia biasa menyerang tetangganya, kemudian ia membaca Quran dan mempelajari ilmu faraidh (ilmu waris) dan bercerita kepada orang-orang, kemudian urusannya sampai pada bahwa ia mengira bahwa amal adalah sesuatu yang baru, barang siapa yang mau beramal kebaikan dan barang siapa yang mau beramal keburukan. Maka aku menemui Abul Aswad ad-Du'ali dan menyebutkan hal itu kepadanya. Maka ia berkata: Ia berbohong, kami tidak melihat seorang pun dari sahabat Rasulullah shallallahu 'alayhi wasallam kecuali menetapkan takdir.

(Perkataan para sahabat)

Hal itu diriwayatkan dari Abu Bakar, Umar, Ali, Abdullah bin Mas'ud, Abdurrahman bin 'Auf, Ubay bin Ka'b, Mu'adz bin Jabal, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Abdullah bin 'Amr, Ibnu az-Zubair, Abud Darda', Jabir, 'Ubadah bin ash-Shamit, Zaid bin Tsabit, 'Imran bin Hushain, Hudzaifah bin al-Yaman, Hudzaifah bin Usaid, Salman al-Farisi, Abu Umamah, Aisyah, dan Abuth Thufail 'Amir.

Perkataan Abu Bakar ash-Shiddiq semoga Allah meridhainya

1203 - Muhammad bin Abdurrahman bin al-Abbas mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz mengabarkan kepada kami, ia berkata: Dawud bin Rasyid menceritakan kepada kami, ia berkata: Marwan bin

Mu'awiyah al-Fazari menceritakan kepada kami, ia berkata: Fithru bin Khalifah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Sabit menceritakan kepada kami.

1204 - Dan al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Hamdan mengabarkan kepada kami, ia berkata: Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'awiyah bin 'Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Fithru menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Sabit, ia berkata: Abu Bakar berkata: "Allah menciptakan makhluk maka mereka berada dalam genggaman-Nya, lalu Dia berfirman kepada yang di tangan kanan-Nya: 'Masuklah ke surga dengan selamat,' dan berfirman kepada yang di tangan-Nya yang lain: 'Masuklah ke neraka dan Aku tidak peduli,' maka hal itu akan terus berlaku hingga hari kiamat." Lafazh ini adalah lafazh hadits Mu'awiyah.

1205

Ahmad bin Muhammad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Hafsh bin Amr ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ashim bin Sulaiman al-Abdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Abu Bakar lalu berkata: Bagaimana pendapatmu tentang zina yang terjadi karena takdir? Ia menjawab: Ya. Orang itu berkata: Apakah Allah menakdirkannya kepadaku kemudian menyiksaku? Ia menjawab: Ya wahai anak pelacur, demi Allah seandainya ada orang di sisiku niscaya akan kuperintahkan agar memukul hidungmu.

Perkataan Umar

1206

Ahmad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin al-Husain mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, ia berkata: Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishmah Abu Hakimah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Utsman an-Nahdi, ia berkata: Aku mendengar Umar bin al-Khaththab berkata: *Ya Allah, jika Engkau mencatatku sebagai orang celaka maka hapuslah aku.*

1207

Dan Muhammad bin Ubaidillah bin Jami' mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ya'qub bin Syaibah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ishaq al-Hadhrami menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Hakimah, ia berkata: Aku mendengar Abu Utsman an-Nahdi, ia berkata: Aku mendengar Umar bin al-Khaththab ketika sedang thawaf di Baitullah berkata: *Ya Allah, jika Engkau mencatatku dalam kebahagiaan maka tetapkanlah aku di dalamnya, dan jika Engkau mencatatku dalam kecelakaan maka hapuslah aku darinya dan tetapkanlah aku dalam kebahagiaan, sesungguhnya Engkau menghapus apa yang Engkau kehendaki dan menetapkan, dan di sisi-Mu ada Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh).*

1208

Ali bin Muhammad bin Umar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Khalid al-Haruri mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'qub bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin Abi al-Mughirah, dari Ibnu Abza, ia berkata: Orang-orang datang kepada Umar lalu dikatakan kepadanya: Sesungguhnya ada orang-orang yang berbicara tentang takdir, maka ia berdiri berkhutbah dan berkata: Wahai manusia, sesungguhnya orang-orang sebelum kalian binasa karena masalah takdir, demi Dzat yang jiwa Umar di tangan-Nya, aku tidak akan mendengar dua orang berbicara tentang masalah ini kecuali akan kupenggal leher keduanya. Ia berkata: Maka orang-orang pun takut, tidak ada seorang pun yang berbicara tentangnya hingga muncul kelompok Nabhigah asy-Syam.

Perkataan Ali

1209

Muhammad bin Abdurrahman bin al-Abbas mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq bin Ibrahim an-Nahdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Bakr bin Ayyasy berkata: Ali bin Abi Thalib berkhutbah lalu berkata: Apa yang menghalanginya untuk berdiri, lalu mewarnai yang ini dengan yang itu. Mereka berkata: Wahai Amirul Mukminin, karena engkau telah mengenalinya maka tunjukkanlah kepada kami agar kami musnahkan keturunannya, maka ia berkata: Aku meminta kepada Allah, seorang laki-laki yang membunuh untuk diriku selain pembunuhku. Mereka berkata: Maka wasiatilah kami, ia berkata: Aku serahkan kalian semua kepada apa yang Allah dan Rasul-Nya telah serahkan kepada kalian. Mereka berkata: Lalu apa yang akan

engkau katakan kepada Tuhanmu ketika engkau menghadap kepada-Nya? Ia berkata: Aku akan berkata: *Aku adalah saksi atas mereka selama aku berada di tengah mereka hingga Engkau mewafatkanku dan mereka adalah hamba-hamba-Mu, jika Engkau menghendaki Engkau memperbaiki mereka, dan jika Engkau menghendaki Engkau merusak mereka.*

1210

Aku mendengar Abu Bakr bin Ayyasy berkata: Padaku ada sanad yang baik untuk hadits ini, al-A'masy mengabarkan kepadaku, dari Salim bin Abi al-Ja'd, dari Abdullah bin Sab' bahwa Ali berkhutbah kepada mereka dengan khutbah ini.

1211

Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Abi Muslim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ali bin al-Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Suwaid menceritakan kepada kami, ia berkata: al-Mu'tamir menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq bin Abdullah, dari Abdullah bin al-Harits, ia berkata: Aku mendengar Ali berkata: *Akan datang kepada manusia suatu masa mereka mendustakan takdir, seorang wanita pergi ke pasar atau untuk keperluannya lalu kembali ke rumahnya dan suaminya telah dimutasikan karena mendustakan takdir.*

1212

Isa bin Ali mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Muhammad al-Baghawi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Syaiban bin Farukh menceritakan kepada kami, ia berkata: Aban menceritakan kepada kami, dari Ya'la bin Atha', dari Abu Alqamah,

atau selainnya bahwa Ali bin Abi Thalib berkata: *Sesungguhnya takdir tidak menolak ketetapan, akan tetapi doa menolak ketetapan.* Allah berfirman tentang kaum Yunus: **"Tatkala mereka beriman, Kami hilangkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami beri mereka kesenangan sampai waktu yang tertentu."** (Yunus: 98)

1213

Abdurrahman bin Ubaidillah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Hasyim bin al-Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz yaitu Ibnu Salamah menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, dari Ali bin Abi Thalib ia berkata: Takdir disebutkan di hadapannya suatu hari maka ia memasukkan kedua jarinya, jari telunjuk dan jari tengah ke dalam mulutnya lalu ia menggoreskan keduanya di telapak tangannya bagian dalam, lalu berkata: *Aku bersaksi bahwa dua goresan ini ada di dalam Ummul Kitab.*

1214

Abdurrahman bin Ubaidillah mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Hannad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu al-Ahwash menceritakan kepada kami, dari Atha' bin as-Sa'ib, dari Maisarah, dari Ali ia berkata: *Sesungguhnya salah seorang dari kalian tidak akan mencapai iman yang masuk ke dalam hatinya hingga ia meyakini dengan keyakinan bukan prasangka bahwa apa yang*

menimpanya tidak akan meleset darinya dan apa yang meleset darinya tidak akan menimpanya, dan ia mengakui takdir semuanya.

Perkataan Abdullah bin Mas'ud

1215

Ahmad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Abdullah bin Mubasysyir mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Dawud menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, Makhariq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Thariq bin Syihab.

1216

Dan Ubaidillah bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: al-Husain bin Ismail mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Manshur Zaj menceritakan kepada kami, ia berkata: an-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Makhariq, ia berkata: Aku mendengar Thariq bin Syihab, dari Abdullah yaitu Ibnu Mas'ud ia berkata: *Sebenar-benar perkataan adalah Kitabullah dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad shallallahu alaihi wa sallam, dan seburuk-buruk perkara adalah yang diada-adakan. Maka ikutilah dan jangan kalian berbuat bid'ah, sesungguhnya orang celaka adalah yang celaka di dalam perut ibunya, dan orang bahagia adalah yang mengambil pelajaran dari orang lain.* Dikeluarkan oleh Bukhari.

1217

Al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Muhammad bin az-Zubair mengabarkan kepada kami, ia

berkata: Ahmad bin Hazim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, dari Israil, dari Abu Hushin, dari Yahya bin Wattsab, dari Masruq, dari Abdullah ia berkata: *Sungguh aku menggigit bara api dan menggenggamnya hingga dingin di tanganku lebih aku sukai daripada aku berkata tentang sesuatu yang telah Allah tetapkan: Seandainya itu tidak terjadi.*

1218

Ali bin Muhammad bin Umar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Abi Hatim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Sa'id al-Asyajj menceritakan kepada kami, ia berkata: Zaid bin al-Hasan bin Furat menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, dari al-Harits, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Mas'ud berkata sambil memasukkan jarinya ke dalam mulutnya: *Tidak, demi Allah, seseorang tidak akan merasakan rasa iman hingga ia beriman kepada takdir, dan ia mengakui dan mengetahui bahwa ia akan mati dan dibangkitkan, dan bahwa ia akan dibangkitkan setelah kematian.*

1219

Muhammad bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Muhammad al-Baghawi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ziyad bin Farwah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Syihab menceritakan kepada kami, dari al-A'masy, dari Khaitsamah, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: *Sesungguhnya seorang hamba bercita-cita tentang suatu urusan dari perdagangan dan kepemimpinan hingga mudah baginya, Allah melihat dari atas tujuh langit lalu berkata kepada para malaikat: Palingkanlah dari dia karena sesungguhnya jika Aku*

mudahkan itu baginya niscaya akan Ku-masukkan dia ke dalam neraka, ia berkata: *Maka Allah Azza wa Jalla memalingkannya,* ia berkata: *Maka ia berbicara, Yahya mendustakan bahwa fulan mendahuluiku dan itu tidak lain adalah karunia Allah Azza wa Jalla kepadanya*.

Abdurrahman bin Auf

1220

Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Abi Hatim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Sa'id bin Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Amir al-Aqadi menceritakan kepada kami, ia berkata: Azrah bin Tsabit al-Anshari menceritakan kepada kami, ia berkata: az-Zuhri menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Abdurrahman, bahwa Abdurrahman bin Auf sakit dengan sakit yang keras hingga ia pingsan lalu sadar kemudian berkata: Apakah aku pingsan? Mereka berkata: Ya. Ia berkata: *Sesungguhnya mendatangiku dua orang laki-laki yang kasar lalu mereka memegang tanganku dan berkata: Pergilah kami akan mengadilimu kepada Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpercaya, lalu mereka membawaku dan mereka berdua bertemu seorang laki-laki yang berkata: Kemana kalian berdua akan membawanya? Mereka berkata: Kami akan mengadilinya kepada Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpercaya, maka ia berkata: Tinggalkanlah dia karena sesungguhnya ini termasuk orang yang kebahagiaan telah mendahuluinya dan dia berada di dalam perut ibunya*.

Perkataan Ibnu Abbas

1221

Al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Abdullah al-Anshari menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, ia berkata: Aku bersaksi sungguh aku mendengar Ibnu Abbas berkata: *Kelemahan dan kecerdasan dengan takdir.*

1222

Al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, Ali bin Muhammad bin az-Zubair mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Abi al-Anbasi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'la menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Muhajir, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata: *Seandainya aku mengambil seorang laki-laki dari orang-orang ini yang mengatakan: Tidak ada takdir, niscaya akan aku ambil kepalanya dan aku katakan: Seandainya, seandainya.*

1223

Muhammad bin Ibrahim bin Ahmad bin al-Qasim dan al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Muhammad bin az-Zubair mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Abi al-Anbas menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'la menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Abu Hasyim, dari Mujahid, ia berkata: Dikatakan kepada Ibnu Abbas: Sesungguhnya ada orang-orang yang berkata tentang takdir, ia berkata: *Mereka mendustakan Kitab, sungguh jika aku memegang rambut salah seorang dari mereka niscaya akan aku cabut, sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berada di atas Arsy-Nya sebelum menciptakan sesuatu apapun, lalu Dia menciptakan pena maka ia*

menulis apa yang akan terjadi hingga hari kiamat, maka sesungguhnya manusia hanya berjalan atas urusan yang telah selesai darinya. Lafazh keduanya sama.

1224

Al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Hamdan mengabarkan kepada kami, ia berkata: Bisyr menceritakan kepada kami, Mu'awiyah berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari al-Auza'i, ia berkata: Sebagian sahabat kami menceritakan kepada kami dari az-Zuhri, dari Ibnu Abbas ia berkata: *Takdir adalah sistem tauhid, maka barangsiapa yang mentauhidkan Allah dan tidak beriman kepada takdir maka kekafirannya terhadap taqdir adalah pembatalan terhadap tauhid, dan barangsiapa yang mentauhidkan Allah dan beriman kepada takdir maka itulah tali yang kokoh yang tidak akan terputus.*

1225

Muhammad bin Umar bin Muhammad bin Humaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Abdullah al-Wakil mengabarkan kepada kami, ia berkata: Amr bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata: al-Hasan bin Habib menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hamzah ats-Tsumali menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ia berkata: *Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menciptakan lauh mahfuzh dari mutiara putih, kedua tutupnya dari yaqut merah, penanya adalah cahaya, tulisannya adalah cahaya, Dia melihat padanya setiap hari tiga ratus enam puluh pandangan, dengan setiap pandangan Dia menghidupkan dan mematikan dan memuliakan dan menghinakan, Dia berbuat apa yang Dia kehendaki.*

1226

Al-Qasim bin Ja'far mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Harb menceritakan kepada kami.

1227

Dan Ahmad bin Abi ath-Thayyib mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far bin Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid al-Adawi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Aziz bin Abi Rawwad menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Atha' bin Abi Rabah berkata: Aku berada di sisi Ibnu Abbas lalu datang seorang laki-laki dan berkata: Wahai Abu Abbas, bagaimana pendapatmu tentang orang yang menghalangiku dari petunjuk, dan memasukkanku ke dalam kesesatan dan kebinasaan, tidakkah engkau melihat dia telah menzhalimiku? Ia berkata: *Jika petunjuk itu adalah sesuatu yang menjadi milikmu di sisi-Nya lalu Dia mencegahmu maka sungguh Dia telah menzhalimimu, dan jika itu adalah milik-Nya, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki maka Dia tidak menzhalimimu, berdirilah, jangan duduk bersamaku.* Lafazh keduanya sama.

1228

Ali bin Muhammad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Da'laj bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Syairawaih menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq bin Rahawaih menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari az-Zubair bin al-Khurreit, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ia berkata: *Burung hud-hud menunjukkan air kepada Sulaiman,* maka aku berkata kepadanya: Bagaimana itu

sedangkan hud-hud dipasangkan perangkap untuknya di atas tanah? Ia berkata: *Semoga Allah menggigitmu dengan gigi ayahmu, bukankah jika datang ketetapan maka pandangan hilang*.

1229

Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub dan Ali bin Muhammad bin Umar mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrahman bin Abi Hatim mengabarkan kepada kami, ia berkata: al-Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ismail bin Uyainah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Harun al-Ghanawi menceritakan kepada kami.

1230

Dan Abdurrahman bin Ubaidillah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami ia berkata: Ismail menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Harun al-Ghanawi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Sulaiman al-Azdi menceritakan kepada kami, dari Abu Yahya maula Bani Afra', ia berkata: Aku mendatangi Ibnu Abbas dan bersamaku dua orang laki-laki dari orang-orang yang menyebutkan takdir atau mengingkarinya lalu aku berkata: Wahai Ibnu Abbas apa pendapatmu tentang takdir? Sesungguhnya orang-orang ini mendatangimu bertanya kepadamu tentang takdir, jika berzina dan jika mencuri dan jika minum, ia berkata: Maka ia menyingkap bajunya hingga menampakkan kedua bahunya dan berkata: *Wahai Abu Yahya, mungkin engkau termasuk orang-orang yang mengingkari takdir dan mendustakannya, demi Allah sesungguhnya jika aku tahu bahwa engkau termasuk mereka atau dua orang ini*

bersamamu niscaya akan aku perangi kalian, jika berzina dan jika mencuri maka dengan takdir dan jika minum khamar maka dengan takdir.

Perkataan Ibnu Umar

1231

Muhammad bin al-Hasan al-Hasyimi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdul Malik menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman az-Zayyat menceritakan kepada kami, ia berkata: Hafsh bin Umar menceritakan kepada kami dan ia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari Yahya bin Ya'mar ia berkata: Aku berkata kepada Ibnu Umar: Sesungguhnya kami bepergian lalu bertemu kaum yang berkata: Tidak ada takdir, ia berkata: *Jika engkau bertemu orang-orang itu maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Ibnu Umar berlepas diri dari mereka, dan mereka berlepas diri darinya,* tiga kali.

Ubay bin Ka'b, Ubadah, Zaid bin Tsabit, dan Hudzaifah bin al-Yaman

1232

Ali bin Umar bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Ismail bin Muhammad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abbas bin Muhammad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Yasar, dari Wahb bin Khalid al-Himshi, dari Ibnud Dailami, ia berkata: Aku mendatangi Ubay bin Ka'b lalu aku berkata: Wahai Abul Mundzir, sesungguhnya telah masuk di

hatiku sesuatu tentang takdir ini, maka ceritakanlah kepadaku sesuatu semoga Allah menghilangkannya dariku, maka ia berkata: *Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla jika menyiksa penduduk langit-Nya dan penduduk bumi-Nya niscaya Dia menyiksa mereka tanpa menzhalimi mereka, dan jika Dia merahmati mereka maka rahmat-Nya kepada mereka lebih baik bagi mereka daripada amal-amal mereka, dan jika engkau menginfakkan seperti gunung Uhud emas di jalan Allah, tidak akan diterima darimu hingga engkau beriman kepada takdir dan mengetahui bahwa apa yang menimpamu tidak akan meleset darimu, dan apa yang meleset darimu tidak akan menimpamu, dan jika engkau mati atas selain itu maka engkau masuk neraka.* Ia berkata: Kemudian aku mendatangi Ibnu Mas'ud lalu ia menceritakan kepadaku seperti itu, kemudian aku mendatangi Hudzaifah lalu ia menceritakan kepadaku seperti itu, kemudian aku mendatangi Zaid bin Tsabit lalu ia menceritakan kepadaku seperti itu dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam.

1233

Jafar bin Abdullah bin Yaqub mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Harun Ar-Ruyani mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Sahl menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Abi Al-Atikah menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman bin Habib Al-Muharibi menceritakan kepadaku, dari Al-Walid bin Ubadah bin Ash-Shamit, dari Ubadah, ia berkata kepadanya anaknya Abdurrahman: Wahai Ubadah, berilah aku wasiat. Ia berkata: Dudukkan aku, maka mereka mendudukkannya kemudian ia berkata: Wahai anakku, bertakwalah kepada Allah, dan kamu tidak akan bertakwa kepada Allah hingga kamu beriman kepada qadar, dan kamu tidak akan beriman kepada qadar hingga

kamu beriman kepada qadar baik dan buruknya, dan kamu mengetahui bahwa apa yang menimpamu tidak akan pernah meleset darimu, dan apa yang meleset darimu tidak akan pernah menimpamu. Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Qadar adalah demikian, barang siapa meninggal tidak atas dasar ini, Allah akan memasukkannya ke dalam neraka."*

Al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib

1234

Ahmad bin Muhammad bin Abi Muslim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Al-Hasan mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Abdullah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Umar bin Muhammad bin Al-Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Thalhah, dari Muhammad bin Juhadah, dari Qatadah, dari Abu Al-Miswar, dari Al-Hasan bin Ali, ia berkata: Telah ditetapkan ketentuan dan telah kering pena, dan segala perkara telah ditetapkan dalam kitab yang telah berlalu.

Perkataan Amr bin Al-Ash

1235

Al-Hasan bin Ali bin Zanjuwaih mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Ibrahim bin Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Abdul A'zham menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Muqri menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Al-Harits bin Ziyad Al-Hadhrami, dari Ali bin Rabah Al-Lakhmi, ia berkata: Amr bin Al-Ash

berkata: Kekaguman saya berakhir pada tiga hal: Seseorang lari dari takdir padahal ia akan menemuinya, dan ia melihat setitik kotoran di mata saudaranya lalu mencacinya, padahal di matanya sendiri seperti sebatang kayu namun ia tidak mencacinya, dan pada hewan tunggangannya ada cacat leher dan ia berusaha keras memperbaikinya, padahal pada dirinya sendiri ada cacat leher namun ia tidak memperbaikinya.

Perkataan Abdullah bin Amr bin Al-Ash

1236

Abdurrahman bin Ubaidullah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, ia berkata: Jafar bin Muhammad Al-Khurasani menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Hasan bin Ali bin Dawud menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepadaku, dari Ka'ab bin Alqamah, dari Isa bin Hilal, dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash bahwa ia berkata: Apabila nuthfah (benih) menetap di rahim wanita selama empat puluh malam, datanglah malaikat lalu mengambilnya, kemudian naik dengannya kepada Ar-Rahman tabaraka wa ta'ala, lalu ia berkata: Ciptakanlah ia wahai sebaik-baik Pencipta? Maka Allah menetapkan padanya apa yang Dia kehendaki dari urusan-Nya, kemudian diserahkan kepada malaikat, lalu malaikat bertanya tentang itu, ia berkata: Wahai Tuhanku, keguguran ataukah sempurna? Maka dijelaskan kepadanya, lalu ia berkata: Ajal yang kurang ataukah ajal yang sempurna? Maka dijelaskan kepadanya, dan ia berkata: Wahai Tuhanku, satu ataukah kembar? Maka dijelaskan kepadanya, lalu ia berkata: Wahai Tuhanku, laki-laki

ataukah perempuan? Maka dijelaskan kepadanya, kemudian ia berkata: Celaka ataukah bahagia? Maka dijelaskan kepadanya, kemudian ia berkata: Wahai Tuhanku, tetapkanlah rezkinya, maka ditetapkan baginya rezkinya bersama penciptaannya, lalu diturunkan dengannya semuanya. Maka demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, ia tidak akan mendapatkan dari dunia kecuali apa yang telah dibagikan untuknya. Apabila ia telah memakan rezkinya, maka ia akan dicabut (diwafatkan).

1237

Al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Hamdan mengabarkan kepada kami, ia berkata: Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Auza'i menceritakan kepada kami, ia berkata: Rabi'ah bin Yazid menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Ad-Dailami, ia berkata: Aku masuk menemui Abdullah bin Amr dan ia berada di kebunnya di Thaif di daerah Al-Waht, bersamanya ada seorang pemuda dari Quraisy yang ia tuduh meminum khamr. Maka aku berkata kepadanya: Telah sampai kepadaku hadits darimu bahwa barang siapa meminum seteguk khamr, Allah tidak menerima tobatnya selama empat puluh pagi, dan bahwa orang yang celaka adalah orang yang celaka di perut ibunya.

Abu Ad-Darda

1238

Muhammad bin Ahmad Ath-Thusi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Yaqub menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Anbasah menceritakan kepada kami, ia berkata: Baqiyyah menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'd,

dari Khalid bin Ma'dan, ia berkata: Yazid bin Martsad Abu Utsman Al-Hamdani menceritakan kepada kami, dari Abu Ad-Darda, ia berkata: Puncak iman ada empat: Sabar terhadap hukum, ridha terhadap qadar, ikhlas dalam tawakal, dan berserah diri kepada Rabb.

Imran bin Hushain

1239

Al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Hamdan menceritakan kepada kami, ia berkata: Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Anisah, dari Yazid bin Abi Habib, dari Abu Al-Aswad Ad-Du'ali, ia berkata: Aku bertanya kepada Imran bin Hushain tentang masalah qadar, maka ia berkata: Seandainya Allah menyiksa penduduk langit dan bumi, niscaya Dia menyiksa mereka dan Dia tidak zalim kepada mereka. Dan seandainya Dia merahmati penduduk langit dan bumi, niscaya rahmat-Nya lebih luas dari itu. Dan seandainya seseorang memiliki emas sebesar gunung Uhud yang ia infakkan di jalan Allah, namun ia tidak beriman kepada qadar baik dan buruknya, maka tidak akan diterima darinya.

Salman Al-Farisi

1240

Muhammad bin Ahmad bin Al-Qasim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Muhammad bin Az-Zubair mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Abi Al-Anbas menceritakan kepada kami, ia berkata: Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada

kami, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Abu Al-Hajjaj Al-Azdi, ia berkata: Aku bertanya kepada Salman: Apa itu iman kepada qadar? Maka ia berkata: Hendaknya kamu mengetahui bahwa apa yang menimpamu tidak akan pernah meleset darimu, dan apa yang meleset darimu tidak akan pernah menimpamu.

1241

Muhammad bin Abdullah bin Al-Qasim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ahmad bin Yaqub mengabarkan kepada kami, ia berkata: Kakekku Yaqub menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ishaq Al-Hadhrami menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abu Nu'amah As-Sa'di menceritakan kepada kami, ia berkata: Kami berada di sisi Abu Utsman lalu kami memuji Allah dan berdoa, maka aku berkata: Sungguh aku lebih bergembira dengan awal perkara ini daripada akhirnya. Maka ia berkata: Semoga Allah meneguhkanmu. Kami berada di sisi Salman lalu kami memuji Allah, berdoa kepada Allah, dan mengingat-Nya, maka aku berkata: Sungguh aku lebih bergembira dengan awal perkara ini daripada akhirnya. Maka Salman berkata: Semoga Allah meneguhkanmu. Sesungguhnya Allah ketika menciptakan Adam, mengusap punggungnya, lalu mengeluarkan darinya apa yang akan ada hingga hari kiamat. Maka Dia menulis ajal, rezeki, amal, kecelakaan, dan kebahagiaan. Maka barang siapa mengetahui kebahagia-an, ia akan melakukan kebaikan dan majlis kebaikan. Dan barang siapa mengetahui kecelakaan, ia akan melakukan kejahatan dan majlis kejahatan.

Perkataan Jabir bin Abdullah

Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Mahdi Al-Anbari mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Syaiban menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Maimun Al-Qaddah menceritakan kepada kami, ia berkata: Jafar bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Jabir, ia berkata: Seorang hamba tidak beriman hingga ia beriman kepada qadar semuanya, baik dan buruknya. Apa yang menimpanya tidak akan pernah meleset darinya, dan apa yang meleset darinya tidak akan pernah menimpanya.

Perkataan Aisyah

1243

Ahmad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Abdullah bin Mubasysyir mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ammar bin Khalid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Ghurab menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari Aisyah: *Sesungguhnya seorang hamba beramal suatu masa dengan amalan ahli surga, padahal ia di sisi Allah tertulis sebagai penghuni neraka.*

1244

Abdullah bin Abi Ahmad Al-Qaffal mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani berkata: Aku mendengar Ahmad bin Ali Al-Khuza'i berkata: Aku mendengar Muhammad bin Katsir Al-Abdi, aku mendengar Sufyan Ats-Tsauri berkata: *"Sesungguhnya seseorang menyembah berhala padahal ia adalah kekasih Allah."*

Apa yang Dinukil dari Para Tabiin

Perkataan Umar bin Abdul Aziz semoga Allah meridhainya

1245

Isa bin Ali mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Dawud bin Amr bin Al-Musayyab menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sa'id Al-Muaddib menceritakan kepada kami, dari Umar bin Dzar, ia berkata: Ketika Umar bin Abdul Aziz berada dalam suatu kelompok, di antaranya Yazid atau Ziyad Al-Faqir - demikian Dawud berkata - dan Musa bin Katsir Abu Ash-Shabah dan Yasir dari penduduk Kufah. Ia berkata: Lalu seorang pembicara berbicara dan ia melihat bahwa Umar dan kami mengira bahwa ia tidak mampu menjawabnya. Ketika ia diam, Umar bin Abdul Aziz berbicara dan ia tidak meninggalkan sedikitpun dari yang dikemukakan kecuali ia menjawabnya. Ia berkata: Kemudian ia memulai pembicaraan dan kami tidak lain hanyalah murid-muridnya. Maka ia berkata di antara perkataannya: Sesungguhnya Allah seandainya membebani para hamba beramal sesuai kadar keagungan-Nya, niscaya tidak ada langit, bumi, gunung, dan segala sesuatu yang sanggup untuk itu. Tetapi Dia mengambil dari mereka yang mudah. Dan seandainya Dia menghendaki atau menyukai agar tidak ada yang bermaksiat kepada-Nya, niscaya Dia tidak menciptakan Iblis yang merupakan pangkal kemaksiatan.

1246

Al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Hamdan mengabarkan kepada kami, ia berkata: Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari Al-Auza'i, ia berkata: Umar bin Abdul Aziz

menulis surat kepada salah seorang anaknya, dan di antara yang ia tulis di dalamnya: Sesungguhnya aku memohon kepada Allah yang di tangan-Nya hati, Dia berbuat padanya apa yang Dia kehendaki berupa petunjuk dan kesesatan.

1247

Ali bin Muhammad bin Umar dan Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Yaqub mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrahman bin Abi Hatim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Khalid bin Yazid Abu Harun Al-Kharraz menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Abi Al-Khashib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Ablah menceritakan kepada kami, dan namanya adalah Hani bin Abdurrahman bin Ablah, ia berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Abi Ablah menyebutkan dari Umar bin Abdul Aziz, ia berkata: Tidaklah berdengung lalat di antara dua orang kecuali dengan takdir yang telah ditetapkan.

1248

Abdurrahman bin Abdullah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad mengabarkan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami, ia berkata: Umar bin Abdul Aziz menulis kepada Adi bin Artha'ah: Amma ba'du, maka sesungguhnya pengangkatanmu Sa'd bin Mas'ud atas Uman adalah termasuk kesalahan-kesalahan yang Allah tetapkan atasmu dan tetapkan bahwa kamu diuji dengannya.

Perkataan Al-Hasan bin Abi Al-Hasan Al-Bashri

Ubaidullah bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al-Husain bin Ismail mengabarkan kepada kami, ia berkata: Yaqub bin Ibrahim Ad-Daruqi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al-Hasan bin Habib bin Nadbah menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Nu'aim Al-Anbari, dan ia adalah salah satu teman duduk Al-Hasan, berkata tentang firman Allah Azza wa Jalla: **"Dan di bawahnya ada harta terpendam bagi keduanya"** (Al-Kahfi: 82), ia berkata: Sebuah loh dari emas yang tertulis padanya: Aku heran terhadap orang yang beriman kepada qadar, bagaimana ia bersedih. Dan aku heran terhadap orang yang beriman kepada kematian, bagaimana ia bergembira. Dan aku heran terhadap orang yang mengenal dunia dan perubahannya terhadap penghuninya, bagaimana ia merasa tenteram kepadanya. Laa ilaaha illallah Muhammadur Rasulullah.

1250

Muhammad bin Ahmad Ath-Thusi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Yaqub menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Utbah menceritakan kepada kami, ia berkata: Baqiyyah menceritakan kepada kami, ia berkata: Tammam bin Nujaih menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Al-Hasan, dan seorang laki-laki mendatanginya lalu memegang kendali hewannya, ia berkata: Wahai orang yang sesat dan menyesatkan, sampai kapan kamu menyesatkan manusia? Ia berkata: Apa itu? Ia berkata: Kamu mengaku bahwa barang siapa terbunuh secara zalim maka ia terbunuh bukan pada ajalnya. Ia berkata: Lalu siapa yang memakan sisa rezkinya, wahai bodoh, lepaskan hewan itu, ia terbunuh pada ajalnya. Ia berkata: Maka laki-laki itu berkata: Demi Allah, aku tidak senang bahwa bagiku dengan

apa yang aku dengar darimu hari ini adalah apa yang matahari terbit atasnya.

1251

Al-Qasim bin Jafar mengabarkan kepada kami, ia berkata: Isa bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al-Qasim bin Nashr menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Dawud menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Khaldah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Al-Hasan berkata: Orang yang celaka adalah orang yang celaka di perut ibunya.

1252

Al-Qasim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al-Hasan menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub, ia berkata: Aku berdebat dengan Al-Hasan tentang qadar, maka ia berkata: Sesungguhnya aku tidak akan kembali membahasnya.

1253

Al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Al-Hasan mengabarkan kepada kami, ia berkata: Sulaiman bin Al-Asy'ats menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, aku mendengar Ayyub berkata: Ya'la berdusta atas Al-Hasan Al-Bashri: Dua golongan manusia: kaum yang qadar adalah pendapat mereka dan mereka ingin membelanjakan dengannya perkataan mereka, dan kaum yang di hati mereka ada kebencian terhadapnya, dan

sebagian mereka berkata: dari perkataannya begini, padahal bukan dari perkataannya begini. Al-Husain bin Al-Hasan Al-Makhzumi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, ia berkata: Suwaid bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Marwan bin Muawiyah menceritakan kepada kami, dari Ashim, ia berkata: Aku mendengar Al-Hasan berkata dalam sakitnya yang ia meninggal padanya: Sesungguhnya Allah menetapkan ajal dan menetapkan bersamanya penyakit dan menetapkan bersamanya kesembuhan. Maka barang siapa mendustakan qadar maka ia telah mendustakan Al-Quran, dan barang siapa mendustakan Al-Quran maka ia telah mendustakan kebenaran.

1255

Abdurrahman bin Ubaidullah mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, dan Jafar bin Muhammad, keduanya berkata: Qutaibah menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Auf, ia berkata: Aku mendengar Al-Hasan berkata: Barang siapa mendustakan qadar maka ia telah mendustakan Islam. Kemudian ia berkata: Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk dan menciptakan mereka dengan qadar, dan membagi ajal dengan qadar, dan membagi rezeki mereka dengan qadar, dan musibah serta keselamatan dengan qadar.

Mutharrif bin Abdullah bin Asy-Syakhir

1256

Muhammad bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Quthn bin Nusair menceritakan kepada kami, ia berkata: Jafar menceritakan kepada kami, dari Tsabit, dari Mutharrif, ia berkata: Aku melihat dan ternyata anak Adam terletak di antara tangan Allah dan di antara tangan Iblis. Apabila Allah menghendaki untuk melindunginya, Dia melindunginya. Dan apabila Dia membiarkannya, Iblis membawanya pergi.

1257

Ali bin Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, Ali bin Muhammad bin Ahmad Al-Mishri mengabarkan kepada kami, ia berkata: Yusuf bin Yaqub Al-Azdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahid bin Ghiyats menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Tsabit: Sesungguhnya Mutharrif berkata: Aku melihat perkara ini dari siapa asalnya, maka ternyata permulaannya dari Allah Azza wa Jalla dan ternyata kesempurnaannya kepada Allah. Dan aku melihat apa kuncinya, maka ternyata kuncinya adalah doa.

Wahb bin Munabbih

Muhammad bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz Al-Baghawi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Quthn bin Nusair menceritakan kepada kami, ia berkata: Jafar bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Sinan menceritakan kepada kami, ia berkata: Wahb bin Munabbih dan Atha Al-Khurasani bertemu di Makkah. Lalu Atha berkata kepadanya: Wahai Abu Abdullah, telah sampai kepadaku tentangmu bahwa kamu menulis tentang qadar. Wahb berkata: Aku tidak menulis

kitab dan tidak berbicara tentang qadar. Kemudian Wahb berkata: Aku telah membaca lebih dari sembilan puluh kitab dari kitab-kitab Allah, di antaranya lebih dari tujuh puluh yang zhahir yang tidak diketahui kecuali oleh sedikit manusia. Maka aku mendapati di dalamnya semuanya bahwa setiap orang yang menyerahkan kepada dirinya sesuatu dari kehendak, maka ia telah kafir.

Ka'ab Al-Ahbar

1259

Muhammad bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al-Baghawi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Dawud bin Rasyid menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al-Walid Az-Zubaidi, dari Yunus bin Saif bahwa Athiyyah bin Qais mengabarkan kepadanya bahwa suatu rombongan menjenguk Ka'ab Al-Ahbar lalu mereka berkata kepadanya: Bagaimana keadaanmu wahai Abu Ishaq? Ia berkata: Dalam kebaikan, seorang hamba yang dipegang dosanya. Apabila Tuhannya mencabutnya kepadanya, jika Dia menghendaki, Dia akan menyiksanya, dan jika Dia menghendaki, Dia akan merahmatinya. Dan apabila Dia menghukumnya, Dia akan menghidupkannya kembali dengan bersih.

Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi

1260

Ali bin Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, Ali bin Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ishaq bin Ibrahim bin Jabir menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, ia berkata:

Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ashim bin Muhammad menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi berkata: Tidaklah ayat ini diturunkan kecuali sebagai celaan bagi penganut qadar: **"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan dan neraka yang menyala-nyala. Pada hari mereka diseret ke dalam api dengan muka mereka, rasakanlah sentuhan Saqar. Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut takdir."** (Al-Qamar: 47-49)

Perkataan Ali bin Husain

1261 - Abdurrahman bin Umar memberitahu kami secara ijazah, ia berkata: Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub memberitahu kami, ia berkata: Ya'qub bin Syaibah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu An-Nadhr Hasyim bin Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Abdullah bin Dinar menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ali bin Husain bahwa ia berkata: Sesungguhnya para penganut Qadar menyandarkan takdir Allah Azza wa Jalla kepada lemahnya pendapat mereka, lalu mereka berkata kepada Allah: mengapa? Padahal tidak pantas dikatakan kepada Allah: mengapa?

Muhammad bin Ali bin Husain Radhiyallahu 'Anhu

1262 - Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad memberitahu kami, ia berkata: Abu Umar Az-Zahid memberitahu kami, ia berkata: Al-'Athafı menceritakan kepada kami, dari Asy-Syi'ah, ia berkata: Seorang laki-laki dari Bashrah datang lalu bertanya tentang Muhammad bin Ali bin Husain bin Ali, maka dikatakan kepadanya: dia itu si anak muda itu. Ia berkata: maka aku mendatanginya, dan sepertinya ia belum baligh, ia berkata: maka

aku berkata: wahai tuanku, sesungguhnya aku utusan penduduk Bashrah kepadamu, dan yang demikian itu karena paham Qadar telah muncul di Bashrah dan kebanyakan orang telah murtad, dan aku ingin bertanya kepadamu tentangnya. Maka ia berkata: bertanyalah. Maka aku berkata: aku suka berbicara secara tertutup. Maka ia berdiri lalu berjalan hingga menyendiri. Ia berkata: maka ia berkata kepadaku: bertanyalah. Ia berkata: maka aku berkata: kebaikan? Maka ia berkata kepadaku: tulislah: mengetahui, memutuskan, menakdirkan, menghendaki, menginginkan, mencintai, meridhai. Ia berkata: aku berkata: tambahkan untukku. Ia berkata: maka ia berkata kepadaku: demikianlah yang sampai kepada kami. Ia berkata: aku berkata: kejahatan? Ia berkata: tulislah: mengetahui, memutuskan, menakdirkan, menghendaki, menginginkan, namun tidak meridhai dan tidak mencintai. Ia berkata: aku berkata: tambahkan untukku. Ia berkata: demikianlah yang sampai kepada kami. Ia berkata: maka laki-laki itu berkata: maka aku kembali ke Bashrah, lalu didirikan untukku mimbar di masjid jami', maka orang-orang berkumpul, lalu aku bacakan kepada mereka apa yang aku tulis, maka kebanyakan orang pun kembali (dari kesesatan).

Perkataan Ja'far bin Muhammad Ash-Shadiq

1263 - Ubaidullah bin Muhammad memberitahu kami, Abu Umar Az-Zahid menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-'Athafi menceritakan kepada kami, dari orang-orangnya, ia berkata: Seorang laki-laki dari kalangan Syi'ah berkata kepada Ash-Shadiq: Sesungguhnya para Qadariyah berkata kepada kami: sesungguhnya kalian adalah orang-orang kafir. Ia berkata: maka ia berkata kepadanya: tulislah, sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidak ditaati secara paksa, tidak ditaati secara paksa. Ia berkata:

Allah Azza wa Jalla tidak dimaksiat secara paksa dan tidak ditaati secara paksa. Maka jika Dia menghendaki ketaatan maka terjadilah, dan jika Dia menghendaki kemaksiyatan maka terjadilah. Jika Dia menyiksa maka dengan hak, dan jika Dia memberi maaf maka dengan keutamaan.

Zaid bin Ali

1264 - Ahmad bin Humaid memberitahu kami, ia berkata: Muhammad bin Husain memberitahu kami, ia berkata: Ahmad bin Khaitsamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Qanad yaitu Amr menceritakan kepada kami, Al-Muthalib bin Ziyad menceritakan kepada kami, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Zaid bin Ali, maka ia berkata: wahai Zaid, engkau orang yang mengira bahwa Allah menghendaki untuk dimaksiat? Maka Zaid berkata kepadanya: apakah dimaksiat secara paksa? Ia berkata: maka ia mulai merasa terhalang.

Perkataan Rabi'ah bin Abi Abdurrahman

1265 - Ali bin Muhammad bin Isa memberitahu kami, Ali bin Muhammad Al-Mishri memberitahu kami, Ishaq bin Ibrahim bin Jabir menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, ia berkata: Ghilan berkata kepada Rabi'ah: wahai Abu Utsman, apakah Allah Azza wa Jalla meridhai untuk dimaksiat? Maka Rabi'ah berkata kepadanya: apakah dimaksiat secara terpaksa? Ia berkata: dan aku tidak tahu kecuali ia berkata: wahai Abu Marwan.

1266 - Ia berkata: Ali memberitahu kami, Muqaddam menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Laits menceritakan

kepadaku, dari Rabi'ah, ia berkata: Sesungguhnya aku khawatir terhadap umat ini dari tiga hal: fanatisme kesukuan, paham Qadariyah, dan periwayatan, karena sesungguhnya aku melihatnya bertambah.

Sa'id bin Jubair

1267 - Muhammad bin Umar memberitahu kami, Husain bin Muhammad bin 'Ubadah Al-Wasithi menceritakan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Kharzadz menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Habib bin Abi Tsabit menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: *Para Qadariyah adalah Yahudi*.

Asy-Sya'bi

1268 - Muhammad bin Al-Farrah memberitahu kami, ia berkata: Ubaidullah bin Abdurrahman Az-Zuhri menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Syarik menceritakan kepada kami, ia berkata: Uqbah bin Mukram menceritakan kepada kami, dari As-Sirri bin Ismail, dari Asy-Sya'bi, ia berkata: Jangan duduk bersama para Qadariyah, maka demi Dzat yang disumpah dengan-Nya, sesungguhnya mereka adalah orang-orang Nasrani.

Perkataan Abu Al-'Aliyah dan Muslim bin Yasar

1269 - Qasim bin Ja'far memberitahu kami, ia berkata: Isa bin Ibrahim memberitahu kami, ia berkata: Qasim bin Nashr menceritakan kepada kami, ia berkata: Syaiban bin Farrukh menceritakan kepada kami, 'Aun bin Musa menceritakan kepada kami, dari 'Ashim Al-Ahwal, ia berkata: Ketika orang-orang terlibat dalam perdebatan tentang Qadar, berkumpullah Rafi' Abu Al-'Aliyah

dan Muslim bin Yasar, maka salah satu dari keduanya berkata kepada temannya: mari kita melihat apa yang diperdebatkan orang-orang. Ia berkata: pendapat keduanya sepakat bahwa mereka berkata: cukup bagimu dari perkara ini bahwa engkau mengetahui bahwa tidak akan menimpamu kecuali apa yang telah Allah tuliskan untukmu, dan bahwa engkau akan diberi balasan atas amalmu.

Salim bin Abdullah bin Umar

1270 - Qasim bin Ja'far memberitahu kami, Isa bin Nu'aim menceritakan kepada kami, ia berkata: Qasim bin Nashr menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Umar bin Muhammad, ia berkata: Aku mendengar Salim bin Abdullah bin Umar, dan seorang laki-laki bertanya kepadanya lalu berkata: apakah seorang laki-laki berzina dengan takdir? Maka ia berkata: ya. Ia berkata: sesuatu yang Allah tuliskan atasnya? Ia berkata: ya. Ia berkata: lalu Dia menyiksanya karenanya padahal Dia telah menuliskannya atasnya? Ia berkata: maka ia melemparinya (dengan kerikil).

Perkataan Qasim bin Muhammad

1271 - Muhammad bin Abdurrahman memberitahu kami, Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi memberitahu kami, Dawud bin Rasyid menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Walid menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Al-'Ala', ia berkata: Aku mendengar Qasim bin Muhammad berkata: *Celakalah kalian, bagaimana kalian mengingkari Qadar padahal telah ada dalam khutbah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam: "Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang dapat*

menyesatkannya, dan barangsiapa disesatkan maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepadanya".

Perkataan Muhammad bin Sirin

1272 - Qasim memberitahu kami, Isa bin Ibrahim memberitahu kami, ia berkata: Qasim bin Nashr menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id bin Sulaiman An-Nasyithi menceritakan kepada kami, ia berkata: Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin 'Atiq menceritakan kepada kami, ia berkata: Kami berada di rumah Muhammad bin Sirin, aku dan Salim bin Qutaibah, maka Salim berkata: kami berharap kami tahu, apa perkataan Muhammad bin Sirin tentang Qadar? Ia berkata: maka masuklah seorang laki-laki, maka kami berkata: tanyakan kepadanya apa yang ia katakan tentang Qadar? Maka laki-laki itu bertanya kepadanya. Ia berkata: maka Muhammad menunduk dan kami pun menunduk dengan tertunduk, kemudian Muhammad berkata kepadanya: siapa di antara mereka yang memerintahkanmu dengannya? Kemudian ia diam sejenak, lalu berkata: Sesungguhnya setan tidak memiliki kekuasaan tetapi barangsiapa menaatinya maka ia menyesatkannya.

Thawus

1273 - Muhammad bin Ali bin Abdullah memberitahu kami, ia berkata: Ahmad bin Amr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Amr yaitu Ibnu Dinar, ia berkata: Thawus berkata kepada kami: Waspadalah terhadap Ma'bad Al-Juhani karena sesungguhnya dia adalah Qadari. Dalam hadits Ali: karena sesungguhnya dia adalah seorang Qadari.

Perkataan Abu Qilabah

1274 - Abdullah bin Muhammad memberitahu kami, Ismail bin Muhammad memberitahu kami, ia berkata: Yahya bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata: 'Ishmah bin Sulaiman memberitahu kami, ia berkata: Muhammad bin Umar Al-Anshari menceritakan kepada kami, dari Ayyub As-Sakhtiyani, ia berkata: Abu Qilabah berkata: Wahai Ayyub, peganglah dariku empat hal: jangan katakan tentang Al-Qur'an dengan pendapatmu, dan waspadalah terhadap Qadar, dan jika para sahabat Muhammad disebutkan maka diamlah, dan jangan biarkan para pengikut hawa nafsu mendengarkanmu sehingga mereka mengubah hatimu.

Umar bin Muhammad bin Abdullah

1275 - Qasim bin Ja'far memberitahu kami, Isa bin Ibrahim memberitahu kami, ia berkata: Qasim bin Nashr menceritakan kepada kami, ia berkata: Shalih bin Hatim bin Wardan menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Zuray' menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku berkata kepada Umar bin Muhammad Al-'Umari: seorang laki-laki yang menetapkan Qadar dan mengetahui dari hatinya bahwa dia mukmin dan tidak berbicara tentangnya, lebih kau sukai, ataukah seorang laki-laki mukmin yang berbicara tentangnya? Ia berkata: Tidak, demi Allah, sampai dia menjelaskan kepada mereka kesesatan mereka.

Perkataan Muhammad Ibnul Hanafiyah Radhiyallahu 'Anhu

Muhammad bin Abdurrahman memberitahu kami, Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz memberitahu kami, ia berkata: Muhammad bin Ziyad bin Farwah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Syihab menceritakan kepada kami, dari Hasan bin Amr.

1277 - Dan Muhammad bin Ahmad bin Qasim memberitahu kami, Ahmad bin Sulaiman memberitahu kami, ia berkata: Mahmud yaitu Ibnu Muhammad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abdullah yaitu Ibnul Mubarak memberitahu kami, Hasan bin Amr memberitahu kami, dari Mundzir Abu Ya'la, ia berkata: Muhammad Ibnul Hanafiyah berkata: *Barangsiapa mencintai seorang laki-laki karena keadilan yang tampak darinya padahal dalam ilmu Allah dia termasuk penghuni neraka, Allah memberinya pahala seakan-akan dia termasuk penghuni surga. Dan barangsiapa membenci seorang laki-laki karena kezaliman yang tampak darinya padahal dalam ilmu Allah dia termasuk penghuni surga, Allah memberinya pahala seakan-akan dia termasuk penghuni neraka*.

Perkataan Husain bin Muhammad Ibnul Hanafiyah

1278 - Qasim memberitahu kami, Isa memberitahu kami, ia berkata: Qasim bin Nashr menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al-A'masy, dari Abu Adh-Dhuha, dari Hasan bin Muhammad Ibnul Hanafiyah, ia berkata: Jangan duduk bersama para penganut Qadar.

Perkataan Zubaid bin Harits Al-Ayami

1279 - Ali bin Muhammad bin Isa memberitahu kami, Ali bin Ahmad memberitahu kami, ia berkata: Yusuf bin Ya'qub Al-Azdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Syihab menceritakan kepada kami, dari Laits, dari Zubaid, ia berkata: Sesungguhnya doa menolak perkara yang telah ditetapkan dengan pasti.

Perkataan Iyas bin Mu'awiyah bin Qurrah

1280 - Abdurrahman bin Ubaidullah memberitahu kami, Ahmad bin Abdullah memberitahu kami, ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Yazid Al-Muqri menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Habib bin Asy-Syahid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Iyas bin Mu'awiyah berkata: Aku tidak pernah berdebat dengan siapa pun dari kalangan ahli hawa nafsu dengan seluruh akalku kecuali para Qadariyah, karena sesungguhnya aku berkata kepada mereka: apa itu kezaliman menurut kalian? Maka mereka berkata: bahwa manusia mengambil apa yang bukan miliknya. Maka aku berkata kepada mereka: maka sesungguhnya bagi Allah segala sesuatu.

Penyajian Apa yang Diriwayatkan dari Perkataan Orang Arab dalam Prosa, Ungkapan, dan Syair

1281 - Muhammad bin Abdurrahman bin Abbas memberitahu kami, ia berkata: Abdullah bin Abdurrahman As-Sukari menceritakan kepada kami, ia berkata: Zakariya bin Yahya Al-Muqri menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Ashma'i menceritakan kepada kami, ia berkata: Seorang Arab Badui ditanya tentang Qadar, ia berkata: Itu adalah ilmu yang dipertentangkan oleh prasangka-prasangka, dan melampaui batas di dalamnya orang-orang yang berselisih. Maka yang wajib atas kami adalah mengembalikan apa yang samar bagi kami dari hukum-Nya kepada apa yang telah ada sebelumnya dari ilmu-Nya.

1282 - Dan Muhammad memberitahu kami, Ubaidullah memberitahu kami, Zakariya menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Ashma'i menceritakan kepada kami: Abu Maudud menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Syaqfal perawi Al-Farazdaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Farazdaq

menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Farazdaq menalak istrinya An-Nawar tiga kali, ia berkata kepadaku: wahai Abu Syaqfal berjalanlah bersamaku kepada Hasan agar kami persaksikan dia atas talak An-Nawar. Maka aku berkata kepadanya: aku khawatir engkau akan berubah pikiran tentangnya, lalu Hasan mempersaksikan atasmu, maka engkau dipukul dan dipisahkan di antara kalian berdua. Maka ia berkata: tidak bisa tidak. Ia berkata: maka kami berjalan kepada Hasan dan dia sedang dalam halaqahnya, maka Al-Farazdaq berkata kepadanya: wahai Abu Sa'id, tahukah engkau bahwa aku telah menalak Nawar tiga kali? Maka Hasan berkata kepadanya: kami telah mempersaksikan atasmu. Maka ia berubah pikiran setelahnya, lalu ia kembali padanya, maka Hasan mempersaksikan atasnya, lalu memisahkan di antara keduanya, maka ia mulai bersyair:

Aku menyesal seperti penyesalan Al-Kas'i ketika Nawar pergi dariku dalam keadaan ditalak

Dan dia adalah surgaku lalu aku keluar darinya Seperti Adam ketika dikeluarkan oleh yang berbahaya

Maka seandainya aku menguasai dengan tanganku dan hatiku Maka mudah bagiku untuk memilih takdir

1283 - Muhammad bin Ja'far, Abu Al-Hasan Al-Miqdadi membacakan untuk kami karya Mahmud Al-Warraq:

Tidak ada padaku kecuali ridha dengan qadha Allah dalam apa yang aku cintai dan aku benci

Seandainya kepadaku urusan-urusan aku memilih darinya Yang terbaik bagiku akibat-akibatnya, aku tidak mengetahuinya

Maka aku melihat bahwa aku mengembalikan itu kepada Dzat yang Pada-Nya ilmu yang telah aku jahili

1284 - Muhammad bin Ja'far An-Nahwi memberitahu kami, ia berkata: Abu Muhammad Al-'Ataki menceritakan kepada kami, ia berkata: Yamut bin Ziyad bin Al-Muzra' menceritakan kepada kami, ia berkata: Asad bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ia berkata: Seorang laki-laki meminta kepada Abu Amr bin Al-'Ala' suatu keperluan, maka ia menjanjikannya. Maka ketika laki-laki itu bangun pagi, ia datang lebih awal kepada Abu Amr bin Al-'Ala' meminta penyelesaiannya. Maka Abu Amr berkata kepadanya: Sesungguhnya engkau meminta kepadaku suatu keperluan lalu aku menjanjikannya kepadamu, maka engkau pulang dengan gembira, dan aku bermalam dengan sedih karena kesuksesannya, kemudian terhalanglah yang menghalanginya dengan udzur, maka berlipat ganda kesedihannya, kemudian engkau datang padaku di pagi hari meminta penyelesaian, dan aku menemuimu sambil meminta maaf, dan aku seharian merasa malu.

Penyajian Apa yang Diriwayatkan Bahwa Qadari yang Mengira Bahwa Allah Tidak Menciptakan Perbuatan-Perbuatan Hamba dan Tidak Mentakdirkannya Kepada Mereka serta Mendustakan Penciptaan Allah Terhadapnya dan Menyandarkan Perbuatan-Perbuatan kepada Dirinya Selain Kepada-Nya

1285 - Muhammad bin Ali bin Mahdi Al-Anbari memberitahu kami, ia berkata: Ali bin Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Syaiban menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Maimun menceritakan kepada kami, dari Raja Abu Al-Harits, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata: *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: "Para pendusta*

terhadap Qadar, jika mereka sakit maka jangan jenguk mereka, dan jika mereka mati maka jangan shalati mereka".

1286 - Muhammad bin Abdurrahman memberitahu kami, ia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz memberitahu kami, ia berkata: Suwaid bin Sa'id menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'aib bin Bakkar menceritakan kepada kami, dari Muhajir Al-Bardza'i, ia berkata: Muhammad bin Sulaiman Al-Azdi menceritakan kepada kami, ia berkata: Suhaim bin Al-'Ala' Al-'Abdi menceritakan kepada kami, dari Hakam bin Aban, ia berkata: Ikrimah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku hadir di sisi Abdullah bin Abbas, maka datanglah seorang laki-laki kepadanya lalu berkata: wahai Abu Abbas, kabarkanlah kepadaku tentang Qadariyah, karena sesungguhnya orang-orang telah berselisih di sisi kami di Timur. Maka Ibnu Abbas berkata: *Qadariyah adalah suatu kaum yang akan ada di akhir zaman, agama mereka adalah perdebatan, mereka berkata: sesungguhnya Allah tidak mentakdirkan kemaksiyatan kepada makhluk-Nya, dan Dia menyiksa mereka atas apa yang Dia takdirkan kepada mereka. Maka mereka itulah para Qadariyah, mereka itulah Majusi umat ini, dan mereka itulah yang dilaknat atas lisan para Nabi semuanya. Maka jangan berdebat dengan mereka sehingga mereka memfitnahmu, dan jangan duduk bersama mereka, dan jangan jenguk orang sakit mereka, dan jangan saksikan jenazah mereka. Mereka itulah pengikut Dajjal, keluarnya Dajjal lebih mereka inginkan daripada air yang dingin*. Maka laki-laki itu berkata: wahai Abu Abbas, jangan marah padaku, karena sesungguhnya aku penanya yang diuji dengan mereka. Ia berkata: katakanlah. Ia berkata: bagaimana bisa ada dalam umat ini Majusi padahal umat ini diberi rahmat? Ia berkata: aku akan memberitahumu mudah-mudahan

Allah memberimu manfaat. Ia berkata: lakukanlah. Ia berkata: Sesungguhnya Majusi mengira bahwa Allah tidak menciptakan sesuatu pun dari binatang melata dan kotoran, dan tidak menciptakan sesuatu yang membahayakan, dan sesungguhnya Dia hanya menciptakan manfaat dan segala sesuatu yang baik, dan sesungguhnya Qadar adalah kejahatan, dan segala kejahatan adalah ciptaan Iblis dan perbuatannya. Dan para Qadariyah berkata: sesungguhnya Allah tidak menciptakan kejahatan dan kami tidak diuji dengannya, dan Iblis adalah kepala segala kejahatan, dan dia mengakui bahwa Allah adalah penciptanya. Para Qadariyah berkata: sesungguhnya Allah menghendaki dari para hamba suatu perkara yang tidak terjadi, dan mereka mengeluarkan Dia dari kerajaan dan kekuasaan-Nya, dan Iblis menghendaki dari para hamba suatu perkara dan terjadilah. Iblis menurut para Qadariyah lebih kuat dan lebih mulia. Maka mereka inilah para Qadariyah dan mereka mendustakan, para musuh Allah. Sesungguhnya Allah menguji dan menyiksa atas apa yang Dia ujikan, dan Dia tidak zalim, tidak ditanya tentang apa yang Dia perbuat, dan Dia memberi karunia dan memberi pahala atas karunia-Nya kepada mereka, dan Dia Maha Melakukan apa yang Dia kehendaki. Tetapi mereka, para musuh Allah, berprasangka dengan prasangka lalu mereka benarkan prasangka mereka pada diri mereka dan berkata: kami adalah para pelaku dan yang diberi pahala dan yang disiksa dengan amal kami, tidak ada seorang pun yang memiliki karunia atas kami. Dan hilang dari mereka karunia Allah dan menimpa mereka kehinaan. Suwaid bin Sa'id berkata: Laa ilaaha illallah, betapa menyeramkannya perkataan itu. Dan sesungguhnya Allah Dialah yang memberi petunjuk dan yang menyesatkan, yang memberi rahmat dan yang menyiksa. Maka laki-laki itu berkata: Segala puji bagi Allah yang memberi karunia

denganmu kepadaku wahai Abu Abbas, semoga Allah memberimu taufik, semoga Allah menolongmu, semoga Allah memuliakanmu. Adapun demi Allah, sungguh aku dahulu termasuk orang yang paling keras perkataannya yang aku jadikan agama kepada Allah dengannya, dan telah jelas bagiku perkataan yang terang, maka aku bersaksi kepada Allah dan mempersaksikan kalian bahwa sesungguhnya aku bertaubat kepada Allah dan kembali dari apa yang aku katakan, dan aku telah yakin bahwa kebaikan dari Allah dan bahwa kemaksiyatan dari Allah, Dia menguji dengannya siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya, dan tidak ada yang menakdirkan kecuali Allah dan tidak ada yang memberi petunjuk dan tidak ada yang menyesatkan selain Dia. Ikrimah berkata: Maka laki-laki itu tetap di sisi kami sambil menangis hingga dia keluar berperang di laut lalu syahid, semoga Allah merahmatinya.

1287 - Abdullah bin Muslim bin Yahya memberitahu kami, Ismail bin Muhammad Ash-Shaffar memberitahu kami, ia berkata: Abdullah bin Muhammad bin Ayyub Al-Mukhrami menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Majid bin Abdul Aziz bin Rawwad menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari 'Atha', dari Ibnu Abbas, ia berkata: Perkataan para Qadariyah adalah kekufuran, dan perkataan para Haruriyah adalah kesesatan. Ibnu Abbas berkata: Aku tidak mengenal - atau aku tidak mengetahui - kebenaran kecuali dalam perkataan suatu kaum yang menyandarkan apa yang ghaib dari mereka dalam urusan-urusan kepada Allah Tabaraka wa Ta'ala, dan menyerahkan urusan-urusan mereka kepada Allah, dan mengetahui bahwa semuanya dengan qadha Allah dan qadar-Nya.

1288 - Muhammad bin Ahmad ath-Thusi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Yaqub menceritakan

kepada kami, ia berkata: al-Abbas bin al-Walid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku, ia berkata: Abdullah bin Syawdzab menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Amrah menceritakan kepadaku, ia berkata: *Abdullah bin Abbas mendatangi suatu kaum yang sedang berselisih tentang takdir, lalu ia berkata: Jangan kalian berselisih tentang takdir. Jika kalian mengatakan bahwa Allah menghendaki mereka untuk beramal dengan ketaatan-Nya, lalu mereka keluar dari kehendak Allah menuju kehendak diri mereka sendiri, maka sesungguhnya kalian telah melemahkan Allah dengan kerajaan-Nya yang paling agung. Dan jika kalian mengatakan bahwa Allah memaksa mereka terhadap kesalahan-kesalahan, kemudian menyiksa mereka karenanya, maka kalian telah mengatakan bahwa Allah menzalimi mereka*.

1289 - Abdullah bin Ahmad mengabarkan kepada kami, al-Husain bin Ismail mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Said al-Attar menceritakan kepada kami, ia berkata: Zaid yaitu Ibnu al-Habab menceritakan kepada kami, ia berkata: Said menceritakan kepada kami, dari Abu Harun al-Ghanawi, dari Abu Yahya, bahwa ia mendengar Sulaiman, atau Abu Sulaiman—Syubah ragu—ia berkata: *Ibnu Abbas menyebut takdir, lalu ia berkata: Zina itu dengan takdir, minum khamr, dan mencuri*.

1290 - al-Qasim bin Jafar mengabarkan kepada kami, al-Husain bin Yahya mengabarkan kepada kami, ia berkata: Hafs bin Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Abdul Majid menceritakan kepada kami, ia berkata: Syubah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hamzah menceritakan kepadaku, ia berkata: *Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: Zina itu dengan takdir*.

1291 - al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Hamdan mengabarkan kepada kami, ia berkata: Bisyr berkata, Muawiyah berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari al-Awzai bahwa telah sampai kepadanya, dari Ibnu Abbas bahwa disebutkan di hadapannya perkataan mereka tentang takdir, maka ia berkata: *Berakhirlah buruknya pendapat mereka hingga mereka mengeluarkan Allah dari (keyakinan) bahwa Dia telah menakdirkan kebaikan, sebagaimana mereka mengeluarkan-Nya dari (keyakinan) bahwa Dia telah menakdirkan kejahatan*.

1292 - al-Hasan bin al-Qasim bin al-Ala mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Abdullah al-Wakil menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Majid bin Abdul Aziz bin Abi Rawad menceritakan kepada kami, dari Umar bin Muhammad, dari Nafı, dari Abdullah bin Umar, seorang laki-laki berkata kepadanya: Wahai Abu Abdurrahman, sesungguhnya ada kaum yang berbicara tentang takdir dengan sesuatu, maka ia berkata: *Mereka itu akan menjadi Majusi umat ini. Barangsiapa mengira bahwa bersama Allah ada yang memutuskan, atau berkuasa, atau memberi rezeki, atau memiliki untuk dirinya kebaikan, atau manfaat, atau kematian, atau kehidupan, atau kebangkitan, maka Allah melaknatnya, membisukan lisannya, membutakan penglihatannya, menjadikan shalat dan puasanya sebagai debu yang berterbangan, memutuskan sebab-sebabnya, dan menelungkupkan wajahnya ke dalam api neraka*.

1293 - al-Qasim bin Jafar mengabarkan kepada kami, al-Husain bin Yahya mengabarkan kepada kami, ia berkata: Hafs bin Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Asim bin Sulaiman

menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dari Nafi, ia berkata: *Seorang laki-laki datang kepada Ibnu Umar, lalu berkata: Wahai Abu Abdurrahman, zina itu dengan takdir? Ia berkata: Ya. Ia berkata: Allah menakdirkannya untukku, kemudian menyiksaku? Ia berkata: Ya, wahai anak perempuan pelacur! Seandainya ada orang di sisiku, sungguh aku akan menyuruhnya untuk memukul hidungmu.*

1294 - Muhammad bin al-Husain bin Yaqub mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Abdullah bin Ghiyats menceritakan kepada kami, ia berkata Yahya bin Jafar, ia berkata: Abu Amir al-Aqadi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan ats-Tsauri menceritakan kepada kami, ia berkata: Umar bin Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar menceritakan kepadaku, ia berkata: *Aku sedang duduk di sisi Salim, lalu seorang laki-laki bertanya kepadanya, maka ia berkata: Wahai Abu Umar, zina itu dengan takdir? Ia berkata: Ya. Ia berkata: Allah menuliskannya untukku? Ia berkata: Ya. Ia berkata: Allah menuliskannya untukku dan menghukumku karenanya? Lalu ia mengambil kerikil dan memukulkannya ke wajahnya.*

1295 - Abdurrahman bin Umar mengabarkan kepada kami dengan ijazah, ia berkata: Muhammad bin Ahmad bin Yaqub mengabarkan kepada kami, ia berkata: Kakekku Yaqub menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Abi Hasyim menceritakan kepadaku, ia berkata: Ismail bin Ulaiyah menceritakan kepada kami, dari Said bin Abi Arubah, dari Qatadah, ia berkata: *Aku bertanya kepada Said bin al-Musayyab tentang takdir, lalu ia berkata: Apa yang ditakdirkan maka telah ditakdirkan, dan apa yang tidak ditakdirkan maka tidak ditakdirkan.*

1296 - Dan Qatadah berkata: *Segala sesuatu itu dengan takdir kecuali kemaksiatan.*

1297 - al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Muhammad bin Ziyad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Ruh menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: al-Hakam bin Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: *Khalid bin Abdullah mengutusku kepada Qatadah ketika ia berada di al-Jizah untuk menanyakan kepadanya tentang beberapa masalah. Di antara yang kutanyakan, aku berkata: Beritahukan kepadaku tentang firman Allah:* **"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Sabian, orang-orang Nasrani, orang-orang Majusi, dan orang-orang yang musyrik..."** (QS. al-Hajj: 17), *apakah mereka orang-orang musyrik Arab? Ia berkata: Tidak, tetapi mereka adalah Zindiq yang berbeda pendapat yang menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah dalam penciptaan-Nya, lalu mereka berkata: Sesungguhnya Allah menciptakan kebaikan, dan sesungguhnya setan menciptakan kejahatan, dan tidak ada kekuasaan bagi Allah atas setan.*

1298 - Ahmad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin al-Husain mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ishaq al-Hadhrami menceritakan kepada kami, ia berkata: Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, ia berkata: *Aku bertanya kepada Yahya bin Abi Katsir: Siapakah kaum Qadariyah? Lalu ia berkata: Mereka yang mengatakan bahwa Allah tidak menakdirkan kemaksiatan.*

1299 - Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Ahmad menceritakan kepada

kami, ia berkata: Hanbal menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Abdullah berkata: *Pengetahuan Allah Yang Maha Tinggi terhadap hamba-hamba-Nya sebelum Dia menciptakan mereka adalah mendahului, dan kekuasaan-Nya serta kehendak-Nya terhadap hamba-hamba. Ia berkata: Sungguh Allah telah menciptakan Adam dan mengetahui darinya sebelum Dia menciptakannya, demikian juga pengetahuan-Nya mendahului dan meliputi perbuatan-perbuatan hamba dan segala yang akan mereka kerjakan.*

1300 - Abdul Aziz bin Jafar menyebutkan, ia berkata: Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Abdul Shamad menceritakan kepada kami, ia berkata: Amru bin Utsman menceritakan kepada kami, ia berkata: Baqiyyah menceritakan kepada kami, ia berkata: *Aku bertanya kepada al-Awzai dan az-Zubaidi tentang pemaksaan (jabr). Maka az-Zubaidi berkata: Urusan Allah lebih besar dan kekuasaan-Nya lebih besar dari pada memaksa atau mengalahkan, tetapi Dia memutuskan, menakdirkan, menciptakan, dan membentuk hamba-Nya atas apa yang Dia kehendaki. Dan al-Awzai berkata: Aku tidak mengetahui dasar pemaksaan dari al-Quran dan Sunnah, maka aku takut untuk mengatakan hal itu. Tetapi keputusan, takdir, penciptaan, dan pembentukan, maka ini diketahui dalam al-Quran dan hadits dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Aku hanya menjelaskan ini karena takut ada seseorang dari ahli jamaah dan pembenaran yang ragu.*

1301 - Aku mendapatkan tulisan tangan Abu Ahmad Ubaidullah bin Muhammad al-Fardhi dan ia telah memberikan izin kepadaku untuk meriwayatkan darinya, ia berkata: Aku membaca kepada Abu Bakar al-Abhari kitab penjelasan Ibnu Abdul Hakam,

dari Malik bahwa ia berkata tentang kaum Qadariyah: *Mereka diminta bertobat, jika mereka bertobat (diterima), jika tidak mereka dibunuh.* Maka aku berkata kepadanya: Siapakah kaum Qadariyah menurut Malik yang ia katakan seperti ini terhadap mereka? Lalu ia berkata: Ibnu Wahb meriwayatkan darinya bahwa ia berkata: *Mereka yang mengatakan bahwa Allah tidak menciptakan kemaksiatan.* Dan Abdurrazaq meriwayatkan darinya bahwa mereka adalah *mereka yang mengatakan bahwa Allah tidak mengetahui sesuatu sebelum terjadinya.*

1302 - al-Husain bin Ahmad bin Ibrahim ath-Thabari mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Ahmad al-Maili mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, ia berkata: *Aku mendengar al-Muzani berkata: asy-Syafii berkata: Tahukah kamu siapa Qadari itu? Yaitu yang mengatakan bahwa Allah tidak menciptakan sesuatu hingga ia melakukannya.* al-Muzani berkata, *dan asy-Syafii (menghukuminya) dengan kekufurannya.*

1303 - Dan al-Husain bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu al-Fadhl Muhammad bin Ibrahim bin Ahmad al-Jurjani dari hafalannya di Baghdad, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Yaqub, ia berkata: Aku mendengar ar-Rabi berkata: *asy-Syafii melantunkan syair untukku...*

1304 - Dan Ali bin Ahmad bin Hafs al-Muqri mengabarkan kepadaku, ia berkata: Muhammad bin al-Abbas bin al-Fadhl menceritakan kepada kami, ia berkata: Imran bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: ar-Rabi bin Sulaiman menceritakan kepadaku, ia berkata: *Aku sedang duduk di sisi asy-Syafii dan disebutkan tentang takdir, lalu ia mulai berkata:*

Apa yang Engkau kehendaki terjadi meskipun aku tidak menghendakinya Dan apa yang aku kehendaki jika Engkau tidak menghendakinya tidak akan terjadi Engkau menciptakan hamba-hamba atas apa yang Engkau ketahui Maka dalam pengetahuan mengalirlah pemuda dan orang tua Untuk yang ini Engkau memberi karunia dan yang itu Engkau biarkan tersesat Dan yang ini Engkau tolong dan yang itu tidak Engkau tolong Maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang bahagia Dan di antara mereka ada yang buruk dan ada yang baik

1305 - al-Husain bin Ahmad ath-Thabari mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Muhammad bin Harun ar-Ruwayani meriwayatkan, dari ar-Rabi, dari asy-Syafii bahwa ia berkata: *Jika seorang laki-laki bersumpah lalu berkata: Demi Allah aku tidak akan melakukan begini dan begitu kecuali jika Allah menghendaki, dan kecuali jika Allah menakdirkan, lalu ia bermaksud dengannya takdir kecuali jika Allah menghendaki atau kecuali jika Allah menakdirkan lalu ia bermaksud dengannya takdir, maka tidak ada apa-apa atasnya*.

1306 - Dan al-Husain bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Mahdi mengabarkan kepada kami dengan ijazah, ia berkata: Muhammad bin Harun bin Hafs menceritakan kepada kami, ia berkata: Isham bin Manshur ar-Razi berkata: *Aku bertanya kepada al-Muzani tentang makna hadits Ibnu Masud ketika ia berkata:* "Jika itu benar maka dari Allah, dan jika itu salah maka dariku dan dari setan." *al-Muzani berkata: Menurutku hal itu dapat dipahami karena kecintaannya; karena sesungguhnya ia adalah musuh Allah yang mencintai kesalahan dan membenci kebenaran, maka ia menisbatkan kepada setan karena setan memiliki andil dalam hal itu. Dan Allah Azza wa Jalla telah berfirman:* **"Janganlah**

kalian menyembah setan" (QS. Yasin: 60), *bukan karena mereka sengaja (menyembahnya) dengan ibadah, tetapi ketika mereka melakukan kemaksiatan yang Allah larang bagi mereka, maka Dia menjadikan itu sebagai penyembahan kepada setan karena itu adalah urusannya, lalu Dia menisbatkan hal itu kepadanya bukan karena mereka sengaja menyembahnya atau mengagungkannya atau membesarkannya. Dan Allah Azza wa Jalla berfirman:* **"Mereka menjadikan pendeta-pendeta dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan-tuhan selain Allah"** (QS. at-Taubah: 31). *Ia berkata dalam tafsir: Mereka tidak menyembah mereka tetapi mereka adalah jika mereka mengharamkan sesuatu mereka mengharamkannya, dan jika mereka menghalalkan mereka menghalalkannya, bukan karena mereka menjadikan mereka sebagai tuhan-tuhan, tetapi mereka menaati mereka maka disebut demikian. Dan teman Khidir berkata:* **"Dan tidak ada yang melupakan aku kecuali setan untuk mengingatnya"** (QS. al-Kahf: 63). *Ia berkata:* **"Dan Samiri telah menyesatkan mereka"** (QS. Thaha: 85). *Dan berfirman:* **"Katakanlah: Malaikat maut mewafatkan kalian"** (QS. as-Sajdah: 11). *Dan berfirman:* **"Allah mewafatkan jiwa-jiwa ketika kematiannya"** (QS. az-Zumar: 42). *Maka Allah adalah Pencipta semua itu, meskipun sebab-sebab dinisbatkan kepada yang menyeru kepadanya, dan Allah adalah Pencipta tidak ada selain Allah. Dan perbuatan-perbuatan hamba itu diciptakan, tidak ada seorang pun yang berkuasa untuk menghendaki sesuatu kecuali jika Allah menghendaki. Dan berfirman:* **"Kalian tidak menghendaki kecuali jika Allah menghendaki, Tuhan semesta alam."**

1307 - al-Husain bin Ahmad ath-Thabari mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibnu Mahdi mengabarkan kepada kami dengan ijazah, ia berkata: Ibnu Harun menceritakan kepada kami,

ia berkata: Aku mendengar Isham bin al-Fadhl, aku mendengar al-Muzani berkata: *Aku bertanya kepada asy-Syafii tentang sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam:* "Enam orang yang Allah laknat." *lalu ia menyebut orang yang mendustakan takdir. Maka aku berkata kepadanya: Siapakah kaum Qadariyah? Lalu ia berkata: Ya, mereka adalah orang-orang yang mengira bahwa Allah tidak mengetahui kemaksiatan hingga terjadinya.* al-Muzani berkata: *Ini menurutku adalah kekufuran.*

Perkataan Abdullah bin Masud dan pengikut-pengikut Abu Hanifah dan Muhammad bin al-Hasan tentangnya

Abdulwahhab bin Nashr mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Bahlul an-Nasai mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu al-Barik menceritakan kepada kami, ia berkata: Imran bin Bakkar menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Shalih al-Wahazhi menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin al-Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hanifah menceritakan kepada kami, Yazid bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, dari Abu Wailah, atau Ibnu Wailah—Muhammad bin al-Hasan ragu—dari Abdullah bin Masud, ia berkata: *Nutfah berada dalam rahim selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal darah selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal daging selama empat puluh hari, kemudian diberi penciptaannya. Lalu ia bertanya: Wahai Tuhan, laki-laki atau perempuan? Celaka atau bahagia? Apa rezekinya?* Muhammad bin al-Hasan berkata: *Dan dengan ini kami mengambil (pendapat) dan dengan ini Abu Hanifah mengambil: Orang yang celaka adalah yang celaka di dalam perut ibunya, dan orang yang bahagia adalah yang diberi pelajaran dari orang lain.*

1309 - Dan Ahmad bin Yahya bin Tsalab berkata: *Qadariyah adalah yang mengira bahwa ia berkuasa. Sedangkan kami berkata: Kami tidak berkuasa kecuali dengan takdir Allah, dengan pertolongan Allah, dan taufik Allah. Dan jika Dia tidak melakukannya kepada kami, kami tidak berkuasa. Maka bagaimana mungkin Qadari adalah orang yang mengira bahwa ia tidak berkuasa? Ini adalah mustahil dan sesat.* Ia berkata: *Dan aku tidak mengetahui orang Arab yang Qadari.* Lalu dikatakan kepadanya: Apakah takdir jatuh ke dalam hati orang-orang Arab? Ia berkata: *Berlindunglah kepada Allah, tidak ada di kalangan orang Arab kecuali yang menetapkan takdir baik dan buruknya, orang-orang Jahiliyah dan Islam. Hal itu banyak jelas dalam syair-syair dan perkataan mereka.* Kemudian ia melantunkan:

Takdir-takdir berjalan di atas lubang jarum Maka jarum tidak menembus kecuali dengan takdir

Ia berkata: Dan ia melantunkan untuk Imru al-Qais:

Sesungguhnya kecelakaan atas orang-orang celaka adalah tertulis

Syaikh Abu al-Qasim al-Hafizh berkata: Maka Dzu al-Ishba al-Adwani berkata:

Dan bukanlah manusia dalam sesuatu Dari kesungguhan dan pembatalan Jika suatu urusan diputuskan, aku mengira Ia diputuskan dan tidak diputuskan

Dan Labid berkata:

Sesungguhnya takwa kepada Tuhan kami adalah tambahan terbaik Dan dengan izin Allah (ada) lambat dan cepat Barangsiapa Dia bimbing jalan-jalan kebaikan ia terbimbing Tenteram hidupnya

dan barangsiapa Dia kehendaki ia tersesat Aku memuji Allah dan tidak ada sekutu bagi-Nya Di tangan-Nya kebaikan, apa yang Dia kehendaki Dia lakukan

Dan sebagian penyair Jahiliyah berkata:

Itulah takdir-takdir maka celalah aku atau biarkanlah Jika aku salah maka takdir tidak salah

Penjelasan apa yang diriwayatkan dari atsar tentang kekufuran kaum Qadariyah dan pembunuhan mereka, dan dari yang berpendapat meminta tobat mereka, dan dari yang tidak berpendapat

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa perkataan kaum Qadariyah adalah kekufuran. Dan diriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa ia melaknat mereka dan berlepas diri dari mereka, dan tidak boleh atas Ibnu Umar bahwa ia berlepas diri dari kaum muslimin. Dan dari Ali bahwa ia berkata kepada yang mengingkari takdir lalu mengakuinya: *Demi Allah, seandainya engkau mengatakan selain ini, sungguh aku akan memukul tempat kedua matamu.* Dan dari Ibnu Abbas dan Ibnu Umar semisal maknanya. Dan dari kalangan Tabiin: Umar bin Abdul Aziz, dan Nafi bin Malik paman Malik sang ahli fikih: *Mereka diminta bertobat, jika mereka bertobat (diterima) jika tidak mereka dibunuh.* Dan diriwayatkan darinya: *Dan diusir dari negeri-negeri kaum muslimin.* Dan dari Raja bin Haiwah dan Ubadah bin Nusay bahwa mereka berfatwa untuk membunuh mereka. Dan dari para ahli fikih: dari Malik bin Anas, al-Awzai, dan Ubaidullah bin al-Hasan al-Anbari: *Mereka diminta bertobat, jika mereka bertobat (diterima) jika tidak mereka dibunuh.*

Dan dari Said bin Jubair: kaum Qadariyah adalah Yahudi-nya umat ini, dan dari Asy-Sya'bi: kaum Qadariyah adalah Nasrani-nya

umat ini. Dan dari Nafi' maula Ibnu Umar: kaum Qadariyah itu dibunuh. Dan Al-Mazini meriwayatkan dari Asy-Syafi'i bahwa ia mengkafirkan mereka. Dan dari Ibrahim bin Thahman: kaum Qadariyah adalah kafir. Dan dari Ahmad bin Hanbal seperti perkataan Malik dan Abu Tsaur.

Perkataan Ali

1310 - Muhammad bin Ali bin Mahdi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Muhammad bin Harun mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Syaiban menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Maimun Al-Qaddah dan Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari ayahnya, ia berkata: Dikatakan kepada Ali bin Abi Thalib: Sesungguhnya di sini ada seorang laki-laki yang berbicara tentang kehendak (masyiah). Ia berkata: Lalu ia berkata kepadanya, "Wahai hamba Allah, apakah Allah Azza wa Jalla menciptakanmu untuk apa yang Dia kehendaki atau yang engkau kehendaki?" Ia berkata: "Untuk apa yang Dia kehendaki." Ia berkata: "Apakah Dia menyakitimu jika Dia menghendaki atau jika engkau menghendaki?" Ia berkata: "Jika Dia menghendaki." Ia berkata: "Apakah Dia menyembuhkanmu jika Dia menghendaki atau jika engkau menghendaki?" Ia berkata: "Jika Dia menghendaki." Ia berkata: "Apakah Dia mematikanmu jika Dia menghendaki atau jika engkau menghendaki?" Ia berkata: "Jika Dia menghendaki." Ia berkata: "Apakah Dia memasukkanmu ke mana Dia kehendaki atau engkau kehendaki?" Ia berkata: "Ke mana Dia kehendaki." Ia berkata: "Demi Allah, seandainya engkau mengatakan selain ini, niscaya akan kupukul yang di dalamnya terdapat kedua matamu dengan pedang." Ia berkata: Kemudian ia membaca: **"Dan mereka tidak dapat mengambil pelajaran kecuali**

jika Allah menghendaki. Dia-lah yang berhak untuk ditakuti dan yang berhak memberi ampun." (Al-Muddatstsir: 56)

1311 - Al-Husain bin Umar mengabarkan kepada kami, ia berkata: Utsman bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Hasan bin Al-Abbas Ar-Razi menceritakan kepada kami, ia berkata: Sahl bin Utsman menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Al-Yaman menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari ayahnya, dari Ibnu Umar, ia berkata: *Seandainya kaum Qadariyah muncul di hadapanku di satu dataran dan mereka tidak kembali (dari kesesatan mereka), niscaya akan kupukul leher mereka.*

1312 - Abdurrahman bin Ubaidillah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Al-Husain mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Said maula Bani Hasyim menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Abdul Aziz bin Abdullah bin Abi Salamah berkata: Aku mendengar Nafi' maula Ibnu Umar berkata kepada seorang amir yang berkuasa atas Madinah: *Semoga Allah memperbaikimu, pukullah leher mereka - yakni kaum Qadariyah.* Ia berkata: Dan aku pada waktu itu adalah seorang Qadari, hingga aku melihat dalam mimpi seolah-olah aku berdebat dengan orang-orang. Ia berkata: Lalu aku membaca sebuah ayat. Ketika aku bangun pagi, teman-temanku datang kepadaku, lalu aku berkata: *Wahai kalian, sesungguhnya aku beristighfar kepada Allah dan bertobat kepada-Nya.* Lalu aku memberitahukan kepada mereka apa yang aku lihat. Maka sebagian dari mereka kembali (dari kesesatan) dan sebagian menolak untuk kembali.

1314 - Al-Hasan bin Ali Al-Wa'izh mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Umar bin Al-Abbas Al-Khazzaz

mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Ishaq Al-Madaini menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Utsman bin Makhlad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Daud Al-Wasithi menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Az-Zuhri, ia berkata: *Qadar adalah taman zindiq (mulhid), maka barangsiapa yang masuk ke dalamnya akan tersesat*.

1315 - Ali bin Umar bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ismail bin Muhammad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Mushar menceritakan kepada kami, ia berkata: Malik bin Anas menceritakan kepada kami, ia berkata: Pamanku Abu Suhail menceritakan kepadaku, ia berkata: Umar bin Abdul Aziz berkata kepadaku: *Apa pendapatmu tentang kaum Qadariyah?* Ia berkata: Aku berkata: Aku berpendapat bahwa kita meminta mereka bertobat, jika mereka bertobat, jika tidak maka akan kuperhadapkan mereka kepada pedang. Umar berkata: *Itulah pendapatku*. Abu Mushar berkata: Aku berkata kepada Malik: *Wahai Abu Abdillah, dan itu pendapatmu?* Ia berkata: Ya.

1316 - Dan Ali bin Umar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Muhammad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ishaq bin Ath-Thaba' menceritakan kepada kami, dari Malik, dari pamannya Abu Suhail, serupa dengan itu.

1317 - Abdullah bin Muslim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al-Husain bin Ismail menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ahmad bin Al-Junaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Malik bin Anas, dari Abu Suhail, ia berkata: Umar bin Abdul Aziz

berkata: *Apa pendapatmu tentang kaum Qadariyah?* Ia berkata: Aku berpendapat bahwa mereka diminta bertobat, jika mereka bertobat, dan jika tidak maka dibunuh. Lalu Umar berkata: *Itulah pendapatku.*

1318 - Abdul Aziz bin Muhammad dan Muhammad bin Al-Husain Al-Farisi mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Al-Husain bin Yahya mengabarkan kepada kami, ia berkata: Al-Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami, dari Abu Makhzum, dari Yasar, ia berkata: Umar bin Abdul Aziz berkata tentang penganut paham Qadar: *Mereka diminta bertobat, jika mereka bertobat dan jika tidak maka diusir dari negeri kaum muslimin.*

1319 - Abdul Aziz bin Ja'far menyebutkan, ia berkata: Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Bakar bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal, ia berkata: Dan aku bertanya kepadanya tentang orang Qadari apakah diminta bertobat, dan aku berkata: Sesungguhnya Umar bin Abdul Aziz dan Malik bin Anas berpendapat bahwa mereka diminta bertobat, jika mereka bertobat dan jika tidak maka dipukul lehernya. Abu Abdillah berkata: Aku berpendapat bahwa ia diminta bertobat jika ia mengingkari ilmu (Allah). Aku berkata: Lalu bagaimana ia mengingkari ilmu Allah? Ia berkata: Jika ia berkata: Ini tidak ada dalam ilmu Allah, maka ia diminta bertobat, jika ia bertobat dan jika tidak maka dipukul lehernya.

1320 - Muhammad bin Ibrahim bin Muhammad An-Nujairimi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Al-Qasim Abdul Jabbar bin Syiran bin Yazid Al-Abdi berkata: Aku mendengar Abu Muhammad Sahl bin Abdullah berkata:

Barangsiapa yang berkata: Sesungguhnya Allah tidak mengetahui sesuatu hingga itu terjadi, maka ia kafir. Dan barangsiapa yang berkata: Aku tidak membutuhkan Allah Azza wa Jalla, maka ia kafir. Dan barangsiapa yang berkata: Sesungguhnya Allah berbuat zalim terhadap hamba-hamba-Nya, maka ia kafir.

1321 - Dan Muhammad bin Ibrahim An-Nujairimi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Ubaid Muhammad bin Ali bin Haidarah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Harun Al-Abili menceritakan kepada kami - dan ia termasuk orang yang bergaul dengan Sahl bin Abdullah, dan ia adalah seorang laki-laki shalih, dan ia mengajarkan kami Al-Quran di Masjid Jami' - ia berkata: Sahl bin Abdullah ditanya tentang qadar, lalu ia berkata: *Beriman kepada qadar adalah wajib, mendustakannya adalah kufur, berbicara tentangnya adalah bid'ah, dan diam darinya adalah sunnah.*

Paparan apa yang diriwayatkan dari atsar dari para sahabat dan apa yang dinukil dari para imam kaum muslimin tentang penegakan hukum-hukum Allah terhadap kaum Qadariyah berupa hukuman mati, siksaan, dan penyaliban

1322 - Ubaidullah bin Ahmad bin Ali mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Ali bin Al-Ala' mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdul Wahhab Al-Warraq menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Said menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, ia berkata: Kami sedang thawaf bersama Thawus, lalu kami melewati Ma'bad Al-Juhani. Ia berkata: Lalu dikatakan kepada Thawus: Ini Ma'bad yang berkata tentang qadar. Ia berkata: Lalu Thawus berkata kepadanya: *Engkaukah yang memfitnah Allah dengan apa yang tidak engkau ketahui?* Ia berkata: Lalu ia berkata: *Ia berdusta*

atasku. Ia berkata: Lalu kami masuk menemui Ibnu Abbas, lalu Thawus berkata kepadanya: *Wahai Abu Abbas, orang-orang yang berkata tentang qadar?* Lalu ia berkata: *Perlihatkan kepadaku sebagian dari mereka*. Ia berkata: Pembuat (kitab) berkata: Apa yang akan dilakukan? Ia berkata: *Aku akan memasukkan tanganku ke dalam kepalanya, kemudian aku hancurkan lehernya dan sungguh telah berlalu darinya, aku memasukkan tanganku ke dalam matanya lalu aku cabutnya dan kami tidak menjaganya.* Dan semua ini tidak dilakukan terhadap kaum muslimin, melainkan terhadap orang-orang kafir.

1323 - Ubaidullah bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Hammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'adz bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Amru menceritakan kepada kami, ia berkata: Az-Zuhri menceritakan kepada kami, ia berkata: Umar bin Abdul Aziz berkata: *Wahai Ghailan, telah sampai kepadaku bahwa engkau berbicara tentang qadar*. Lalu ia berkata: *Mereka berdusta atasku wahai Amirul Mukminin*. Ia berkata: *Bacakan kepadaku surah Yasin*. Ia berkata: Lalu ia membacakan kepada mereka: **"Yasin. Demi Al-Quran yang penuh hikmah. Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar termasuk para rasul. Di atas jalan yang lurus. (Sebagai) wahyu yang diturunkan oleh Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang. Agar engkau memberi peringatan kepada kaum yang nenek moyang mereka belum pernah diberi peringatan, sehingga mereka lengah. Sungguh, ketetapan (azab) telah pasti berlaku atas sebagian besar mereka, maka mereka tidak beriman. Sesungguhnya Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, maka jadilah mereka**

tertengadah. Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat." (Yasin: 2-9) Ghailan berkata: *Tidak, demi Allah, seolah-olah aku wahai Amirul Mukminin tidak pernah membacanya sama sekali kecuali hari ini. Aku bersaksi wahai Amirul Mukminin bahwa aku bertobat dari perkataanku tentang qadar.* Lalu Umar berkata: *Ya Allah, jika ia jujur maka terimalah tobatnya, dan jika ia dusta maka jadikanlah ia sebagai pelajaran bagi orang-orang beriman.*

1324 - Ubaidullah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Hammad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Mu'adz bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ia berkata: Seorang temanku menceritakan kepadaku, ia berkata: At-Taimi melewati rumah Ibnu Aun lalu ia menceritakan hadits ini kepadanya. Ibnu Aun berkata: *Aku melihatnya disalib di Damaskus.*

1325 - Abdurrahman bin Ubaidillah mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: Mu'ammal menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad yaitu Ibnu Salamah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Ja'far Al-Khathmi menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku menyaksikan Umar bin Abdul Aziz dan ia telah memanggil Ghailan karena sesuatu yang sampai kepadanya tentang qadar. Lalu ia berkata kepadanya: *Celakalah engkau wahai Ghailan, apa ini yang sampai kepadaku tentangmu?* Ia berkata: *Mereka berdusta atasku wahai Amirul Mukminin, dan dikatakan atasku apa yang tidak aku katakan.* Ia berkata: *Apa yang engkau katakan tentang ilmu (Allah)?* Ia berkata:

Ilmu telah berlaku. Ia berkata: *Engkau telah terkalahkan. Pergilah sekarang, katakan apa yang engkau kehendaki wahai Ghailan. Sesungguhnya jika engkau mengakui ilmu (Allah), engkau akan terkalahkan, dan jika engkau mengingkarinya, engkau akan kafir. Dan sesungguhnya jika engkau mengakuinya lalu terkalahkan itu lebih baik bagimu daripada engkau mengingkari lalu kafir*. Kemudian ia berkata kepadanya: *Apakah engkau membaca Yasin?* Lalu ia berkata: Ya. Ia berkata: *Bacalah*. Ia berkata: Lalu ia membaca **Yasin. Demi Al-Quran yang penuh hikmah** hingga firman-Nya: **"Sungguh, ketetapan (azab) telah pasti berlaku atas sebagian besar mereka, maka mereka tidak beriman."** (Yasin: 7) Ia berkata: *Berhenti, bagaimana menurutmu?* Ia berkata: *Seolah-olah aku tidak pernah membaca ayat ini wahai Amirul Mukminin*. Ia berkata: *Lanjutkan*. Lalu ia membaca: **"Sesungguhnya Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, maka jadilah mereka tertengadah. Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula)."** (Yasin: 8-9) Lalu Umar berkata kepadanya: *Katakan: **"dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. Dan sama saja bagi mereka, apakah engkau memberi peringatan kepada mereka ataukah engkau tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman."*** (Yasin: 9-10) Ia berkata: *Bagaimana menurutmu?* Ia berkata: *Seolah-olah aku tidak pernah membaca ayat-ayat ini sama sekali, dan sesungguhnya aku berjanji kepada Allah bahwa aku tidak akan berbicara tentang sesuatu yang dahulu aku bicarakan selamanya*. Ia berkata: *Pergilah*. Ketika ia berpaling, ia berkata: *Ya Allah, jika ia dusta dengan apa yang ia katakan, maka rasakan kepadanya panasnya senjata*. Ia berkata: Maka ia tidak berbicara di masa Umar. Ketika masa Yazid bin Abdul Malik - ia adalah seorang laki-

laki yang tidak peduli dengan ini dan tidak memperhatikannya - ia berkata: Lalu Ghailan berbicara. Ketika Hisyam menjadi khalifah, ia mengutus utusan kepadanya, lalu ia berkata kepadanya: *Bukankah engkau telah berjanji kepada Allah untuk Umar bahwa engkau tidak akan berbicara tentang sesuatu dari ini selamanya?* Ia berkata: *Maafkan aku, demi Allah aku tidak akan kembali lagi.* Ia berkata: *Semoga Allah tidak memaafkanku jika aku memaafkanmu. Apakah engkau membaca pembukaan Kitab (Al-Fatihah)?* Ia berkata: Ya. Ia berkata: *Bacalah: Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.* Lalu ia membaca: **"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan."** Ia berkata: *Berhenti. Untuk apa engkau memohon pertolongan kepada-Nya? Untuk perkara yang ada di tangan-Nya yang tidak engkau kuasai, ataukah untuk perkara yang ada di tanganmu atau di tangan-tanganmu? Pergilah kalian berdua, potonglah kedua tangannya dan kedua kakinya, pukullah lehernya dan salibkanlah ia.*

1326 - Al-Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Ruh menceritakan kepada kami, ia berkata: Syababah menceritakan kepada kami, ia berkata: Hayyan bin Ubaidillah At-Tamimi menceritakan kepada kami, dari ayahnya, ia berkata: Aku menyaksikan Umar bin Abdul Aziz rahimahullah dan Ghailan telah dihadapkan kepadanya, lalu ia berkata: *Celakalah engkau wahai Ghailan, aku melihat ada yang menyampaikan tentangmu. Celakalah engkau wahai Ghailan, aku melihat ada yang menyampaikan tentangmu? Wahai Ghailan, benarkah apa yang disampaikan tentangmu?* Lalu ia diam. Lalu ia berkata: *Katakanlah,*

sesungguhnya engkau aman. Jika apa yang engkau ajak manusia kepadanya adalah benar, maka orang yang paling berhak mengajak manusia kepadanya adalah kami. Katakanlah. Lalu ia diam lama. Lalu Umar berkata: *Celakalah engkau, sesungguhnya engkau aman.* Dan ia memerintahkannya untuk duduk, lalu ia duduk. Lalu ia berbicara dengan lidah yang fasih. Lalu ia berkata: *Sesungguhnya Allah tidak disifati kecuali dengan keadilan, dan Dia tidak membebani jiwa kecuali dengan kemampuannya, dan Allah tidak membebani jiwa kecuali dengan apa yang Dia berikan kepadanya. Dan Dia tidak membebani musafir dengan shalat orang mukim, dan Allah tidak membebani orang sakit dengan amal orang sehat, dan Dia tidak membebani orang fakir seperti sedekah orang kaya. Dan Dia tidak membebani manusia kecuali dengan apa yang Dia jadikan jalan baginya dan Dia berikan kepada mereka kehendak.* Lalu ia berkata: **"Maka barangsiapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barangsiapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir."** (Al-Kahfi: 29). Dan Dia berfirman: **"Berbuatlah apa yang kamu kehendaki."** (Fushshilat: 40). Ketika ia selesai dari pembicaraan yang panjang, Umar berkata kepadanya di akhir perkataannya: *Wahai Ghailan, apa yang engkau katakan tentang firman Allah:* ***"Yasin. Demi Al-Quran yang penuh hikmah. Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar termasuk para rasul. Di atas jalan yang lurus. (Sebagai) wahyu yang diturunkan oleh Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang. Agar engkau memberi peringatan kepada kaum yang nenek moyang mereka belum pernah diberi peringatan, sehingga mereka lengah. Sungguh, ketetapan (azab) telah pasti berlaku atas sebagian besar mereka, maka mereka tidak beriman. Sesungguhnya Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, maka jadilah mereka tertengadah. Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di***

belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. Dan sama saja bagi mereka, apakah engkau memberi peringatan kepada mereka ataukah engkau tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman." (Yasin: 2-10): *Engkau mengira wahai Ghailan* - ia menyebutkan pembicaraan yang panjang yang hilang dari kitab - lalu Ghailan diam, tidak menjawabnya. Dan Umar terus bertanya kepadanya, sedangkan Ghailan mengangkat pandangannya ke langit sekali dan ke bumi sekali, dan urat lehernya membengkak. Lalu ia berkata: *Apa yang mencegahmu untuk berbicara padahal aku telah memberikan jaminan keamanan kepadamu?* Lalu Ghailan berkata: *Aku beristighfar kepada Allah dan bertobat kepada-Nya wahai Amirul Mukminin. Doakan aku agar Allah mengampuniku.* Lalu ia berkata: *Ya Allah, jika hamba-Mu ini jujur, maka berilah ia taufik dan bimbinglah ia. Dan jika ia dusta - ia memberikan kepadaku dengan lidahnya apa yang tidak ada di hatinya setelah aku berlaku adil kepadanya dan aku memberikan jaminan keamanan kepadanya - maka timpakanlah kepadanya orang yang menyiksanya.* Ia berkata: Lalu keadaannya berakhir setelah itu dipotong lidahnya dan disalib.

1327 - Ahmad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al-Husain mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Muhammad At-Tamimi menceritakan kepada kami, dari Abu Mushar, ia berkata: Auf bin Hakim menceritakan kepadaku, ia berkata: Al-Walid bin Sulaiman bin Abi As-Sa'ib menceritakan kepada kami, dari Raja' bin Haiwah bahwa ia menulis kepada Hisyam bin Abdul Malik: *Amirul Mukminin, telah sampai kepadaku bahwa ada yang masuk kepadamu dari pihak Ghailan dan Shalih.*

Aku bersumpah dengan Allah, sungguh membunuh keduanya lebih utama daripada membunuh dua ribu orang Turki dan Dailam.

1328 - Dan Ahmad mengabarkan kepada kami, Muhammad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Muhammad At-Tamimi menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Mushar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Salim Al-Asy'ari dari penduduk Homs menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Abi Ablah menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku sedang di sisi Ubadah bin Nusay, lalu datanglah seorang utusan kepadanya lalu berkata: *Sesungguhnya Amirul Mukminin - yaitu Hisyam - telah memotong tangan Ghailan dan kedua kakinya dan menyalibnya.* Ia berkata: *Apa yang engkau katakan?* Ia berkata: *Ia telah melakukannya.* Ubadah berkata: *Demi Allah, ia telah benar dalam hukuman dan sunnah terhadapnya. Dan sungguh aku akan menulis kepadanya dan akan aku beri pujian yang baik.*

1329 - Dan Ahmad mengabarkan kepada kami, Muhammad mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Abdul Wahhab bin Najdah menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Walid yaitu Ibnu Muslim menceritakan kepada kami, dari Al-Mundzir bin Nafi', ia berkata: Aku mendengar Khalid bin Al-Lajlaj berkata kepada Ghailan: *Celakalah engkau wahai Ghailan! Bukankah di masa mudamu engkau saling melempar apel dengan para wanita di bulan Ramadhan, kemudian engkau menjadi pengikut Al-Harits yang menghijab seorang wanita dan engkau mengklaim bahwa ia adalah Ummul Mukminin, kemudian engkau berpindah dari itu lalu menjadi Qadari zindiq.*

1330 - Abdul Aziz bin Ali Al-Azji mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Bakar Muhammad bin Ahmad Al-Jarjarai menceritakan kepada kami secara ijazah, ia berkata: Ahmad bin Khalid An-Nahwi Al-Katib menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Ali bin Mahran menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Walid bin Hisyam menceritakan kepada kami, dari ayahnya, ia berkata: Sampai kepada Hisyam bin Abdul Malik bahwa seorang laki-laki telah muncul yang berkata tentang qadar dan ia telah menyesatkan banyak makhluk. Lalu Hisyam mengutus utusan kepadanya dan menghadirkannya. Lalu ia berkata: *Apa ini yang sampai kepadaku tentangmu?* Ia berkata: *Apa itu?* Ia berkata: *Engkau berkata: Sesungguhnya Allah tidak menakdirkan penciptaan keburukan.* Ia berkata: *Dengan itu aku berkata. Lalu hadirkanlah siapa yang engkau kehendaki untuk berdebat denganku tentangnya. Jika aku mengalahkannya dengan hujjah dan penjelasan, engkau tahu bahwa aku di atas kebenaran. Dan jika ia mengalahkanku dengan hujjah, maka pukullah leherku.* Ia berkata: Lalu Hisyam mengutus kepada Al-Auza'i dan menghadirkannya untuk berdebat dengannya. Lalu Al-Auza'i berkata kepadanya: *Jika engkau mau, aku tanyakan kepadamu tentang satu, dan jika engkau mau tentang tiga, dan jika engkau mau tentang empat?* Lalu ia berkata: *Tanyakan tentang apa yang terlintas bagimu.* Al-Auza'i berkata: *Beritahukan kepadaku tentang Allah Azza wa Jalla, apakah Engkau mengetahui bahwa Dia menakdirkan atasku apa yang Dia larang?* Ia berkata: *Tidak ada padaku sesuatu tentang ini.* Lalu aku berkata: *Wahai Amirul Mukminin, ini satu.* Kemudian aku berkata kepadanya: *Beritahukan kepadaku, apakah engkau mengetahui bahwa Allah menghalangi apa yang Dia perintahkan?* Ia berkata: *Ini lebih keras dari yang pertama.* Lalu aku berkata: *Wahai Amirul Mukminin, ini dua.* Kemudian aku berkata kepadanya: *Apakah engkau*

mengetahui bahwa Allah menolong terhadap apa yang Dia haramkan? Ia berkata: *Ini lebih keras dari yang pertama dan kedua.* Lalu aku berkata: *Wahai Amirul Mukminin, ini tiga, telah halal dengannya memukul lehernya.* Lalu Hisyam memerintahkan tentangnya, lalu dipukullah lehernya. Kemudian ia berkata kepada Al-Auza'i: *Wahai Abu Amru, jelaskan kepada kami masalah-masalah ini.* Lalu ia berkata: *Baik wahai Amirul Mukminin. Aku bertanya kepadanya: Apakah ia mengetahui bahwa Allah menakdirkan atasku apa yang Dia larang? Dia melarang Adam dari memakan pohon, kemudian Dia menakdirkan atasnya lalu ia memakannya. Dan aku bertanya kepadanya: Apakah ia mengetahui bahwa Allah menghalangi apa yang Dia perintahkan? Dia memerintahkan Iblis untuk sujud kepada Adam, kemudian Dia menghalangi antara dia dan sujud. Dan aku bertanya kepadanya: Apakah ia mengetahui bahwa Allah menolong terhadap apa yang Dia haramkan? Dia mengharamkan bangkai dan darah, kemudian Dia menolong kami terhadap memakannya di waktu terpaksa kepadanya.* Hisyam berkata: *Dan yang keempat apa itu wahai Abu Amru?* Ia berkata: *Aku akan berkata: Kehendakmu bersama Allah ataukah di bawah Allah? Jika ia berkata: Bersama Allah, maka ia telah menjadikan sekutu bersama Allah. Atau ia berkata: Di bawah Allah, maka ia telah menyendiri dengan ketuhanan. Maka yang mana pun dari keduanya ia menjawabku, maka telah halal memukul lehernya dengannya.* Hisyam berkata: *Kehidupan makhluk dan tegaknya agama adalah dengan para ulama.*

1331 - Muhammad bin Rizqillah memberitakan kepada kami, Ahmad bin Ja'far memberitakan kepada kami, Idris bin Abdul Karim memberitakan kepada kami: Seorang laki-laki dari penduduk Khurasan mengirimkan surat bertanya kepada Abu Tsaur lalu dia

menjawab. Kalian bertanya, semoga Allah merahmati kalian, tentang Qadariyah, siapa mereka? Qadariyah adalah orang yang berkata: bahwa Allah tidak menciptakan perbuatan-perbuatan hamba, dan bahwa kemaksiatan tidak ditakdirkan Allah atas hamba-hamba-Nya, dan tidak diciptakan-Nya. Maka mereka ini adalah Qadariyah, tidak boleh shalat di belakang mereka, tidak boleh dijenguk orang sakit mereka, tidak boleh disaksikan jenazah mereka, dan mereka harus diminta bertobat dari ucapan ini. Jika mereka bertobat, (baik), namun jika tidak maka leher mereka dipancung. Yang demikian itu karena Allah adalah Pencipta segala sesuatu, dan Allah berfirman: **"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran."** (Surat Al-Qamar: 49). Maka barangsiapa mengklaim bahwa sesuatu dari perbuatan hamba tidak diciptakan, maka dengan itu dia sesat. Dan itu berarti dia mengklaim bahwa dia menciptakan perbuatannya sendiri. Sedangkan segala sesuatu ada dua macam: yaitu sifat (aradh) atau zat (jism). Maka barangsiapa mengklaim bahwa dia menciptakan zat atau sifat, maka sungguh dia telah kafir.

1332 - Saya mendengar Al-Husain Al-Akhbari berkata: Saya membaca dalam berita tentang Ibrahim bin Al-Mahdi bahwa dia menceritakan dari Zubiyah Al-Madani - dan dia adalah orang yang diajak menemaninya ketika menjabat di Damaskus - bahwa sebab kedatangannya ke Irak adalah bahwa Al-Mahdi memanggil dari Madinah tiga puluh orang syaikh dari mereka yang berbicara tentang Qadar dan terkenal dengannya. Kata Zubiyah: Maka saya termasuk di antara mereka. Ketika kami menghadap di hadapannya, dia mencambuk mereka semua dan mengakhirkan saya. Ketika saya maju, dia berkata: Saya lihat kamu masih muda, tidakkah ada di Madinah orang yang lebih tua darimu untuk

menyempurnakan bilangan? Saya berkata: Ada banyak, wahai Amirul Mukminin. Maka dia berkata: Kalau begitu kamu didekatkan kepada mereka karena kamu termasuk golongan mereka. Kemudian dia memerintahkan cambuk, maka ketika saya dicambuk satu kali, saya berkata: Wahai Amirul Mukminin, saya memohon kepadamu demi Allah kecuali kamu mendekatkan saya kepadamu agar saya berbicara kepadamu dan kamu berhak mengambil keputusan. Maka dia memajukan saya. Lalu saya berkata: Saya adalah seorang laki-laki dari penduduk Madinah, ayah saya menetap di sana dan dia dari Wadi Al-Qura dan dia adalah seorang pedagang yang mempunyai harta. Dia mengajarkan Al-Quran kepadaku, kemudian dia memerintahkanku agar pergi pagi ke halaqah Ibnu Abi Dzi'b dan sore hari ke (majlis) Rabi'ah Ar-Ra'yi. Lalu muncul seorang syaikh yang belum pernah saya lihat sebelumnya. Dia berkata kepadaku: Wahai anakku, kamu sudah sampai pada ilmu namun saya lihat kamu belum memahami agamamu. Maka saya berkata: Apa itu wahai paman? Dia berkata: Apakah kamu pernah melihat orang lumpuh? Saya berkata: Ya. Dia berkata: Jika kamu melihat seseorang membebaninya untuk naik pohon kurma, apa yang akan kamu katakan? Saya berkata: Dia bodoh. Dia berkata: Jika dia memukulnya karena ketidakmampuannya naik? Saya berkata: Dia zalim. Maka dia berkata: Wahai anakku, ini adalah keputusanmu terhadap manusia, lantas bagaimana dengan Allah Subhanahu dalam keadilan-Nya? Apakah kamu berkata: bahwa Dia membebani hamba-hamba-Nya dengan apa yang tidak ada dalam kemampuan mereka kemudian menghukum mereka karenanya padahal firman Allah Ta'ala: **"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."** (Surat Al-Baqarah: 286). Apakah kamu menghitungku, wahai Amirul Mukminin, dengan orang lumpuh?

Kata Dzubiyah: Maka Al-Mahdi Amirul Mukminin tertawa, kemudian dia memerintahkan agar pakaianku dikembalikan kepadaku. Ketika saya memakainya, dia mendekatkan saya, kemudian berkata: Jawablah saya dan kamu aman: Seandainya kamu dalam perjalanan lalu kamu melihat orang sakit di padang pasir yang meminta makan kepada seseorang namun orang itu tidak memberinya makan dan meninggalkannya lalu pergi, apa yang akan kamu katakan? Saya berkata: Zalim. Dia berkata: Apakah kamu tahu bahwa ada seseorang dari makhluk Allah yang berada di padang pasir dalam keadaan sakit dan tidak punya makanan dan minuman? Saya berkata: Banyak. Dia berkata: Jika dia berdoa kepada Tuhannya agar menyelamatkannya, apakah Allah Subhanahu berkuasa untuk memberinya makan dan minum? Saya berkata: Ya Allah, ya. Dia berkata: Apakah kamu berkata jika dia berdoa kepada Tuhannya agar memberinya makan dan minum namun doanya tidak dikabulkan dan dia mati: bahwa Allah menzaliminya? Saya berkata: Tidak. Dia berkata: Lantas bagaimana kamu berkata kepada orang yang membuatmu seperti ini? Dia berkata: Karena segala sesuatu adalah milik Allah Ta'ala, bukan kewajiban atas-Nya. Dan penzaliman itu wajib atasku dari hal-hal yang menjadi kewajiban atasku, bukan milikku. Wahai Dzubiyah, sesungguhnya iman jika telah menetap di hati sebelum perdebatan, maka perdebatan tidak akan mengeluarkannya. Dan jika perdebatan menetap sebelum iman, maka dia akan berpindah-pindah kapan saja ada orang yang berdebat dengannya dengan argumen yang lebih kuat. Maka saya berkata: Wahai Amirul Mukminin, demi Allah sungguh hujjahmu telah melegakan dadaku dan saya bertobat. Maka dia memerintahkan memberiku hadiah dan pakaian dan membebaskanku.

1333 - Berkata Asy-Syaikh Abu Al-Qasim Ath-Thabari Al-Hafizh rahimahullah: Dan Amirul Mukminin Al-Qadir Billah - semoga Allah menjaga jiwanya, memperpanjang dengan taufik urusan-urusannya, dan memberikannya taufik dalam ucapan dan perbuatan dengan apa yang meridhai Tuhannya - meminta fuqaha Mu'tazilah Hanafiyah untuk bertobat pada tahun 408 (empat ratus delapan). Maka mereka menampakkan kembali (ke kebenaran) dan berlepas diri dari I'tizal. Kemudian dia melarang mereka dari berbicara, mengajar, dan berdebat tentang I'tizal, Rafidhah, dan perkataan-perkataan yang menyalahi Islam dan Sunnah. Dan dia mengambil tulisan tangan mereka dengan itu dan bahwa jika mereka menyalahinya maka akan menimpa mereka dari hukuman dan sanksi apa yang menjadi pelajaran bagi orang-orang seperti mereka. Dan Yamin Ad-Daulah dan Amin Al-Millah Abu Al-Qasim Mahmud - semoga Allah memuliakan pertolongannya - menaati perintah Amirul Mukminin Al-Qadir Billah dan menjalankan sunnahnya di wilayah-wilayah yang dijadikan khilafah baginya dari Khurasan dan lainnya dalam membunuh Mu'tazilah, Rafidhah, Isma'iliyah, Qaramithah, Jahmiyah, dan Musyabbihah dan menyalib mereka, memenjarakan mereka, mengasingkan mereka, dan memerintahkan melaknat mereka di atas mimbar-mimbar kaum muslimin dan menjauhkan setiap golongan dari ahli bid'ah dan mengusir mereka dari negeri mereka. Dan itu menjadi sunnah dalam Islam hingga Allah mewarisi bumi dan siapa yang ada di atasnya dan Dia adalah sebaik-baik pewaris di seluruh penjuru. Dan itu terjadi di tangan Al-Hajib Abu Al-Hasan Ali bin Abdul Shamad rahimahullah pada bulan Jumadal Akhirah tahun 413 (empat ratus tiga belas). Semoga Allah menyempurnakan dan meneguhkan itu hingga Dia mewarisi bumi dan siapa yang ada di atasnya dan Dia adalah sebaik-baik pewaris.

1334 - Abdul Wahid bin Muhammad Al-Farisi memberitakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub memberitakan kepada kami, dia berkata: Kakekku Ya'qub bin Syaibah menceritakan kepadaku, dia berkata: Sa'id bin Daud Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata: *Demi Allah Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepadaku,* dia berkata: Kami berada di majelis Muhammad bin Ishaq sedang belajar, lalu dia mengantuk sebentar. Kemudian dia berkata: Sesungguhnya saya melihat dalam mimpi tadi, seakan-akan seseorang masuk masjid dan bersamanya tali, lalu dia meletakkannya di leher keledai dan mengeluarkannya. Kami tidak lama menunggu hingga seorang laki-laki masuk masjid dan bersamanya tali hingga dia meletakkannya di leher Ibnu Ishaq lalu mengeluarkannya dan pergi dengannya ke penguasa lalu mencambuknya. Kata Ibnu Abi Az-Zubair: Karena masalah Qadar.

1335 - Dan Abdul Wahid memberitakan kepada kami, Muhammad memberitakan kepada kami, Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Al-Laufi menceritakan kepadaku, dia berkata: Sulaiman bin Ziyad menceritakan kepadaku, dia berkata: Humaid bin Habib menceritakan kepadaku bahwa dia melihat Muhammad bin Ishaq dicambuk karena Qadar, dicambuk oleh Ibrahim bin Hisyam paman Hisyam bin Abdul Malik.

1336 - Muhammad bin Al-Husain bin Ya'qub memberitakan kepada kami, Da'laj bin Ahmad memberitakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Ali Al-Abbar menceritakan kepada kami, dia berkata: Saya bertanya kepada Mush'ab Az-Zubairi tentang Ibnu Abi Dzi'b, dan saya berkata kepadanya: Mereka menceritakan kepada kami dari Abu Ashim bahwa dia berkata: Ibnu Abi Dzi'b adalah Qadari? Dia berkata: Ma'adzallah (berlindung kepada Allah).

Sesungguhnya pada zaman Al-Mahdi mereka menangkap Qadariyah dan mencambuk mereka serta mengasingkan mereka. Maka datanglah orang-orang dari ahli Qadar lalu duduk kepadanya dan berlindung dengannya dari cambukan. Maka berkata sebagian orang: Sesungguhnya mereka duduk kepadanya karena dia memandang Qadar. Maka sungguh telah menceritakan kepadaku orang yang saya percayai bahwa dia tidak pernah berbicara tentang itu sama sekali.

1337 - Berkata Abdullah bin Ahmad dari ayahnya Ahmad bin Hanbal bahwa dia berkata: Tsaur bin Yazid Al-Kala'i memandang Qadar dan dia dari penduduk Himsh, mereka mengeluarkannya dan mengasingkannya karena dia memandang Qadar. Dia berkata: Dan sampai kepadaku bahwa dia datang ke Madinah lalu dikatakan kepada Malik: Tsaur telah datang. Maka dia berkata: Jangan kalian datangi dia. Lalu dia berkata: Tidak boleh berkumpul di sisi seorang ahli bid'ah di masjid Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

1338 - Bakar bin Ahmad Asy-Sya'rani menyebutkan, dia berkata: Ahmad bin Muhammad bin Isa Al-Baghdadi penulis sejarah Himsh menceritakan kepada kami, dia berkata: Isma'il bin Aban menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Mashar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Salim menceritakan kepada kami, dia berkata: Saya mendapati penduduk Himsh telah mengeluarkan Tsaur bin Yazid dan membakar rumahnya karena ucapannya tentang Qadar.

Paparan Apa yang Diriwayatkan tentang Tanda-tanda yang Ditunjukkan Allah kepada Para Pendusta Qadar dalam Kehidupan Dunia pada Diri Mereka Sendiri

1339 - Muhammad bin Utsman bin Muhammad memberitakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Manshur menceritakan kepada kami, dia berkata: Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Seorang laki-laki memberikan upah kepada seorang laki-laki agar menyeberangi sungai. Dia berkata: Maka dia menyeberang hingga ketika dia mendekati tepi, dia berkata: Demi Allah saya telah menyeberang. Maka laki-laki itu berkata kepadanya: Katakanlah "Jika Allah menghendaki". Dia berkata: Baik Dia menghendaki atau tidak menghendaki. Dia berkata: Maka bumi menelannya.

1340 - Isa bin Ali memberitakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi memberitakan kepada kami, dia berkata: Abu Al-Asy'ats Ahmad bin Al-Miqdam menceritakan kepada kami, dia berkata: Saya mendengar Mu'tamir menceritakan dari Marhum Al-Aththar, dia berkata: *Seorang laki-laki datang kepadaku, lalu berkata: Wahai Abu Muhammad, sesungguhnya saudaraku ini ingin membeli budak perempuan dari fulan, dan dia ingin meminta bantuan pandanganmu, maka berdirilah bersama kami kepadanya. Maka kami pergi kepadanya, ternyata dia laki-laki kaya. Ketika kami berada di sisinya, kami berkata: Budak perempuanmu si fulanah, laki-laki ini ingin melihatnya. Dia berkata: Ya, hidangan makan telah hadir, maka makanlah dan saya akan mengeluarkannya kepada kalian. Maka kami berkata: Bawakan hidanganmu. Lalu kami makan. Kemudian dia berkata: Tidak akan memberi kalian minum kecuali orang yang kalian ingin lihat. Panggil si fulanah. Kata Marhum: Maka datanglah budak perempuan yang cantik, lalu dia berkata kepadanya: Berilah saya minum. Maka dia*

datang dengan gelas kaca, lalu menuangkan air untuknya. Dia meletakkannya di telapak tangannya, kemudian mengangkatnya ke mulutnya, kemudian berkata: Wahai Abu Muhammad, orang-orang mengklaim bahwa saya tidak mampu minum ini? Apakah kamu lihat ada penghalang di sini? Kemudian dia berkata: Saya tidak akan meminumnya, apakah kamu lihat ada yang memaksa di sini? Kemudian dia berkata: Dia merdeka jika saya tidak meminumnya. Maka budak perempuan itu memukul gelas dengan ujung bajunya, lalu gelas itu jatuh dan pecah dan air tumpah. Lalu dia keluar bersama kami dengan bercadar dan dia disebut: Maulat As-Sunnah (Hamba sahaya Sunnah).

1341 - Muhammad bin Ali bin Abdullah memberitakan kepada kami, Utsman bin Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Majid bin Abdul Aziz bin Abi Rawwad menceritakan kepada kami, dia berkata: Kami bersama seseorang yang berbicara tentang Qadar. Lalu dia mengambil sebutir telur - dan kami sedang makan telur dan roti - lalu dia berkata: Telur ini jika saya mau saya makan dan jika saya mau saya tidak makan. Kata Abdul Majid: Maka kami berkata kepadanya: Silakan. Dia berkata: Maka saya mau. Dia berkata: Lalu dia memasukkannya ke mulutnya. Maka melompatlah kepadanya dua orang laki-laki dari sahabat-sahabat kami yang kuat lalu membuka rahangnya hingga dia memuntahkannya. Maka mereka berdua berkata: Kamu mengklaim wahai musuh Allah bahwa jika kamu mau kamu akan memakannya. Tetapi kehendak adalah milik Allah, Allah menghendaki agar kamu tidak memakannya maka kamu memuntahkannya.

1342 - Ahmad bin Abdullah bin Al-Hasan Al-Bazzaz memberitakan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al-Abbas Ahmad bin Muhammad Al-Barti menceritakan kepada kami, dia berkata: Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-Harits yaitu Ibnu Nabhan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Imran menceritakan kepada kami bahwa Uzair berbicara tentang Qadar, lalu dia dilarang. Kemudian dia berbicara (lagi), lalu dia dilarang. Maka dikatakan kepadanya: Kamu harus berhenti atau kami akan menghapus namamu dari kenabian. Namun dia tidak berhenti, maka dihapuslah.

1343 - Abdurrahman bin Abdullah memberitakan kepada kami, Ahmad bin Al-Hasan memberitakan kepada kami, dia berkata: Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Abu Imran Al-Jauni, dari Nauf, dia berkata: *Uzair berkata dalam munajatnya kepada Tuhannya: Wahai Tuhanku, Engkau menciptakan makhluk lalu Engkau menyesatkan siapa yang Engkau kehendaki dan memberi petunjuk siapa yang Engkau kehendaki*. Dia berkata: *Dikatakan: Wahai Uzair, tinggalkanlah ini*. Dia berkata: Lalu dia kembali lagi, lalu berkata: *Wahai Tuhanku, Engkau menciptakan makhluk lalu Engkau menyesatkan siapa yang Engkau kehendaki dan memberi petunjuk siapa yang Engkau kehendaki*. Dia berkata: *Dikatakan: Wahai Uzair, tinggalkanlah ini,* **"Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah."** (Surat Al-Kahf: 54). *Lalu dikatakan: Wahai Uzair, kamu harus meninggalkan ini atau Aku akan menghapusmu dari kenabian. Sesungguhnya Aku tidak ditanya*

tentang apa yang Aku perbuat dan mereka akan ditanya. Dan berkata Ali bin Al-Abbas bin Ar-Rumi penyair:

Di antara Bani Ammar ada Azizah Dia mendebat Allah tentang qadar Mengapa terjadi apa yang terjadi dan apa yang tidak Terjadi, maka dia adalah wakil manusia

Paparan Apa yang Diriwayatkan tentang Larangan Shalat di Belakang Qadariyah, Menikah dengan Mereka, Memakan Sembelihan Mereka, dan Menolak Kesaksian Mereka

Diriwayatkan dari Watsilah bin Al-Asqa' bahwa dia memerintahkan untuk mengulangi shalat di belakang Qadariyah dan melarang menjadi makmum mereka. Dan dari kalangan Tabi'in:

1344 - Dari Ali bin Abdullah bin Al-Abbas bahwa dia berkata: Jika imam adalah penganut hawa nafsu maka tidak boleh shalat di belakangnya. Dan dari Muhammad bin Ali bin Al-Husain bahwa dia memerintahkan untuk mengulangi shalat di belakang Qadari. Dan dari Sayyar Abu Al-Hakam berkata: Tidak boleh shalat di belakang Qadariyah, jika dia shalat di belakang salah seorang dari mereka dia mengulanginya.

1345 - Dan dari Ayyub As-Sikhtiyani seperti itu juga. Dan dari kalangan fuqaha: Malik bin Anas, Sufyan Ats-Tsauri, Abdurrahman bin Mahdi, Abu Yusuf Al-Qadhi, dan Ahmad bin Hanbal seperti itu.

1346 - Dan dari Muhammad bin Sirin bahwa dia memakruhkan sembelihan Qadariyah.

1347 - Muhammad bin Al-Husain bin Ya'qub memberitakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ishaq bin Abdurrahim As-Susi menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-Husain bin

Ishaq At-Tustari menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, dia berkata: Baqiyyah bin Al-Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Habib bin Umar Al-Anshari menceritakan kepadaku, dia berkata: *Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Saya bertanya kepada Watsilah bin Al-Asqa' tentang shalat di belakang Qadari. Maka dia berkata: Tidak boleh shalat di belakangnya. Adapun seandainya saya shalat di belakangnya pasti saya akan mengulangi shalatku.*

1348 - Ahmad bin Muhammad bin Al-Khalil memberitakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Addi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al-Hasan Al-Barti menulis kepadaku, dia berkata: Amr bin Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Saya mendengar Maimun bin Zaid berkata: Harits bin Surij Al-Bazzaz menceritakan kepada kami, dia berkata: *Saya berkata kepada Muhammad bin Ali: Sesungguhnya kami mempunyai imam yang berkata tentang Qadar. Maka dia berkata: "Wahai anak Persia, lihatlah setiap shalat yang kamu shalat di belakangnya, ulangilah. Mereka adalah saudara Yahudi dan Nashrani, semoga Allah melaknat mereka, bagaimana mereka dipalingkan."*

1349 - Muhammad bin Abdurrahman memberitakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad Al-Baghawi memberitakan kepada kami, dia berkata: Daud bin Rasyid menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalaf menceritakan kepada kami, dia berkata: *Sayyar Abu Al-Hakam berkata: "Tidak boleh shalat di belakang Qadariyah. Jika dia shalat di belakang salah seorang dari mereka dia mengulangi shalatnya."*

1350 - Al-Qasim bin Ja'far memberitakan kepada kami, dia berkata: Abu Bisyr Isa bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-Qasim bin Nashr menceritakan kepada kami, dia

berkata: Salamah bin Syabib menceritakan kepada kami, dia berkata: Rawwad bin Al-Jarrah menceritakan kepada kami, dia berkata: Shadaqah bin Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: *Saya melewati bersama Ayyub dan dia memegang tanganku menuju masjid untuk shalat di sana. Lalu kami melewati sebuah masjid yang telah didirikan shalat di dalamnya, maka saya akan masuk. Lalu dia menarik tangannya dari tanganku dengan tarikan kuat, lalu berkata: "Tidakkah kamu tahu bahwa imam mereka adalah Qadari?"*

1351 - Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Abi Muslim memberitakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Al-Hasan bin Yunus memberitakan kepada kami, dia berkata: Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Isma'il menceritakan kepada kami, dia berkata: Mush'ab menceritakan kepada kami, dia berkata: *Saya mendengar Malik bin Anas berkata: "Tidak boleh shalat di belakang Qadariyah."*

1352 - Ali bin Yahya bin Ali Al-Bashri Az-Zahid memberitakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Ubaid bin Isma'il menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ali bin Al-Walid As-Salami menceritakan kepada kami, Salamah bin Syabib menceritakan kepada kami, dia berkata: Marwan bin Muhammad menceritakan kepada kami: Saya bertanya kepada Malik bin Anas tentang menikahi Qadari. Dia berkata: **"Dan sungguh, hamba sahaya yang mukmin lebih baik daripada orang musyrik."** (Surat Al-Baqarah: 221)

1353 - Diriwayatkan dari Malik bahwa ia ditanya tentang Qadari yang harus dimintai tobat. Ia berkata: "Yaitu yang mengatakan bahwa Allah Yang Mulia lagi Agung tidak mengetahui

apa yang akan diperbuat hamba-hamba-Nya hingga mereka mengerjakannya."

1354 - Ahmad bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Ahmad bin al-Hasan mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ia berkata: Saya mendengar ayahku berkata: *"Tidak boleh salat di belakang Qadariah dan Muktazilah."*

1355 - Ahmad bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Ahmad mengabarkan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Sawar bin Abdullah menceritakan kepadaku, ia berkata: Muadz bin Muadz menceritakan kepadaku, ia berkata: *"Saya salat di belakang seorang laki-laki dari Bani Sad, kemudian sampai kepadaku bahwa ia seorang Qadari, maka saya mengulangi salat tersebut setelah empat puluh tahun atau tiga puluh tahun."*

1356 - Ahmad bin Muhammad bin Ghalib mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Muhammad bin Hamdan mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Muqatil al-Qadhi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibrahim bin Rustam menceritakan kepada kami, dari Abu Yusuf al-Qadhi, ia berkata: *"Saya tidak salat di belakang Jahmiah, Rafidhah, dan Qadariah."*

1357 - Darinya bahwa ia ditanya: Apa hukum terhadap Qadariah? Ia berkata: *"Hukumnya adalah siapa yang mengingkari ilmu (Allah), saya minta ia bertobat. Jika ia bertobat (maka diampuni), jika tidak maka saya bunuh dia."*

1358 - Hasan bin Utsman mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Jafar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin al-Hasan

menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Shamad Mardawaih menceritakan kepada kami, ia berkata: Saya mendengar seorang laki-laki berkata kepada Fudhail: Siapa yang menikahkan putri kesayangannya dengan orang fasik maka ia telah memutus silaturahim dengannya. Fudhail berkata kepadanya: *"Siapa yang menikahkan putri kesayangannya dengan ahli bidah maka ia telah memutus silaturahim dengannya."*

1359 - Al-Atsram dari Ahmad, dikatakan kepadanya: Seorang laki-laki Qadari, apakah aku menjenguknya? Ia berkata: *"Jika ia penyeru kepada hawa nafsu maka tidak."* Dikatakan kepadanya: Apakah aku menyalatkannya? Maka ia tidak menjawab. Ibrahim bin al-Harits al-Abadi berkata kepadanya sementara Abu Abdullah mendengarkan: *"Jika ia ahli bidah maka jangan memberi salam kepadanya, jangan salat di belakangnya, dan jangan menyalatkannya."* Abu Abdullah berkata: *"Semoga Allah membalasmu wahai Abu Ishaq dan memberimu kebaikan."*

1360 - Qasim bin Jafar mengabarkan kepada kami, Isa bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Qasim bin Nashr menceritakan kepada kami, ia berkata: Umar bin al-Khaththab menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari seorang laki-laki, dari Ibnu Sirin bahwa ia memakruhkan sembelihan Qadariah.

1361 - Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad mengabarkan kepada kami, Hamzah bin Muhammad bin al-Abbas mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin al-Madini menceritakan kepada kami, ia berkata: Saya mendengar Muadz bin Muadz ketika datang dari sisi Harun dalam kedatangan yang Harun memberinya hadiah padanya, saya mendengarnya berkata: Amirul Mukminin berkata

kepadaku: Demi Allah, aku tidak mengirim kepadamu karena kemarahan yang aku rasakan terhadapmu, tetapi aku selalu ingin bertemu dan mengenalmu. Kemudian ia berkata: *"Kaum apa yang engkau tolak persaksiannya?"* Aku berkata: *"Wahai Amirul Mukminin, Qadariah dan Muktazilah."* Ia berkata: *"Engkau benar, semoga Allah memberimu taufik."*

1362 - Muhammad bin Ibrahim al-Najirami mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Yaqub Yusuf bin Yaqub al-Najirami menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Ahmad al-Qadhi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Hatim al-Razi menceritakan kepada kami, ia berkata: Fahd bin al-Mubarak menceritakan kepada kami, ia berkata: Idris al-Qashir menceritakan kepada kami, dari ayahnya, ia berkata: Saya menyaksikan Ubaidullah bin al-Hasan al-Anbari ketika dua orang laki-laki berperkara kepadanya. Salah satu dari mereka berkata: Saya membeli darinya seorang budak dengan syarat tidak ada penyakit padanya, tidak ada cacat, tidak ada kerusakan, jual beli muslim kepada muslim, ternyata ia seorang Qadari. Ubaidullah bin al-Hasan berkata kepadanya: *"Sesungguhnya engkau membeli seorang muslim, dan engkau tidak membeli seorang kafir, maka kembalikanlah kepadanya."*

1363 - Muhammad bin Rizqillah mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Hamdan mengabarkan kepada kami, Idris bin Abdul Karim mengabarkan kepada kami: Seorang laki-laki dari penduduk Khurasan mengirim surat bertanya kepada Abu Tsaur, maka ia menjawab: Kalian bertanya semoga Allah merahmati kalian tentang siapa yang berkata: Sesungguhnya kemaksiatan tidak ditakdirkan, apakah ia orang fasik yang boleh salat di belakangnya? Maka orang ini fasik menurut kefasikan ahli ilmu, tidak boleh salat

di belakangnya, dan ia termasuk dalam hukum ahli Qadar. Dan siapa yang berkata: Segala sesuatu dengan takdir kecuali kemaksiatan, maka tidak boleh salat di belakangnya.

1364 - Ahmad bin Thalhah bin Harun mengabarkan kepada kami, Ali bin Muhammad bin Ahmad al-Qazwini mengabarkan kepada kami, ia berkata: Hasan bin Ali al-Thanafusi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Zanjah berkata: Saya mendengar Abu Marwan yaitu al-Thabari berkata: Sufyan bin Uyainah berkata: *"Jangan salat di belakang Rafidhah, jangan di belakang Jahmiah, jangan di belakang Qadariah, dan jangan di belakang Murjiah."*

1365 - Ali bin Muhammad bin Umar mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman bin Abi Hatim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, ia berkata: Musa bin Dawud qadhi Tharthus menceritakan kepadaku di rumahnya, ia berkata: Syuaib bin Harb menceritakan kepadaku, ia berkata: Saya berkata kepada Sufyan al-Tsauri: Seorang kerabatku Qadari, apakah aku menikahkannya? Ia berkata: *"Tidak, dan tidak terhormat."* Ia berkata: Saya berkata kepada Hasan bin Shalih, ia berkata: *"Selainnya lebih aku cintai darinya."*

1366 - Zakaria bin Yahya al-Saji menyebutkan dalam kitab al-Ilal, ia berkata: Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Main menceritakan kepada kami, ia berkata: Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, ia berkata: Saya mendengar penyeru menyeru di atas batu berkata: *"Sesungguhnya amir memerintahkan agar tidak berjual-beli dengan Zakaria bin Ishaq, dan tidak duduk bersamanya. Siapa yang melakukan itu maka hukuman telah halal baginya karena alasan Qadar."*

1367 - Jafar bin Nushair al-Khuldi menyebutkan, ia berkata: Saya mendengar Abu al-Abbas bin Masruq dan yang lainnya berkata: Abu Harits al-Muhasibi meninggal pada hari kematiannya sedang Harits membutuhkan kurang dari satu dirham atau sebagaimana ia berkata untuk keluarga dan anak-anak perempuan yang menjadi tanggungannya. Ayahnya meninggalkan harta, kebun, perabotan, dan harta banyak yang berharga, maka ia tidak menerima sedikitpun darinya. Dikatakan kepadanya tentang hal itu, maka ia berkata: Diriwayatkan dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Penganut dua agama yang berbeda, keduanya tidak saling mewarisi"* atau sebagaimana beliau bersabda. Ayahnya mengatakan tentang Qadar.

Apa yang Disebutkan dari Keburukan Para Guru Qadariah dan Kehinaan Muktazilah

1368 - Ali bin Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Muhammad bin Ahmad al-Mishri mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu al-Abbas Ahmad bin Muhammad al-Thusi menceritakan kepada kami, ia berkata: Hafsh bin Amr al-Raqqasyi menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdul Malik bin Quraib al-Ashmahi menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Ubaid disebutkan, maka ia memarahinya, ia berkata: Dikatakan kepada Ubaid bin Bab, ayah Amr bin Ubaid, dan ia dari penjaga penjara: Sesungguhnya anakmu sering datang ke al-Hasan, dan mungkin ia akan jadi... Maka ia berkata: Kebaikan apa yang akan ada pada anakku, sedangkan ibunya telah terambil dari ghulul (penggelapan harta rampasan perang) dan aku ayahnya?

1369 - Ahmad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin al-Husain mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, ia berkata:

Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, ia berkata: Muadz bin Muadz menceritakan kepada kami, ia berkata: Saya berada di sisi Amr bin Ubaid, maka datang kepadanya seorang laki-laki, lalu berkata: Tidakkah engkau heran dengan si Fulan? Ia mengklaim bahwa **"Binasalah kedua tangan Abu Lahab"** (QS. Al-Masad: 1) ada di Lauh Mahfuzh. Maka Amr bin Ubaid berkata: Jika **"Binasalah kedua tangan Abu Lahab"** ada di Lauh Mahfuzh, maka tidak ada celaan atas Abu Lahab, dan tidak ada celaan atas al-Walid, yaitu dalam firman-Nya: **"Biarkanlah Aku dengan orang yang Aku ciptakan sendirian"** (QS. Al-Muddatstsir: 11). Ahmad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin al-Husain mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, ia berkata: Sawar bin Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata: Muadz bin Muadz menceritakan kepadaku, ia berkata: Saya berada di sisi Amr bin Ubaid, maka datang kepadanya seorang laki-laki yang disebut Utsman bin Khasy, ia saudara al-Samari, lalu berkata: Wahai Abu Utsman, demi Allah aku mendengar kekufuran hari ini. Ia berkata: Jangan tergesa-gesa dengan kekufuran, apa yang engkau dengar? Ia berkata: Saya mendengar Hasyim al-Awqai berkata: Sesungguhnya **"Binasalah kedua tangan Abu Lahab"** dan **"Biarkanlah Aku dengan orang yang Aku ciptakan sendirian"** tidak ada di Ummul Kitab, padahal Allah berfirman: **"Ha Mim. Demi Kitab yang menjelaskan. Sesungguhnya Kami menjadikannya Al-Quran dalam bahasa Arab agar kamu mengerti. Dan sesungguhnya Al-Quran itu dalam Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, benar-benar tinggi (nilainya) dan penuh hikmah."** (QS. Az-Zukhruf: 1-4). Maka Amr diam sebentar, kemudian menghadap kepada kami dan berkata: Demi Allah, jika perkataan itu sebagaimana ia katakan,

maka tidak ada celaan atas Abu Lahab dan tidak atas al-Walid. Utsman berkata: Ini demi Allah adalah agama wahai Abu Utsman.

1371 - Qasim bin Jafar mengabarkan kepada kami, ia berkata: Isa bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Qasim bin Nashr menceritakan kepada kami, ia berkata: Qasim bin Abi Sufyan al-Umari menceritakan kepada kami, ia berkata: Al-Haritsi menceritakan kepada kami, dari Ibnu Aun, dari Tsabit al-Bunani, ia berkata: Saya melihat Amr bin Ubaid dalam mimpi menghapus sebuah ayat dari mushaf. Saya berkata: Apa yang engkau lakukan? Ia berkata: *"Saya menetapkan di tempatnya yang lebih baik darinya."*

1372 - Ahmad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin al-Husain mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, Hadbah menceritakan kepada kami, ia berkata: Hazm bin Abi Hazm al-Qathi menceritakan kepada kami, ia berkata: Ashim al-Ahwal menceritakan kepada kami, ia berkata: Saya duduk dengan Qatadah lalu ia menyebutkan Amr bin Ubaid, maka saya berkata: Wahai Abu al-Khaththab, tidakkah aku melihat para ulama saling mencela satu sama lain. Ia berkata: *"Wahai Ahwal, tidakkah engkau tahu bahwa seseorang jika membuat bidah, maka seharusnya disebutkan agar diketahui."* Maka saya datang dari sisi Qatadah dalam keadaan sedih karena perkataannya tentang Amr bin Ubaid, dan apa yang aku lihat dari kesalehan Amr bin Ubaid dan petunjuknya. Maka saya meletakkan kepalaku di pertengahan siang, tiba-tiba saya melihat Amr bin Ubaid dalam mimpi dengan mushaf di pangkuannya dan ia menghapus sebuah ayat dari Kitabullah. Saya berkata: Subhanallah, engkau menghapus ayat dari Kitabullah? Ia berkata: Sesungguhnya aku akan mengembalikannya. Maka aku

membiarkannya hingga ia menghapusnya. Saya berkata kepadanya: Kembalikanlah. Ia berkata: Sesungguhnya aku tidak mampu.

1373 - Qasim bin Jafar mengabarkan kepada kami, Isa mengabarkan kepada kami, Qasim bin Nashr menceritakan kepada kami, ia berkata: Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Dikatakan kepada Ayyub: Sesungguhnya Amr bin Ubaid meriwayatkan dari al-Hasan: Tidak dicambuk orang mabuk dari nabiz. Ia berkata: Amr berdusta; aku mendengar al-Hasan berkata: *"Dicambuk orang mabuk dari nabiz."*

1374 - Qasim mengabarkan kepada kami, Isa mengabarkan kepada kami, ia berkata: Qasim bin Nashr menceritakan kepada kami, ia berkata: Kamil bin Thalhah menceritakan kepada kami, ia berkata: Saya berlutut dan berkata kepada Hammad bin Salamah: Wahai Abu Salamah, mengapa engkau meriwayatkan dari semua orang dan meninggalkan Amr bin Ubaid? Maka ia berkata: *"Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi pada hari Jumat seolah-olah manusia salat menghadap kiblat, dan aku melihat Amr bin Ubaid salat tidak menghadap kiblat."*

1375 - Ali bin al-Rabi al-Muqri rahimahullah menyebutkan, Ibnu Mujahid menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Rumi berkata kepadaku: Ahmad bin Musa mengabarkan kepada kami, ia berkata: Amr bin Ubaid melewati Abu Amr bin al-Ala, maka Amr berkata kepadanya: Bagaimana engkau membaca **"wa in yasta'tibu"** (QS. Fushshilat: 24)? Maka Abu Amr berkata: wa in yasta'tibu dengan fathah ya, fama hum minal mu'tabin dengan fathah ta. Maka Amr berkata kepadanya: *"Tetapi aku membaca wa*

in yusta'tabu dengan dhammah ya, fama hum minal mu'tibin dengan kasrah ta." Maka Abu Amr berkata: *"Dan dari situlah aku benci Muktazilah, karena mereka berkata dengan pendapat mereka."*

1376 - Diriwayatkan bahwa seorang Badui datang kepada Amr bin Ubaid lalu berkata kepadanya: Sesungguhnya untaku dicuri, maka berdoalah kepada Allah agar mengembalikannya kepadaku. Maka ia berkata: *"Ya Allah, sesungguhnya unta orang fakir ini dicuri, dan Engkau tidak menghendaki pencuriannya. Ya Allah, kembalikanlah kepadanya."* Maka Badui itu berkata: Wahai syaikh, sekarang untaku telah hilang dan aku berputus asa darinya. Ia berkata: *"Bagaimana?"* Ia berkata: Karena jika Dia menghendaki agar tidak dicuri lalu dicuri, aku tidak aman bahwa Dia menghendaki kembalinya lalu tidak kembali. Lalu ia bangkit dari sisinya dan pergi.

1377 - Isa bin Ali mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Muhammad al-Baghawi mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, ia berkata: Said yaitu Ibnu Amir menceritakan kepada kami, ia berkata: Harb bin Maimun ash-Shidduq al-Muslim menceritakan kepada kami, dari Khuwail yaitu menantu Syubah.

1378 - Ahmad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Abdullah bin Mubasysyir mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, ia berkata: Said bin Amir menceritakan kepada kami, dari Harb bin Maimun pemilik al-Aghmiyah, dari Khuwail menantu Syubah, ia berkata: Syubah adalah menantunya atas saudara perempuannya, ia berkata: Saya berada di sisi Yunus bin Ubaid, maka datang seorang laki-laki, lalu berkata: Wahai Abu Abdullah, engkau melarang kami dari duduk bersama Amr, padahal anakmu telah

masuk kepadanya. Ia berkata: Anakku? Ia berkata: Ya. Maka marahlah syaikh itu. Ia berkata: Maka aku tidak beranjak hingga datang anaknya, lalu ia berkata: Wahai anakku, engkau telah mengetahui pendapatku tentang Amr, kemudian engkau masuk kepadanya? Ia berkata: Bersama denganku si Fulan. Ia berkata: Maka ia terus beralasan. Yunus berkata: *"Aku melarangmu dari zina, mencuri, dan minum khamar. Sungguh jika engkau bertemu Allah dengan (dosa-dosa) itu lebih aku cintai daripada engkau bertemu-Nya dengan pendapat Amr dan sahabat-sahabat Amr."* Dan lafazh ini untuk hadits Ziyad.

1379 - Ubaidullah bin Ahmad mengabarkan kepada kami, ia berkata: Husain bin Ismail mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, ia berkata: Zafir menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu al-Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Muslim, seorang laki-laki dari penduduk Marw, ia berkata: *"Saya menduduki majelis Ibnu Sirin, lalu aku meninggalkan majelisnya kepada sekelompok orang dari Muktazilah. Maka aku melihat dalam mimpi bahwa aku bersama sekelompok orang yang membawa jenazah Nabi shallallahu alaihi wasallam."* Maka Malik berkata: *"Dengan siapa engkau duduk? Sesungguhnya engkau bersama kaum yang ingin mengubur apa yang dibawa oleh Nabi shallallahu alaihi wasallam."*

1380 - Ubaidullah bin Ahmad bin Ali mengabarkan kepada kami, Ali bin Ahmad bin al-Jahm al-Katib mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Said Ali bin al-Hasan al-Qashri menceritakan kepada kami, ia berkata: Saya mendengar Abu al-Hudzail berkata: al-Makmun berkata kepada penjaga pintunya suatu hari: *"Lihatlah siapa di pintu dari ahli kalam."* Maka ia keluar dan kembali kepadanya, lalu berkata: Di pintu ada Abu al-Hudzail al-Allaf dan ia

Muktazili, Abdullah bin Abadh al-Ibadhi, dan Hisyam bin al-Kalbi ar-Rafidhah. Maka al-Makmun berkata: *"Tidak ada tersisa dari tanda-tanda Jahanam seorangpun kecuali telah hadir."*

1381 - Ali bin Muhammad bin Umar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Abi Hatim mengabarkan kepada kami, ia berkata: Wahb bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Hasan bin Yusuf bin Abi al-Muntab menceritakan kepada kami, ia berkata: Sallam bin Makhlad al-Thaifi menceritakan kepada kami, ia berkata: Saya melihat Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam mimpi, maka saya berkata: Wahai Rasulullah, apa pendapatmu tentang Qadariah? Beliau bersabda: *"Majusi."* Ia berkata: Saya berkata: Apa pendapatmu tentang Rafidhah? Beliau bersabda: *"Mereka lebih buruk dari Qadariah, atau Qadariah lebih buruk dari mereka."*

1382 - Abdurrahman bin Umar mengabarkan kepada kami secara ijazah, Muhammad bin Ahmad bin Yaqub mengabarkan kepada kami, ia berkata: Kakekku Yaqub bin Syaibah menceritakan kepada kami, ia berkata: Suwaid bin Said al-Hadatsani menceritakan kepada kami, ia berkata: Muslim bin Khalid al-Zanji menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, ia berkata: Saya melihat Ibnu Abi Najih dalam mimpi berdiri di menara berkata: Aku tidak mendapatkan sesuatu seperti apa yang aku dapatkan dalam (permasalahan) Qadar.

1383 - Muhammad bin Umran memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Yahya al-Ghusuli memberitahukan kepada kami, dia berkata: al-Husain bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Saya mendengar al-Fadhl bin Marwan berkata: al-Mu'tashim biasa datang bergantian kepada Ali bin Ashim seorang ahli hadits dan saya pergi bersamanya kepadanya, maka suatu hari

dia berkata: *"Amr bin Ubaid menceritakan kepada kami dan dia adalah seorang Qodariyah"* maka al-Mu'tashim berkata: *"Tidakkah engkau tahu bahwa kaum Qodariyah adalah majusinya umat ini? Lalu mengapa engkau meriwayatkan darinya?"* Dia berkata: *"Karena dia terpercaya dalam hadits dan jujur"* Dia berkata: Kalau begitu jika orang Majusi terpercaya dalam apa yang dikatakannya apakah engkau akan meriwayatkan darinya? Maka Ali berkata kepadanya: *"Engkau suka berdebat wahai Abu Ishaq"*

1384 - Abdullah bin Ahmad memberitahukan kepada kami, al-Husain bin Ismail memberitahukan kepada kami, dia berkata: al-Ramadi menceritakan kepada kami, dia berkata: Nu'aim menceritakan kepada kami, dia berkata: Husain bin al-Hasan memberitahukan kepadaku, dia berkata: Ibnu Aun ditanya tentang Amr bin Ubaid, maka dia berkata: Muslim bin al-Bathin menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Mas'ud berkata: *"Janganlah kalian bertanya kepada ahli kitab tentang sesuatu; karena sesungguhnya mereka tidak akan memberi kalian petunjuk padahal mereka sendiri telah sesat"*

Uraian tentang Apa yang Diriwayatkan mengenai Mimpi Buruk dari Kaum Mu'tazilah

Telah berlalu sebelumnya kisah Amr bin Ubaid dalam mimpi yang diriwayatkan oleh Tsabit bin Aslam al-Bunani seorang zahid, dan Ashim bin Sulaiman al-Ahwal, dan Hammad bin Salamah.

1385 - Dan saya mendengar Abu Ahmad Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad al-Faraidi semoga Allah merahmatinya, seorang syaikh yang shalih, terpercaya dan dapat dipercaya berkata lebih dari satu kali: Ada seorang laki-laki buta dari ahli Quran yang membaca kepadaku, dan Abu Ahmad memujinya

dengan baik, maka dia berkata kepadaku setelah al-Ja'd semoga Allah melaknatnya meninggal: Saya telah melihat sebuah mimpi, maka saya berkata: Apa yang engkau lihat? Dia berkata: *"Saya melihat seolah-olah saya berada di sebuah masjid dan di dalamnya ada sekelompok orang yang hendak shalat, dan imam telah berdiri untuk mengumandangkan iqamah shalat lalu seorang laki-laki masuk dari luar, dan membisikkan sesuatu kepadanya, maka imam berpaling dan berkata: Telah meninggal al-Ja'd, semoga Allah tidak merahmati al-Ja'd, dan mengisi kuburnya dengan api, dan menyelamatkan kaum muslimin darinya"*, Syaikh Abu Ahmad berkata: *"Saya berkata kepadanya: Apakah engkau mengenal laki-laki ini yang engkau lihat dalam mimpi?"* Dia berkata: *"Tidak demi Allah saya tidak mengenalnya, dan tidak pernah mendengar namanya kecuali dalam mimpi"*, Saya berkata: *"Ini adalah salah seorang teolog dari kaum Mu'tazilah dan dia telah meninggal pada waktu-waktu ini"*

1386 - Syaikh Abu al-Qasim semoga Allah merahmatinya berkata dan saya mendengarnya lebih dari satu kali menyebutkan Abu Hamid al-Marwrudzi memuji amalnya, dan berbicara panjang lebar tentang keutamaannya, dan kebaikan penampilannya, dan perawakannya, maka dia berkata: *"Saya melihatnya dalam tidur, dan seolah-olah dia di atas atap masjid duduk dan di sekelilingnya sekelompok orang yang pakaiannya kotor, seolah-olah mereka menyerupai anak-anak para pedagang burung, dan di hadapannya ada nampan di atasnya ada kayu yang dikunyahnya dengan giginya, dan kulit wajahnya telah menghitam setelah sebelumnya baik dan berseri di masa hidupnya, maka ketika saya melihat kepadanya dia mengingkari pandanganku dan seolah-olah terbayang baginya, bahwa saya akan mendatanginya; karena apa yang saya ketahui dari*

apa yang dia tuduhkan berupa bid'ahnya maka dia berkata: Sesungguhnya kami tidak berbuat zalim kepada Allah, maka saya berkata: ***{Ketahuilah, laknat Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zalim}*** *(QS. Hud: 18) maka orang-orang yang di sekelilingnya berniat buruk untuk menjatuhkannya kepadaku, maka saya membaca* ***{Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya)}*** *(QS. al-Baqarah: 255) dan saya mulai menunjuk dengan jariku dan semoga Allah merahmatinya dia menunjuk dalam keadaan terjaga seperti itu dan saya terbangun"*

Uraian tentang Apa yang Diriwayatkan Kapan Masalah Qadar Terjadi dalam Islam dan Menyebar?

1387 - Mahdi bin Muhammad an-Naisaburi menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ahmad bin Dulawaih menceritakan kepada kami, Abu al-Azhar Ahmad bin al-Azhar menceritakan kepada kami dia berkata: Anas bin Iyadh menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim, dari Amr bin Shu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak beriman seorang hamba hingga dia beriman dengan qadar"* Abu Hazim berkata: Semoga Allah melaknat agama yang saya lebih tua darinya yakni pendustaan terhadap qadar.

1388 - Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad memberitahukan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Muhammad memberitahukan kepada kami, dia berkata: al-Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, dia berkata: Marwan bin Syuja' al-Jazari menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik, dari Atha', dia berkata: *"Saya mendatangi Ibnu Abbas dan dia sedang menimba di sumur zamzam dan bagian bawah pakaiannya telah basah maka*

saya berkata: Telah ada yang berbicara tentang qadar, dia berkata: Apakah mereka sudah melakukannya?, maka saya berkata: Ya, maka dia berkata: Demi Allah tidaklah ayat ini turun kecuali tentang mereka ***{Rasakanlah sentuhan api neraka Saqar. Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran}*** *(QS. al-Qamar: 49), Mereka itulah sejahat-jahat umat ini"*

1389 - Isa bin Ali memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Muhammad al-Baghawi memberitahukan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dia berkata: *"Saya mendapati orang-orang di sini, dan perkataan mereka: Dan jika telah ditakdirkan dan jika telah digariskan, dan jika telah ditakdirkan dan jika telah digariskan"*

1390 - Muhammad bin Ahmad ath-Thusi memberitahukan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Abbas bin Muhammad ad-Duri menceritakan kepada kami, dia berkata: Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Ayyub, dia berkata: *"Saya mendapati orang-orang, dan tidak ada perkataan mereka kecuali jika telah ditakdirkan dan jika telah digariskan"*

1391 - Muhammad bin Abdullah bin al-Qasim memberitahukan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Kakekku Ya'qub menceritakan kepada kami dia berkata: Ibrahim bin al-Mundzir al-Hazami menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Dhamrah Anas bin Iyadh menceritakan kepada kami, dari Utsman bin Abdullah, dia berkata: *"Orang pertama yang berbicara tentang urusan qadar adalah Abu al-Aswad ad-Du'ali*

1392 - al-Hasan bin Utsman memberitahukan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Muhammad memberitahukan kepada kami, dia berkata: Sa'dan bin Nashr menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr, dari al-Hasan bin Muhammad, dia berkata: *"Orang pertama yang berbicara tentang qadar ketika Ka'bah terbakar, seseorang berkata: Ini adalah dari takdir Allah bahwa Ka'bah terbakar maka orang lain berkata: Ini bukan dari takdir Allah"*

1393 - Ahmad bin Ubaid memberitahukan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin al-Husain memberitahukan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, dia berkata: Hadbah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hazim bin Abi Hazim al-Qath'i menceritakan kepada kami:

1394 - Dan Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad memberitahukan kepada kami, dia berkata: Hamzah bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, dia berkata: Hadbah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hazim menceritakan kepada kami, dia berkata: Saya mendengar Hausyaba berkata kepada Amr bin Ubaid dalam Hibwah al-Habs: *"Apa ini yang engkau adakan? Sungguh hati saudara-saudaramu telah menjauh darimu"* al-Hasan *"Pergilah sampai kita menanyakan kepadanya tentang perkara ini"*, Dia berkata: *"Semoga Allah mematahkannya kalau begitu"* yakni kakinya.

1395 - Ali bin Umar memberitahukan kepada kami, Utsman bin Ahmad memberitahukan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Muhammad al-Barti menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Hazm menceritakan kepada kami, dari Ashim al-Ahwal, dia berkata:

"Qatadah sering mengkritik Amr bin Ubaid maka saya berlutut di atas lututku saya berkata: Wahai Abu al-Khaththab, apakah para fuqaha saling mencela satu sama lain? Dia berkata: Wahai Ahwal, seorang laki-laki yang mengadakan bid'ah disebutkan bid'ahnya lebih baik daripada diam tentangnya" Dia berkata: *"Maka saya marah kepada Qatadah lalu saya meletakkan kepalaku maka tiba-tiba Amr menghapus sebuah ayat dari al-Quran, saya berkata: Apa yang engkau lakukan? Dia berkata: Sesungguhnya saya akan mengembalikannya, Dia berkata: Maka dia menghapusnya, Dia berkata: Saya berkata kembalikanlah, Dia berkata: Saya tidak mampu"*

1396 - Ahmad bin Ubaid memberitahukan kepada kami dengan ijazah, Ahmad bin Muhammad bin Dawud bin Sulaiman al-Wasithi memberitahukan kepada kami, dia berkata: Abu Dawud as-Sijistani menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Aun memberitahukan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami, dari Ibnu Aun, dia berkata: *"Saya mendapati orang-orang, dan mereka tidak berbicara kecuali tentang Ali, dan Utsman hingga muncul di sini orang hina yang disebut: Sansuwaih al-Baqqal"* Dia berkata: *"Maka dialah yang pertama kali berbicara tentang qadar"* Hammad berkata: *"Apa sangka kalian terhadap seorang laki-laki yang Ibnu Aun berkata tentangnya: Dia adalah orang hina?"*

1397 - Dan Ahmad memberitahukan kepada kami dengan ijazah dia berkata: Ahmad bin Muhammad bin Dawud memberitahukan kepada kami, dia berkata: Abu Dawud menceritakan kepada kami, dia berkata: Abbas al-Anbari menceritakan kepada kami, dia berkata: al-Ashma'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'tamir menceritakan kepada kami,

dari Yunus bin Ubaid, dia berkata: *"Saya mendapati Bashrah dan tidak ada Qodariyah di dalamnya kecuali Sansuwaih, dan Ma'bad al-Juhani, dan orang lain yang terlaknat di Bani Awafah"* Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad memberitahukan kepada kami, dia berkata: Ali bin Ibrahim al-Mustamli menceritakan kepada kami, dia berkata: as-Siraj menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin al-Hasan bin Bayan menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah bin Abdullah bin Mu'awiyah bin Ashim bin al-Mundzir bin az-Zubair Abu Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku memberitahukan kepadaku dia berkata: Kami sedang duduk di sisi Hisyam bin Urwah maka mereka menyebutkan kepadanya Ibrahim bin Abi Yahya al-Madini mereka berkata: Wahai Abu al-Mundzir, sesungguhnya dia penghafal hadits, maka dia berkata: *"Maula Aslam?"*: Mereka berkata: Ya, hanya saja dia Qodariyah, maka Hisyam bin Urwah berkata: *"Semoga Allah melaknat agama yang saya lebih tua darinya"*

1398 - Abdurrahman bin Ubaidullah memberitahukan kepada kami, Ahmad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami, dan Muhammad bin Ismail, keduanya berkata: Shafwan bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Shu'aib menceritakan kepada kami, dia berkata: Saya mendengar al-Awza'i berkata: *"Orang pertama yang berbicara tentang qadar adalah seorang laki-laki dari penduduk Irak yang disebut: Sawsan dia adalah seorang Nasrani lalu masuk Islam, kemudian menjadi Nasrani kembali, maka Ma'bad al-Juhani mengambil darinya, dan Ghailan mengambil dari Ma'bad"*